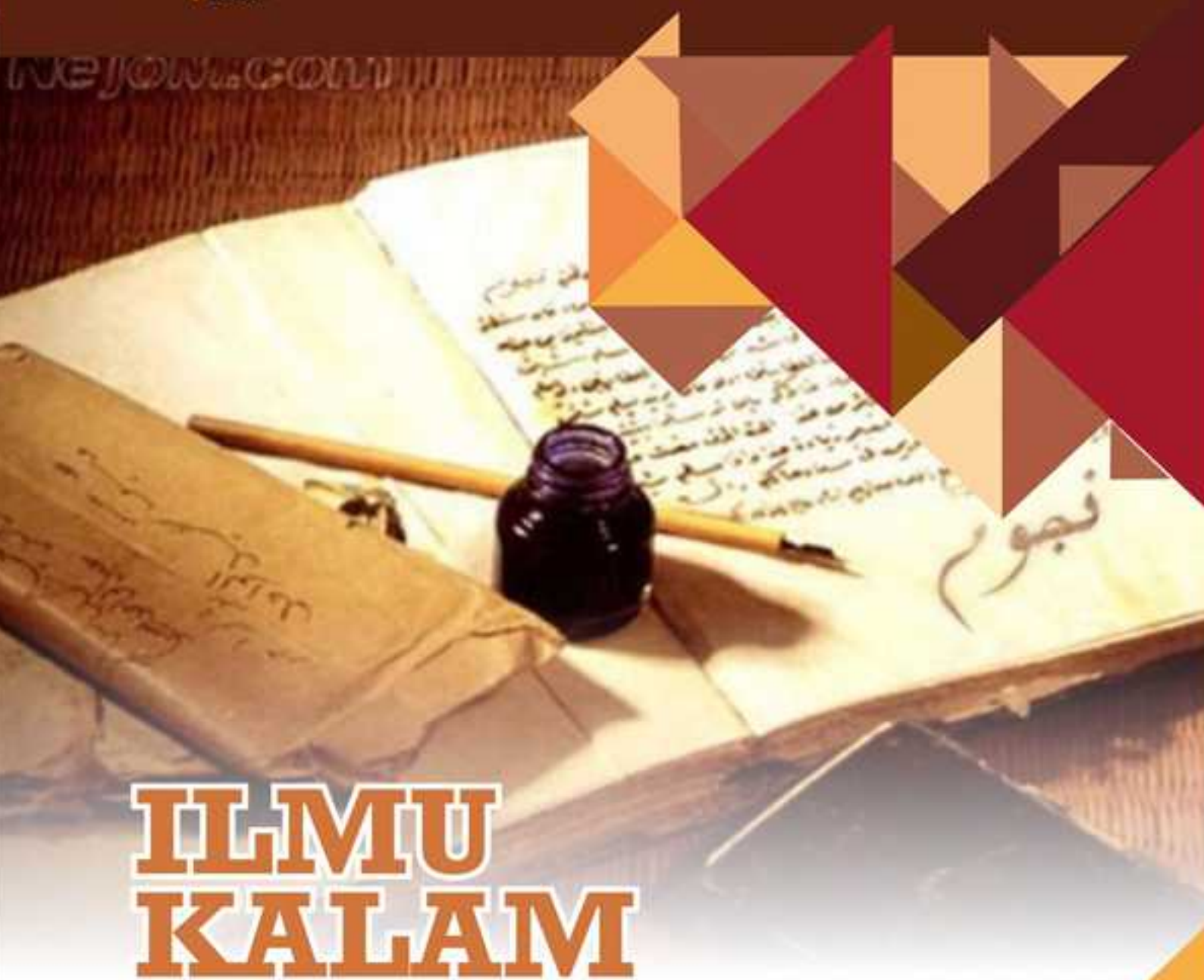




Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020

NEJON.COM



# ILMU KALAM



**MADRASAH ALIYAH  
PEMINATAN KEAGAMAAN**

## ILMU KALAM KELAS XII MA PEMINATAN KEAGAMAAN

Penulis : Asep Eka Mulyanudin  
Editor : Choirul Ansori, M.Pd.I

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI  
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6729-08-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-11-3 (jilid 3)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alhamdulillah* puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. Amin.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillāh*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin *Ya Rabb al- 'ālamīn*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

### 1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	alif	a
2	ب	ba'	b
3	ت	ta'	t
4	ث	s'a'	s
5	ج	jim	j
6	ح	ha'	h
7	خ	kha'	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	z
10	ر	ra'	r
11	ز	za'	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	ṣad	ṣ
15	ض	ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	ṭa'	ṭ
17	ظ	ẓa'	ẓ
18	ع	'ayn	'
19	غ	gain	g
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	waw	w
27	ه	ha'	h
28	ء	hamzah	'
29	ي	ya'	y

### 2. VOKAL ARAB

Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	kataba
-----	i	سُئِلَ	suila
-----	u	يَذْهَبُ	yazabu

Vokal Rangkap (Diftong)

كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	ḥaula

### Vokal Panjang (Mad)

اَ	ā	قال	qāla
اِي	ī	قيل	qīla
او	ū	يقول	yaqūlu

### 3. TA' MARBUTAH

*Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:*

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t “.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “ h ”.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Petunjuk Penggunaan Buku	ix
<b>BAB I KEDUDUKAN AKAL DAN WAHYU</b>	<b>1</b>
Tujuan Pembelajaran	3
Peta Konsep	3
Pra wacana	4
Uraian Materi	4
Aktifitas Peserta didik	9
Wawasan	10
Penugasan Mandiri	10
Rangkuman Materi	11
Uji Kompetensi 3	12
Uji Kompetensi 4	12
 <b>BAB II DOSA BESAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMAN</b>	 <b>13</b>
Tujuan Pembelajaran	14
Peta Konsep	14
Pra wacana	16
Uraian Materi	16
Aktifitas Peserta didik	24
Wawasan	25
Penugasan Mandiri	26
Rangkuman Materi	27
Uji Kompetensi 3	27
Uji Kompetensi 4	28
 <b>BAB III KEHENDAK DAN PERBUATAN ALLAH SWT, SERTA PERBUATAN MANUSIA</b>	 <b>29</b>
Tujuan Pembelajaran	31
Peta Konsep	31
Pra Wacana	32
Uraian Materi	32
Aktifitas Peserta didik	42
Wawasan	43
Penugasan Mandiri	44
Rangkuman Materi	44
Uji Kompetensi	46
Uji Kompetensi	46
 <b>BAB IV KEDUDUKAN ALLAH SWT</b>	 <b>47</b>
Tujuan Pembelajaran	48
Peta Konsep	49



Pra Wacana	49
Uraian Materi	50
Aktifitas Peserta didik	56
Wawasan	57
Penugasan Mandiri	57
Rangkuman Materi	57
Uji Kompetensi	58
Uji Kompetensi	58
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL	62

<b>BAB V KALAMULLAH</b>	<b>72</b>
Tujuan Pembelajaran	73
Peta Konsep	73
Pra wacana	74
Uraian Materi	74
Aktifitas Peserta didik	77
Wawasan	79
Penugasan Mandiri	81
Rangkuman Materi	82
Uji Kompetensi	83
Uji Kompetensi	83

<b>BAB VI PEMIKIRAN KALAM ULAMA NUSANTARA</b>	<b>84</b>
Tujuan Pembelajaran	85
Peta Konsep	86
Pra wacana	87
Uraian Materi	88
Aktifitas Peserta didik	96
Wawasan	96
Penugasan Mandiri	96
Rangkuman Materi	97
Uji Kompetensi	99
Uji Kompetensi	99

<b>BAB VII PEMIKIRAN KALAM K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H HASYIM ASY'ARI SERTA PENGARUHNYA</b>	<b>100</b>
Tujuan Pembelajaran	101
Peta Konsep	102
Pra wacana	103
Uraian Materi	103
Aktifitas Peserta didik	110
Wawasan	110
Penugasan Mandiri	111
Rangkuman Materi	111
Uji Kompetensi	111
Uji Kompetensi	113

PENILAIAN AKHIR TAHUN .....	114
Daftar Pustaka .....	124
Glosarium .....	126
Indeks .....	133

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar dan Perenungan 1 .....	9
Gambar dan Perenungan 2 .....	25
Gambar dan Perenungan 3 .....	43
Gambar dan Perenungan 5 .....	80
Gambar dan Perenungan 6 .....	96
Gambar dan Perenungan 7 .....	110



## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Ada beberapa hal yang harus ananda perhatikan, dalam penggunaan buku ilmu kalam kelas xii peminatan keagamaan ini, di antaranya:

1. Mempersiapkan diri, dzohir dan batin dalam setiap pembelajaran. *Oleh sebab itu, sangat dianjurkan berwudlu terlebih dahulu*, sebagai bukti kesiapan untuk fokus dalam pembelajaran.
2. Mulailah dengan basmalah , dan *tekadkanlah*, bahwa mempelajari buku ilmu kalam ini, dengan tujuan mendapatkan rida Allah SWT. .
3. Sadarilah posisi kita yang unik, yaitu sebagai umat Islam, juga sebagai warga negara Indonesia. Maka buku ini pun akan dilengkapi dengan *nilai ke Islaman dan ke Indonesiaan*
4. Buku teks ini tidak bermaksud memanjakan ananda peserta didik, tetapi bermaksud mendidik dan mampu mengembangkan diri sendiri. Oleh sebab itu, *silahkan ananda menanyakan kepada guru ananda, tentang sumber otoritatif lain, untuk ananda baca sebagai penyempurna buku ini.*
5. Selalu bersikap kritis dan santun, jadilah pribadi yang beriman, berilmu dan berakhlak
6. Silahkan pelajari buku ini dengan tulus, yakinlah bahwa Allah SWT akan membuka *berkah* bagi hambanya yang ikhlas belajar.
7. Tutup buku ini dengan hamdalah, semoga ananda semua, benar-benar menjadi muslim yang membanggakan agama, bangsa dan negara. Aamiin.





# **BAB I**



## **KEDUDUKAN AKAL DAN WAHYU**

## MATERI PEMBELAJARAN ILMU KALAM SEMESTER GANJIL

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

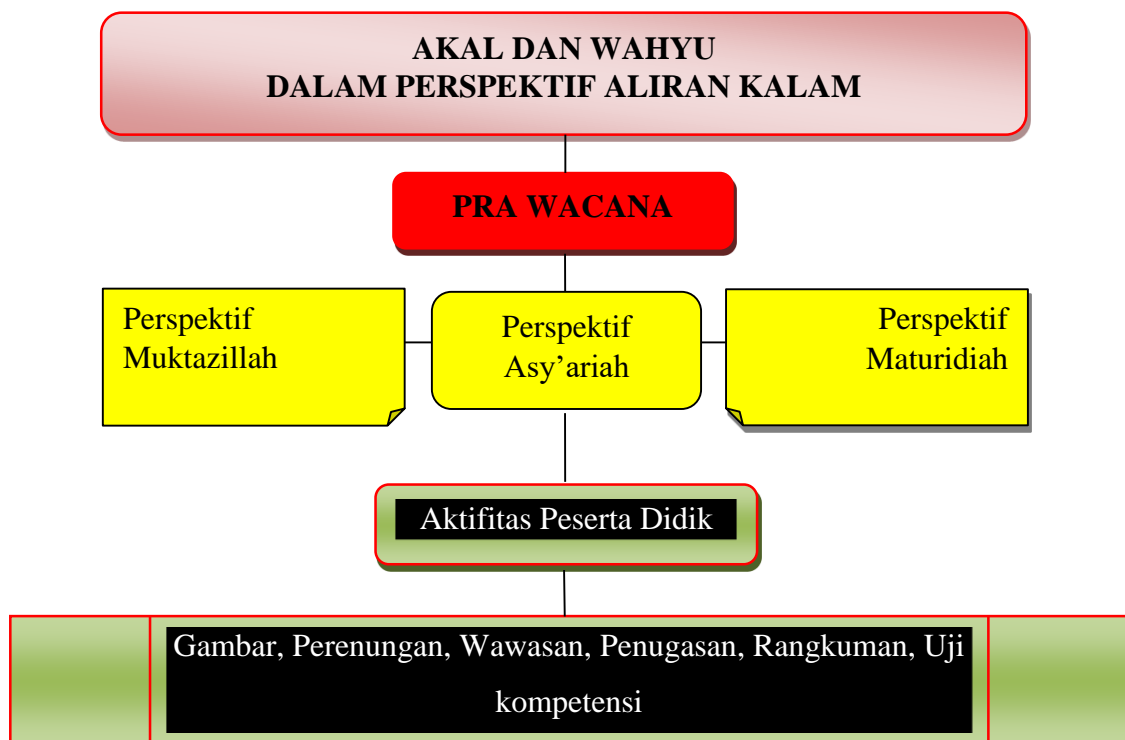
1.1 Menghayati kebenaran akidah yang bersumber dari wahyu Allah SWT. dan dikuatkan dengan penalaran akal	2.1 Mengamalkan sikap teguh pendirian dan istikamah sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan wahyu dan akal	3.1 Mengevaluasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan wahyu dan akal	4.1. Mengomunikasikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan wahyu dan akal
--	---	---	---

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Mengevaluasi konsep akal dan wahyu menurut aliran kalam
2. Mengomunikasikan hasil evaluasi perbandingan konsep akal dan wahyu dalam aliran kalam
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep akal dan wahyu
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep akal dan wahyu
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

## PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

*Hal yang patut disyukuri oleh umat beragama di negara ini, adalah kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing. Hal demikian, tidak bisa dipisahkan dari ikhtiar para pendiri bangsa, dalam merumuskan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Perumusan dasar negara, tentu saja tidak lepas dari dua hal penting yang dijadikan bahan pertimbangan, yaitu akal dan wahyu.*

## URAIAN MATERI

### A. Pengantar Pemikiran

Akal dan wahyu, sampai saat ini masih menjadi perdebatan, mengenai dominasi kedua nya dalam kehidupan umat Islam khususnya. Diturunkannya Q.S. al-Alaq yang dimulai dengan kata اقراء (bacalah), memberikan nuansa dan penafsiran yang berbeda, tentang apa yang harus dibaca? Apakah hanya wahyu, atau seluruh alam semesta yang tentu saja akan lebih banyak melibatkan akal pikiran. Bacaan umat Islam pada akhirnya semakin berkembang, baik bacaan nakliyah (wahyu) ataupun akliyah (akal). Berkembangnya kualitas baca ini, kemudian mempengaruhi pada cara pandang masing-masing tentang hidup dan kehidupan.

Muktazilah, -aliran yang dipelopori oleh Waṣil bin Atho- karena terbiasa berfikir secara rasional, melakukan berbagai penelitian, maka menghasilkan beberapa temuan. Iklim akliyah ini, terus mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga wajar jika mereka melakukan pembelaan terhadap akal secara membabi buta, ketika merasa akal yang mereka agungkan, tersaingi oleh hal lain (dalam hal ini adalah wahyu). Pembelaan terhadap akal, pada akhirnya menemukan titik puncak dengan adanya pembantaian terhadap para ulama yang tidak sepaham dengan mereka, maka lahirlah peristiwa mihnah.

Pembantaian terhadap para ulama, semakin menjadikan kaum muslimin tidak sepaham dan keluar dari Muktazilah. Di antara orang yang tidak sepaham itu, adalah Abu Hasan al-Asy'ari. Dengan pengalamannya yang telah puluhan tahun menjadi pengikut setia Muktazilah, Abu Musa kemudian kembali kepada ajaran sunnah dan merumuskannya dan pengikutnya dikenal dengan sebutan asy'ariyyah yang merupakan penisbatan kepadanya.

Asyariah, yang merupakan anti tesis dari Muktazilah, mendapat sambutan baik dari umat Islam. Pencerahannya mampu mengobati dahaga kaum Muslimin, terutama setelah pembantaian terhadap para ulama oleh pemerintah (yang waktu itu dipengaruhi paham Muktazilah).

Kemudian lahir Maturidiah, yang digagas oleh Abu Mansur al-Maturidi. Beliau (Abu Mansur al-Maturidi), yang sama-sama mengutamakan wahyu, dengan sedikit perbedaan istilah dan perbedaan dalam rincian permasalahan yang cabang yang tidak banyak jumlahnya.

## **B. Rincian Pemikiran**

### **B.1. Perspektif Muktazilah**

Dr. Mustafa as-Syak'ah, mengatakan bahwa, akidah Muktazilah berdiri di atas pondasi akal dan perdebatan. Bahkan di antara kaum Muktazilah -yakni sekte Jahidiyah-, mencela para fukaha dan Muhaddisin, seraya mengatakan bahwa mereka termasuk orang awwam, karena mereka melakukan taklid dan tidak berinovasi.

Dalam posisi atau kedudukan akal -sebagaimana dikatakan oleh al-Syahrastani-, Mereka (Muktazilah) sepakat bahwa meskipun wahyu belum diturunkan, manusia pasti mampu mengetahui pokok-pokok makrifat (mengetahui Tuhan) dan syukur atas anugerah nikmat yang Tuhan berikan (kedua hal tersebut bisa diketahui melalui akal). Begitupun dengan keburukan dan kebajikan, mengikuti kebajikan dan menjauhi keburukan, merupakan hal-hal yang pasti bisa diketahui melalui akal (tidak mesti melalui wahyu). Adapun diutusnya para Nabi, tidak lebih hanya sebagai ujian dan cobaan.

Abu Hudzail Hamdan, salah satu tokoh Muktazilah bahkan menegaskan :”wajib bagi seorang Mukallaf (yang sudah balig), mengetahui Allah SWT beserta alasannya, -meskipun belum datang wahyu- (tentang Allah SWT ) kepadanya. Dan jika ia membatasi diri mengenai pengetahuan tentang Allah SWT (bahwa Allah SWT hanya bisa diketahui melalui wahyu), maka ia akan menerima sangsi dari keyakinannya tersebut, selama-lamanya. Selain itu, seorang



Mukallaf –meski sebelum datangnya wahyu- juga wajib mengetahui manfaat sebuah kebaikan dan mudhorot sebuah keburukan, maka ia wajib condong kepada kebaikan (seperti jujur dan adil), dan menjauhi keburukan (seperti dusta dan aniaya).

Sementara itu, Ibrahim bin Yasar, mengatakan:” Bagi orang yang berpikir, jika ia berakal dan memungkinkan untuk berpendapat, -meskipun wahyu belum diturunkan- semestinya ia mampu menghasilkan pengetahuan tentang Allah SWT, dengan pertimbangan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Allah SWT.

Kemudian Isa bin Şobih lebih jauh menjelaskan, bahwa akal mampu mewajibkan mengetahui Allah SWT, dengan seluruh hukum dan sifatnya (sebelum syari’at diturunkan), dan seseorang wajib mengetahui bahwa jika ia membatasi pengetahuan tentang Allah SWT (Allah SWT hanya diketahui melalui wahyu), dan ia juga belum mengetahui Allah SWT, dan belum bersyukur kepada Allah SWT (padahal ia berakal), maka ia akan mendapatkan hukuman yang kekal, dan menetapkan kekaln hukuman bagi orang tersebut adalah hal yang wajib berdasarkan pertimbangan akal. Bahkan lebih jauh lagi, Amr bin Bahr mengatakan, bahwa seluruh Makhluq berakal mengetahui bahwa Allah SWT lah yang telah menciptakan mereka, dan merak mengetahui bahwa mereka membutuhkan Nabi, dan mereka dapat membuktikan pengetahuan mereka.

Dari pernyataan para tokoh Muktazilah tersebut, sepertinya memang akal dapat mengcover segala kebutuhan manusia, lalu jika demikian, di manakah letak pentingnya wahyu bagi kaum Muktazilah?

Melirik pendapat Abdul Jabbar al-Qadhi, sebagaimana dikutip oleh Afraniyati Affan, bahwa akal hanya dapat mengetahui, bahwa yang baik itu memberikan kemaslahatan dan yang buruk itu mengakibatkan kerusakan (hanya secara garis besar saja), sementara yang menetapkannya secara terperinci adalah wahyu. Abdul Jabbar Qadli juga membedakan antara perbuatan-perbuatan yang dicela oleh akal (manākir ‘aqliyyah), seperti bersikap tidak adil dan berdusta, dan perbuatan-perbuatan yang dicela syariat atau wahyu (manākir syar’iyyah) seperti zina dan minum khamr. Abdul Jabbar juga mengomentari, bahwa datang nya Rasul adalah sebagai konfirmasi dari yang telah diperoleh akal pikiran.

Selain itu, menurut al-Jubai, sebagaimana dikutip oleh Afraniyati Affan, bahwa peran wahyu, selain sebagai bentuk penjelasan dan perincian terhadap baik dan jahat, juga bentuk perincian hukum dan upah yang akan diperoleh manusia di akhirat.

## **B.2. Perspektif Asyariah**

Asyariah pada dasarnya mengakui pentingnya akal dan wahyu. Bagi mereka, dengan akal seseorang dapat mengetahui adanya Tuhan, sedangkan pengetahuan tentang baik dan jahat dan kewajiban-kewajiban manusia dapat diketahui melalui wahyu dan akal adalah bukti kebenaran wahyu.

Menurut al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Afraniyati Affan bahwa akal tidak dapat membawa kewajiban-kewajiban bagi manusia, kewajiban-kewajiban bagi manusia ditentukan oleh wahyu.

Al-Syahrastani juga mengatakan bahwa menurut Asyariah kewajiban seluruhnya berdasarkan wahyu, akal tidak mewajibkan apapun, dan tidak menentukan baik dan buruk. Mengetahui Allah SWT dapat diketahui melalui akal, tetapi kewajiban mengetahui Allah SWT, diketahui melalui wahyu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Isra {17}: 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

*Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah SWT ), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.( Q.S al-Isra {17} 15)*

Begitu pula kewajiban bersyukur kepada Allah SWT, penetapan ketaatan dan balasan bagi orang yang bermaksiat juga dapat diketahui melalui wahyu, bukan akal”.

Meskipun demikian, bukan berarti Asyariah menyepelekan akan peranan akal pikiran. Salah seorang tokoh Asyariah yaitu Abu Qasim SulaIman bin Nasir al-Ansori dalam menulis kitabnya (Gunyah fii kalam), beliau justru menyediakan sub khusus yang membahas tentang pentingnya argumentasi akliah.

### B.3. Perspektif Maturidiah

Sebagaimana Asyariah, Maturidiah pun mendasarkan pemikirannya pada al-Qur'an dan wahyu. Masalah yang berkaitan dengan kewajiban, bagi Maturidiah, hanyalah bisa diketahui melalui wahyu.

Maturidiah juga mengakui bahwa tidak segala sesuatu bisa dikenali baik dan buruknya oleh akal. Maturidiah membagi sesuatu yang berkaitan dengan akal ke dalam 3 bagian, yaitu:

- 1) Sesuatu yang hanya bisa diketahui kebaikannya oleh akal
- 2) Sesuatu yang hanya bisa diketahui keburukannya oleh akal
- 3) Sesuatu yang tidak bisa diketahui kebaikan dan keburukannya oleh akal, kecuali setelah ada petunjuk wahyu

#### AKTIFITAS PESERTA DIDIK

*Hari ini, saya mengajak anda untuk mengevaluasi pemikiran aliran kalam yang berkaitan dengan akal dan wahyu. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, ada beberapa hal yang harus anda perhatikan dalam melakukan sebuah evaluasi pemikiran, yaitu:*

- 1. Anda harus jujur dan objektif*
- 2. Sebelum anda melakukan evaluasi, ada dua hal yang harus anda lakukan; a) anda memetakan pemikiran setiap aliran, b) anda memahami dengan baik, maksud dari pemikiran setiap aliran*
- 3. Gunakan perangkat evaluasi yang semestinya, yaitu berpikir logis dan menggunakan pembandingan dari bidang ke Ilmuan yang berhubungan –seperti ilmu logika, ilmu tafsir, ilmu hadits dan ilmu kebahasaan-. **Inilah kesempatan anda untuk bertanya kepada guru bidang tersebut!***
- 4. Silahkan cari sumber terpercaya untuk melakukan sebuah evaluasi.*
- 5. Lakukanlah Evaluasi.*

*Lalu apa yang harus anda lakukan sekarang?*

1. Silahkan dibagi ke dalam 3 Kelompok (Muktazilah, Asyariah dan Maturidiah)

2. Setiap Kelompok menyediakan 1 buah Karton dan alat tulis
3. Buatlah Desain evaluasi, dengan baik dan indah, dikembangkan dari karakter umum.
4. Presentasikan hasil evaluasi secara bergantian
5. dibuka forum tanya jawab
6. serahkan hasil evaluasi kepada guru bidang studi

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



Tribun jogja-Tribunnews.com

*Tentu anda tidak lupa dengan designe kota ini bukan?*

*Yaa, inilah Bani Abasiah,  
Kota yang sempat melukiskan kenangan manis kejayaan Islam, karena konsentrasinya terhadap akal.*

*Dan Ingatlah, bahwa kota ini pula yang sempat menggoreskan luka mihnah kaum muslimin, karena lupa akan eksistensi wahyu.*

## WAWASAN

Tahukah anda?

Bahwa dalam menyelesaikan Berita Hoax (Hadits Ifki), Rasulullah SAW (Sang penerima wahyu), tidak hanya duduk manis menunggu wahyu untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Tetapi beliau juga memeras akalnya, dengan mencari informasi dari para sahabatnya.

*Lalu, bagaimana dengan anda? Cara apa yang anda lakukan untuk memperoleh sebuah kebenaran?*

## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda berselancar di dunia maya, cari Tokoh Muslim yang sukses. Lalu pelajari, Bagaimana cara mereka meraih kesuksesan tersebut!*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, kesimpulan mengenai akal dan wahyu:*

- 1. Akal hanya bisa mengetahui tentang adanya Tuhan. Ini merupakan pokok pemikiran Asy'ariah dan Maturidiyyah.*
- 2. Akal menurut Muktazilah adalah tolok ukur mengetahui kebaikan dan keburukan, walau terlepas dari wahyu.*

### UJI KOMPETENSI K1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa berbicara berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits</i>				
<i>Siswa menyebutkan permasalahan dengan Ijma, Kias atau berpikir logis lainnya</i>				
Siswa selalu mengutip pendapat dan menutupnya dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

### UJI KOMPETENSI K2

Silahkan guru mengamati sikap siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
<i>Siswa mengklasifikasikan pendapat aliran dengan cermat</i>				
<i>Siswa membandingkan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI K3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Jika kewajiban bisa diketahui oleh akal, lalu apa gunanya wahyu menurut Muktazilah? Jelaskan!
- 2) Dari sudut pandang logika, seorang yang setia terhadap pasangannya baik dia melalui akad pernikahan atau pun tidak melalui akad, akan terbebas dari virus HIV. Lalu untuk apa wahyu memerintahkan kita untuk melakukan pernikahan? Jelaskan!

### UJI KOMPETENSI K4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Bagaimana cara anda membedakan pemikiran dari setiap aliran kalam?
- 2) Bagaimana jika anda dihadapkan pada suatu masalah yang tidak dibahas oleh wahyu, dan anda pun tidak menguasai masalah tersebut?
- 3) Apa yang akan anda lakukan, jika menemukan masalah yang bertentangan antara akal dan wahyu?
- 4) Langkah apa yang anda lakukan, untuk mengkolaborasikan antara akal dan wahyu? Jelaskan!





# **BAB II**

## **DOSA BESAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMAN**

## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

1.2. Menghayati nilai-nilai dalam larangan Allah SWT. tentang dosa besar	2.2. Mengamalkan sikap disiplin, tanggung jawab dan patuh sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang dosa besar terhadap eksistensi keimanan	3.2. Mengevaluasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang dosa besar terhadap eksistensi keimanan	4.2. Mengomunikasi kan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran "ilmu kalam tentang dosa besar terhadap eksistensi keimanan
--	--	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Mengevaluasi konsep konsep pengaruh dosa besar terhadap keimanan menurut aliran kalam
2. Mengomunikasikan hasil evaluasi perbandingan konsep pengaruh dosa besar terhadap keimanan dalam aliran kalam
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep pengaruh dosa besar terhadap keimanan
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari evaluasi terhadap pengaruh dosa besar terhadap keimanan
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

#### PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

### *Sebuah Realita*

*Sikap mengkafirkan secara vulgar tanpa hak, sudah ada sejak masa lalu.*

*Sangat disayangkan, jika sampai hari ini, sikap tersebut masih ada. Karena hal demikian menggambarkan ketidakpahaman seseorang dalam beragama.*

## URAIAN MATERI

### A. Pengantar Pemikiran

Persoalan kafir mengkafirkan, dimulai sejak peristiwa tahkim -sebuah peristiwa yang mengantarkan pada peperangan 2 sahabat terkemuka, yaitu Ali R.a dan Muawwiyah R.a-. Pengkafiran, ini dilakukan oleh kaum Khawarij terhadap orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim. Mereka beranggapan bahwa tahkim sebuah keputusan yang batil, maka kafirlah orang-orang yang berada di dalamnya, dan yang mendukung keputusan tersebut.

Konsep pengkafiran yang berkaitan dengan tahkim ini, kemudian berkembang menjadi pengkafiran terhadap para pelaku dosa besar oleh kaum Khawarij. Pada akhirnya, penetapan keputusan bagi para pelaku dosa besar (mukmin), tidak hanya menjadi sorotan kaum Khawarij, tetapi juga menjadi sorotan kaum Murjiah dan Muktazilah.

Bagi kaum Murjiah, para pelaku dosa besar tetap dalam keadaan mukmin. Sementara menurut kaum Muktazilah, mukmin berbuat dosa besar termasuk ke dalam kategori fasik, maka dikenallah istilah al-Manzilatu bainal-Manzilatain (tempat di antara dua tempat).

## B. Rincian Pemikiran

### B.1. Perspektif Khawarij

Secara umum, kaum Khawarij adalah mereka yang mengkafirkan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim, kemudian dua hakim tahkim (Abu Musa al-'Asy'ari dan Amr bin al-aṣ) juga orang-orang yang membenarkan keputusan mereka, dianggap sebagai kafir. Pemikiran ekstrim tersebut lahir dengan mengkambing hitamkan firman Allah SWT Q.S. al-Maidah {5}: 44.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبِّيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْا اللَّهَ لَا تَسْخَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

*Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para Nabi yang berserah diri kepada Allah SWT memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah SWT dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah SWT, maka mereka itulah orang-orang kafir. (Q.S. al-Maidah {5}: 44.)*

Pemikiran kaum Khawarij tentang dosa besar dan keimanan, terlihat lebih ekstrem dibanding dengan pemikiran lainnya. Bagi golongan ini, siapapun yang beriman, tetapi tidak melaksanakan perintah agama, bahkan melakukan dosa, maka ia dianggap sebagai kafir. Hal ini, karena dalam pandangan mereka, *amal itu bagian dari keimanan (al-'amalu juz 'uminal Iman)*.

Namun di sisi lain, menurut sekte Ibadiyah, pelaku dosa besar tetap sebagai muwahhid, tapi bukan mukmin.

Berikut ini, disajikan pemikiran sekte-sekte Khawarij, yang berkaitan dengan keimanan dan dosa besar:

#### B.1.1 . Muhakimah

Muhakimah mengkafirkan Aly dan Usman, juga orang-orang yang terlibat dalam perang Jamal, Muawiyah dan para sahabatnya, Abu Musa al-'Asy'ari dan Amr bin Aṣ, orang-orang yang rida dengan tahkim. Mereka juga mengkafirkan orang-orang yang berdosa dan bermaksiat.

#### B.1.2. Azarikhah

- a) Mengkafirkan Ali r.a, dengan dalil QS al-Baqarah; 204, dan membenarkan Ibn Muljam dengan dalil QS al-Baqarah {2}: 207.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

*Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah SWT mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. (QS al-Baqarah {2}; 204)*

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

*Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah SWT. Dan Allah SWT Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS al-Baqarah {2}: 207)*

- b) Mengkafirkan orang-orang yang mendukung dan memerangi Ali r.a
- c) Boleh membunuh wanita dan anak-anak dari kelompok yang menyelisihi mereka
- d) Menggugurkan rajam bagi pezina, karena tidak ada dalam naş al-Qur'an. Kemudian menggugurkan had bagi orang yang menuduh zina muhsan laki-laki, juga mewajibkan had bagi orang yang menuduh zina muhsan perempuan.
- e) Anak kecil (yang belum balig) dari kelompok Musyrik, kelak kekal dalam neraka bersama kedua orangtuanya
- f) Tidak bolehnya bertakiyah, baik lisan maupun perbuatan
- g) Bisa jadi Allah SWT mengutus Nabi yang kafir setelah keNabiannya, atau kafir sebelum keNabiannya. Dan barang siapa yang memperbolehkan seorang Nabi berdosa besar ataupun kecil, maka ia termasuk kafir
- h) Orang yang berdosa besar, termasuk ke dalam kafir Milah, keluar dari barisan Islam dan kekal di neraka bersama orang-orang kafir. Yang menjadi alasan mereka adalah kekafiran Iblis.

#### B.1.3. Najdat

- a) Orang yang berbuat dosa besar, terdapat dua kategori; 1) jika termasuk golongan mereka, maka tetap masuk sorga meski melalui siksaan; 2) jika bukan dari golongan mereka, maka menjadi kafir dan kekal di neraka.
- b) Orang terbiasa melakukan dosa kecil, dosa tersebut akan menjadi dosa besar dan termasuk dalam kategori Musyrik
- c) Untuk keselamatan diri, maka diperbolehkan takiyah
- d) Ahli zimah yang tinggal bersama musuh Najdat, maka halal untuk dibunuh
- e) Orang yang menolak berperang, tidak dicap kafir
- f) Mengerjakan perbuatan haram tanpa pengetahuan, dapat dimaafkan

#### B.1.4. Sufriah

Dalam penetapan dosa, mereka terbagi ke dalam 3 kelompok:

- a) Kelompok yang menganggap setiap pelaku dosa adalah Musyrik
- b) Kelompok yang menganggap bahwa yang termasuk ke dalam kategori kafir adalah mereka yang melakukan dosa yang tidak ada had nya dalam nas al-Qur'an. Sementara jika ada nas nya, maka mereka termasuk yang keluar dari Iman, namun tidak termasuk dalam kategori kafir
- c) Kelompok yang menganggap bahwa yang termasuk dalam kategori kafir adalah jika seseorang melakukan dosa, lalu penguasa memutuskan untuk melakukan had atas dosanya.

#### B.1.5. Ajaridah

- a) Anak kecil dari kamu Musyrikin, termasuk ahl nar, bersama kedua orang tuanya
- b) Orang-orang berdosa besar termasuk kafir
- c) Mereka mengingkari surat Yusuf, karena dianggap mengandung kisah syahwat.

#### B.1.6. Baihasiyah

- a) Iman adalah pengetahuan tentang segala hak dan batil.
- b) Sebagian dari mereka mengatakan, jika seseorang berbuat yang haram, lalu tidak tahu ditanya tentang keharaman hal yang telah dilakukannya, maka ia kafir
- c) Sebagian dari mereka juga mengatakan, bahwa anak dari mukmin, termasuk golongan mukmin, dan anak dari kafir termasuk golongan kafir
- d) Sebagian lagi mengatakan, jika seorang laki-laki berbuat hal yang haram, maka tidak dihukumi kafir, kecuali pemerintah menghukumi jatuh had atas dosanya, maka laki-laki tersebut termasuk kafir

#### B.1.7. Ibadiyah

- a) Orang yang tidak sepaham dengan mereka disebut dengan kafir nikmat, bukan mukmin juga bukan musryik
- b) Orang yang berbuat dosa besar disebut dengan Muwahhid (mengesakan Tuhan), namun bukan pula masuk dalam kategori mukmin. Orang tersebut masuk dalam kategori *kafir nikmat*, bukan *kafir Millah*.



## B.2. Perspektif Murjiah

Menyikapi kaum Khawarij yang sering mengkafirkan Muslim yang lain, maka Murjiah memilih pemikiran yang berbeda. Bagi mereka, Iman itu *Iqrār* dan *Taşdīq*. Iman juga tidak bertambah dan tidak berkurang.

Dalam masalah dosa besar, atau bahkan meninggalkan kewajibannya sebagai seorang mukmin, Murjiah tetap menganggapnya sebagai mukmin. Murjiah yang lebih ekstrim berpendapat, bahwa keimanan itu terletak di hati, meskipun seseorang menyatakan kufr dalam ucapan, menyembah berhala, berperangai seperti Yahudi dan Naşrani di negara Islam, ia tetap Mukmin. Jelaslah, bahwa keimanan bagi golongan ini, tidak ada kaitannya dengan amal perbuatan, tapi cukup dengan meyakini saja.

Secara rinci, sebenarnya sekte Murjiah sangat banyak, al-Baghdadi dan al-Syahrastani membaginya ke dalam 3 golongan, sementara al-Asy'ari membaginya ke dalam 12 sekte. Namun secara garis besar terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu *ekstrim* dan *moderat*.

Berikut akan disajikan pemikiran Murjiah yang ekstrim berkaitan dengan dosa besar, kufur dan keimanan:

- a) Golongan Jahmiyah, berpendapat bahwa Muslim tidak menjadi kafir disebabkan penyembahannya terhadap berhala dan salib, selama dia masih meyakini Allah SWT lah Tuhannya, karena keyakinan terletak di hati
- b) Golongan Şalihiyah, berpendapat bahwa Iman merupakan pengetahuan mutlak kepada Tuhan, dan ketidak tahuan seseorang terhadap Tuhan, merupakan kekufuran.
- c) Golongan Yunusiah, berpendapat bahwa kemaksiatan dan kejahatan, tidaklah merusak keimanan seseorang
- d) Golongan Ubaidiyah, berpendapat bahwa perbuatan jahat seseorang tidak akan merugikan dirinya di hari nanti, selama masih ada Iman. Ditegaskan pula, bahwa kebaikan tidak akan merubah kedudukan dari Musyrik menjadi mukmin, dan keburukan juga tidak akan merubah kedudukan dari mukmin menjadi Musyrik
- e) Golongan Ghazaniyah, berpendapat bahwa ke Imanan tidak dapat bertambah dan berkurang

### B.3. Perspektif Muktazilah

Berbeda dengan Murjiah dan Khawarij, kelompok Muktazilah benar-benar berada dalam poros tengah dalam penentuan, kafir atau tidaknya seorang mukmin yang berbuat dosa besar. Ketika di Majelis Hasan Basri, Waṣil bin Atha' menyanggah jawaban beliau yang mengatakan bahwa orang mukmin berbuat dosa besar disebut Munafik, karena menurut Waṣil, orang Mukmin berbuat dosa besar, tidak bisa lagi dikatakan sebagai mutlak mukmin, dan tidak pula bisa dikatakan sebagai mutlak kafir, tetapi ia berada di antara dua tempat (*al-Manzilatu bainal-Manzilatain*).

*al-Manzilu baina al-Manzilatain* adalah posisi di antara Iman dan kafir, atau disebut dengan fasik. Bahkan Waṣil bin Atha pernah mengatakan: "orang mukmin yang berdosa besar, jika ia wafat sebelum bertaubat, maka akan kekal di dalam neraka, namun akan diringankan siksaanya.

Dengan demikian, sesungguhnya bisa mafhum bahwa Muktazilah (sebagaimana kaum Khawarij), mereka juga termasuk penjunjung amal dalam ke Imanan. Hanya saja, kaum Muktazilah lebih ringan, dengan tidak menetapkan kafir kepada mukmin pelaku dosa besar, tetapi hanya diberi gelar fasik.

Muktazilah memang mengatakan bahwa Iman itu adalah amal. Bukan *taṣdīq*. Namun tetap saja, sepertinya mereka tidak bisa memisahkan antar amal dan *taṣdīq*. Buktinya orang Mukmin yang berdosa besar tidak lantas dihukumi kafir, tetapi masih ada pertimbangan karena *taṣdīq*nya bahwa Allah SWT Tuhan, dan Muhammad Saw adalah Rasulullah. Jadi Iman menurut Muktazilah sesungguhnya ialah pengakuan dengan lisan, meyakini dengan hati, dan membuktikan dengan amal perbuatan.

### B.4. Perspektif Asyariah

Abu Hasan al-Asy'ari, memiliki definisi keimanan yang berbeda-beda, jika dilihat berbagai karyanya. Dalam Maqalat, Iman didefinisikan sebagai *Qoul dan 'amal, dan dapat berkurang juga bertambah*. Sementara dalam al-Luma' didefinisikan sebagai *taṣdīq billāh*. Argumentasinya, karena kata "Mukmin", memiliki hubungan makna dengan kata Ṣādiqin, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Yusuf {12}:17.

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الدِّبَابُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

*Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan engkau tentu tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami berkata benar.”( Q.S. Yusuf {12}:17)*

Sementara itu, al-Syahrastani, mencoba memadukan kedua definisi Asyariah tersebut, bahwa: “... Iman (secara esensial) adalah *taṣdīq bi al-janan* (membenarkan dengan *qalbu*). Sedang mengatakan dengan lisan (*qawl*) dan melakukan berbagai kewajiban utama (*amal bi al arkan*) sekadar *furu’* saja. Oleh sebab itu, siapapun yang membenarkan keesaan Tuhan dengan kalbunya dan membenarkan utusan-utusan Nya beserta yang mereka bawa darinya, Iman orang semacam ini merupakan Iman yang *ṣahih* .... Dan seseorang tidak akan tanggal keimanannya, kecuali jika mengingkari salah satu dari hal-hal tersebut.”

Dengan demikian, Iman menurut Asyariah, hanyalah *taṣdīq*, karena *taṣdīq* merupakan hakikat dari *makrifah* terhadap Allah SWT, sebesar apapun dosa yang dilakukan oleh seseorang, selama masih ada *taṣdīq* di dalam dirinya, maka ia tetap dikatakan beriman, meskipun keimanannya tidak sempurna lagi karena dosa-dosanya. Adapun *iqrār bi lisan*, merupakan syarat Iman, tetapi tidak termasuk dalam kategori hakikat Iman (hakikat Iman adalah *taṣdīq*). Hal ini berdasarkan Q.S. an-Nahl {16}: 106.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أَكْرَهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Barangsiapa kafir kepada Allah SWT setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah SWT ), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah SWT menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar. (Q.S. an-Nahl {16}: 106)*

Asyariah juga berkeyakinan, bahwa Iman bisa bertambah dan bisa berkurang (tidak seperti Khawarij, yang menyatakan bahwa Iman itu tetap). Perubahan kualitas Iman tersebut, terletak pada kedalaman hati seseorang terhadap Allah SWT dan Rasul Nya. Hal tersebut berdasarkan pada Q.S. al-Anfal {8}: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah SWT gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal,(Q.S. al-Anfal {8}: 2)*

Berkaitan dengan dosa Mukmin yang berbuat dosa besar, jika ia wafat sebelum bertaubat kepada Allah SWT, maka hukumnya dikembalikan kepada Allah SWT. Apakah ia akan

dimaafkan karena rahmat Allah SWT, atau mendapatkan syafa'at dari Rasulullah Saw, atau mungkin ia akan disiksa sebanyak dosa yang ia lakukan, lalu dimasukkan ke dalam surga dengan rahmat Allah SWT. Mukmin yang berdosa besar juga tidak mungkin kekal bersama orang-orang kafir, karena wahyu telah menjelaskan bahwa akan dikeluarkan dari neraka, siapapun yang masih ada Iman di dalam dirinya, meskipun sebesar biji zarrah pun.

### B.5. Perspektif Maturidiah

Dalam masalah keimanan, Maturidiah samarkand berpendapat bahwa Iman merupakan *taṣdīq bi al-Qalb*, bukan semata-mata *Iqrār billisan*. Abu Mansur mendasarkan argumentasinya tersebut pada Q.S. al-Hujurat {49}: 14.

﴿قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

*Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah SWT Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. al-Hujurat {49}: 14)*

Taṣdīq bi al-Qalb dalam pandangan Maturidi samarkand harus didasari dengan *makrifah*, yaitu hasil penalaran akal pikiran, bukan sekedar wahyu. Hal ini berdasarkan pada QS al-Baqarah {2}: 260.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَال بَلَىٰ وَلَكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِنَّكَ تَمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.” Allah SWT berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap).” Dia (Allah SWT) berfirman, “Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah SWT Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS al-Baqarah {2}: 260)

Meskipun demikian, makrifah bukan menjadi esensi Iman, tapi penyebab lahirnya Iman Adapun Maturidiah bukhoro, menjelaskan bahwa Iman adalah *taṣdīq bi qalb dan taṣdīq bi lisan*. Artinya pengakuan lisan merupakan bagian dari esensi Iman.

Orang mukmin yang berbuat dosa besar, menurut al-Maturidi tidaklah keluar dari Islam, tetap mukmin, meskipun dianggap sebagai sosok yang durhaka. Bagi Maturidiah, tidak ada posisi antara kafir dan mukmin, tidak ada yang disebut al-Manzilu baina Manzilatain, karena al-

Qur'an tidak pernah menyebutkan hal tersebut. Oleh sebab itu, mukmin berdosa besar tidaklah kekal di neraka, tidak sebagaimana orang-orang kafir dan Musyrik

### **B.6. Perspektif Syiah**

Ada beberapa sekte syiah yang doktrinnya menyangkut nilai-nilai keimanan dan dosa besar. Syiah Sabi'ah misalnya, menjelaskan bahwa rukun Iman adalah: Iman kepada Allah SWT, tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Muhammad Saw utusan Allah SWT; Iman kepada surga; Iman

kepada neraka; Iman kepada hari kebangkitan; Iman kepada pengadilan; Iman kepada para Nabi dan Rasul; Iman kepada Imam, percaya, mengetahui dan membenarkan imam zaman. Dalam pandangan Syiah sab'iyah, keimanan hanya bisa diterima apabila sesuai dengan keyakinan mereka, yaitu melalui walayah (kesetiaan) terhadap Iman zaman.

Konsep keimanan syiah ada yang lebih ekstrim lagi, yaitu keimanan syiah Ghulat (berlebihan). Syiah ghulat mempercayai Ali R.a sebagai Nabi, bahkan lebih tinggi derajatnya dari Nabi Muhammad Saw. Lebih ekstrim lagi, mereka memposisikan Ali R.a pada derajat Tuhan.

Adapun terkait dengan mukmin yang berbuat dosa besar, hal tersebut dikemukakan oleh syiah zayidiyah. Mereka berpendapat bahwa jika pelaku dosa besar belum bertaubat dengan taubatan nasuha, maka mereka kekal di dalam neraka

### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

*Anda masih ingat cara mengevaluasi pada pertemuan sebelumnya? Ingat juga proses evaluasi itu, agar anda terbiasa.*

- 1.Silahkan dibagi ke dalam 6 Kelompok (Khawarij, Murjiah, Muktaزيلah, Asyariah, Maturidiah dan Syiah)
- 2.Setiap Kelompok menyediakan 1 buah buku dan alat tulis
- 3.Buatlah Desain evaluasi dengan baik dan indah, dikembangkan dari karakter umum.
4. Presentasikan hasil evaluasi di depan kelompok lain dengan cara bergantian dalam 1 waktu

6. Setiap kelompok wajib mendatangi seluruh kelompok, untuk menjelaskan materinya, dengan durasi setiap kunjungan adalah 15 menit (10 menit untuk penyampaian materi, dan 5 menit untuk tanya jawab).
7. Kelompok yang dikunjungi harus mencatat hasil presentasi dan tanya jawab pada setiap sesi kunjungan, lalu serahkan hasil evaluasi kepada guru bidang studi.

### GAMBAR DAN PERENUNGAN



*tebui reng.online*

Sebuah pemikiran, harus melalui proses kerja keras, oleh karenanya jika kita ingin ide kita mendapatkan apresiasi dari orang lain, maka jangan pernah lupa untuk bekerja keras.

### WAWASAN

Tahukah anda?

Bahwa dalam menyelesaikan Berita Hoax (Hadits Ifki), Rasulullah SAW (Sang penerima wahyu), tidak hanya duduk manis menunggu wahyu untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Tetapi beliau juga memeras akalnya, dengan mencari informasi dari para sahabatnya.

*Lalu, bagaimana dengan anda? Cara apa yang anda lakukan untuk memperoleh sebuah kebenaran?*



## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda berselancar di dunia maya, cari Tokoh Muslim yang sukses. Lalu pelajari, Bagaimana cara mereka meraih kesuksesan tersebut!*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran aliran kalam mengenai akal dan wahyu, bisa dipetakan ke dalam 3 kategori:*

- 1. Akal hanya bisa mengetahui tentang adanya Tuhan. Ini merupakan pokok pemikiran Asy'ariah*
- 2. Akal hanya bisa mengetahui tentang adanya Tuhan, juga mengetahui kebaikan dan keburukan. Ini merupakan pokok pemikiran Maturidiah*
- 3. Akal bisa mengetahui tentang adanya Tuhan, baik dan buruk, juga kewajiban berbuat baik dan meninggalkan yang buruk, juga kewajiban mengetahui adanya Tuhan*

## UJI KOMPETENSI K1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				



Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa meminta maaf setelah berpendapat, khawatir ada pendapatnya yang menyimpang</i>				
<i>Siswa berdoa setelah berpendapat, agar Allah SWT membimbingnya pada jalan yang lurus</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

## UJI KOMPETENSI K2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
<i>Siswa mematuhi aturan proses pembelajaran</i>				
<i>Siswa berdisiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran</i>				
<i>Siswa menuntaskan individu dan kelompok</i>				

### **UJI KOMPETENSI K3**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Jika mengikuti konsep Khawarij tentang keimanan, apakah anda secara pribadi masih layak dikatakan sebagai seorang mukmin? Jelaskan!
- 2) Setelah anda melihat berbagai aliran kalam tentang ke Imanan, aliran manakah yang menurut anda paling masuk akal dan bisa dipertanggungjawabkan? Jelaskan!
- 3) Seandainya amal perbuatan tidak termasuk ke dalam esensi ke Imanan, lalu bagaimanakah cara memengarahkan umat, agar tidak menganggap remeh amal perbuatan? Jelaskan!

### **UJI KOMPETENSI K4**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Apa sikap yang anda lakukan, jika dihadapkan dengan orang yang sedang mengkafirkan Muslim lainnya, di hadapan publik? Jelaskan!
- 2) Bagaimanakah cara dakwah Islam yang tepat, di negara yang multi kultural seperti di Indonesia? Jelaskan!
- 3) Langkah apa yang anda lakukan, agar bisa menjawab pertanyaan seputar keyakinan Islam di hadapan publik, agar tidak menyinggung penganut agama lain? Jelaskan!
- 4) Bagaimanakah cara yang tepat, untuk menjaga ukhuah Islamiyah dan Wathoniyah di negara Indonesia ini? Jelaskan!

A decorative Islamic geometric pattern, featuring a semi-circular mandala design with intricate star and polygonal motifs, rendered in a dark brown color. It is positioned above and below the chapter title, separated by thin horizontal lines.

# **BAB III**

**KEHENDAK DAN PERBUATAN ALLAH SWT SERTA PERBUATAN MANUSIA**

## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

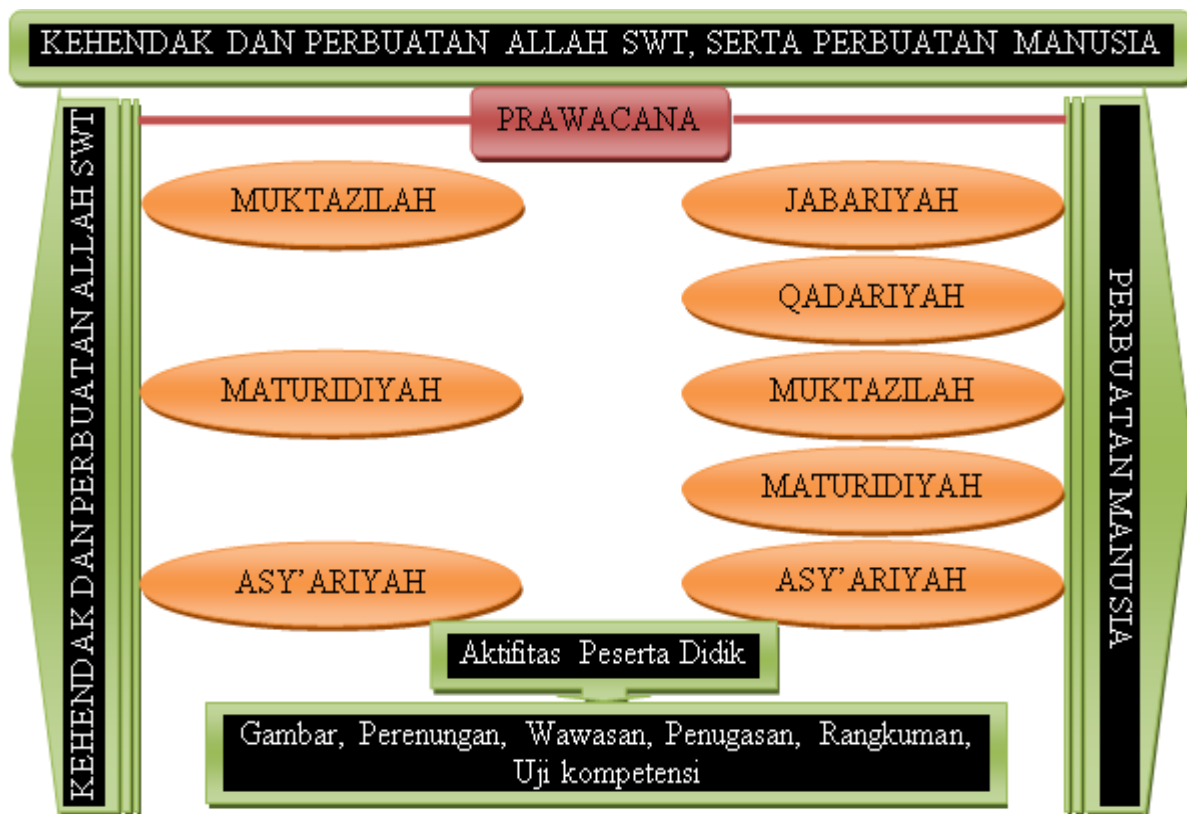
1.3. Menghayati kekuasaan dan keadilan Allah SWT. terhadap Makhluaknya	2.3. Mengamalkan sikap peduli dan toleran sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kehendak dan perbuatan Allah SWT. Serta perbuatan manusia	3.3. Mengevaluasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kehendak dan perbuatan Allah SWT. Serta perbuatan manusia	4.3 Menyajikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kehendak dan perbuatan Allah SWT. serta perbuatan manusia
--	--	---	---

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Mengevaluasi konsep konsep kehendak dan perbuatan Allah SWT. Serta perbuatan manusia menurut aliran kalam
2. Mengomunikasikan hasil evaluasi perbandingan konsep kehendak dan perbuatan Allah SWT. Serta perbuatan manusia dalam aliran kalam
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep kehendak dan perbuatan Allah SWT. Serta perbuatan manusia
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep kehendak dan perbuatan Allah SWT, serta perbuatan manusia
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

## PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

*Bersyukurlah!*

*Di negeri yang indah ini, anda tidak akan terkekang. Sebagai warga negara, anda memiliki hak hidup dan berpendapat, anda juga beragama bahkan dengan nyaman melaksanakan perintah agama, sesuai dengan keyakinan yang benar.*

## URAIAN MATERI

### A. Perbuatan Manusia

#### 1. Pengantar Pemikiran

Manusia, sebagai khalifah di muka bumi ini, tentu saja diberikan kecerdasan oleh Allah SWT. Kecerdasan merupakan bukti yang Allah SWT tunjukkan langsung di depan para Malaikat, ketika mereka menayakan tentang hikmah penciptaan Adam a.s. Keturunan nabi Adam seperti yang kita saksikan sekarang telah sampai pada kemajuan yang signifikan di muka bumi, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan tersebut, bukan lah yang diperdebatkan, karena memang begitu lah kenyataannya. Namun ada sisi lain dari sebuah kemajuan, yang menjadi titik fokus pantauan para mutakallimin (ahli kalam).

Kemajuan sebuah peradaban, tentu saja tidak lepas dari kreasi pemikiran dari individu dan juga kelompok. Kreasi pemikiran dan perbuatan inilah yang menjadi fokus perhatian, apakah yang dipikirkan dan yang diperbuat manusia, adalah ciptaan mereka sendiri, atau merupakan ciptaan dzat yang Maha kuasa, yang menggerakkan setiap pemikiran dan perbuatan hambanya.

Kemudian lahirilah banyak pemikiran yang berseberangan satu sama lain. Pemikiran tersebut harus diurai agar terlihat pangkal permasalahan dan keterpihakan kepada kebenaran yang jelas.

## 2. Rincian Pemikiran

### 2.1. Perspektif Jabariah

Jabbariyah terbagi ke dalam beberapa kelompok. Dalam perspetif kelompok ekstrim, manusia terpaksa oleh Allah SWT, dalam segala hal. Manusia dikatakan melakukan sesuatu, hanya sebuah kiasan belaka, sebagaimana sungai mengalir, batu bergerak dan sebagainya. Sejatinya manusia tidak bisa berbuat apapun, ia tidak memiliki daya, tidak memiliki kehendak dan tidak mempunyai pilihan. Bahkan dalam masalah taklīfi sekalipun, sesungguhnya manusia hanya dipaksakan untuk memperoleh pahala dan menerima siksaan, karena perbuatan manusia, baik ataupun buruk sesungguhnya sudah ditaqdirkan Allah SWT baginya tanpa manusia diberikan kehendak sama sekali menurut mereka.

Argument-argument kaum jabriyah, secara umum dilandaskan pada penafsiran mereka terhadap Q.S. al-Hadid {57}: 22, al-Anfal {8}: 17, dan al-Insan {76}: 30

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ  
*Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah SWT . (Q.S. al-Hadid {57}: 22)*

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءٌ حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah SWT yang membunuh mereka, dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah SWT yang melempar. (Allah SWT berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh, Allah SWT Maha Mendengar, Maha Mengetahui. ( Q.S. al-Anfal {8}: 17)*

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Tetapi kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila Allah SWT kehendaki. Sungguh, Allah SWT Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S. al-Insan {76}: 30)*

### 2.2. Perspektif Qadariah

Berbanding terbalik dari Jabriah, Qadariah justru menekankan fungsi manusia dalam segala perbuatannya. Bahwa setiap tingkah laku manusia, berdasarkan pada kehendaknya sendiri.

Manusia berwenang untuk menentukan pilihan hidupnya, oleh sebab itu manusia berhak mendapatkan pahala atas usahanya, juga berhak mendapatkan siksa karena apa yang ia perbuat.

Bagi kaum Qadariah, sangat mengherankan jika manusia mendapatkan pahala dan siksa dari perbuatan yang bukan diusahakan dan dikehendakinya sendiri. Bagi mereka tidak ada alasan yang tepat, jika menyandarkan perbuatan manusia kepada perbuatan Tuhan (sebagaimana yang dilakukan oleh Jabbariyah). Paham Qadariah ini, sangat berdekatan dengan cara pandang Muktaزيلah.

Paham Qadariah tentang perbuatan manusia, secara umum berdasarkan penafsiran mereka terhadap QS al-Kahfi {18}:29, Ali Imran {3}: 165, ar-Ra'd {13}: 11 dan an-Nisa {4}: 111.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S. al-Kahfi {18}:29)

أَوَلَمْآ أَصَابَكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, “Dari mana datangnnya (kekalahan) ini?” Katakanlah, “Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri.” Sungguh, Allah SWT Mahakuasa atas segala sesuatu. (Q.S. ali Imran {3}: 165)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT . Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. ar-Ra'd {13}: 11)

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا



Dan barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah SWT Maha Mengetahui, Mahabijak-sana.(Q.S. an-Nisa {4}: 111)

### 2.3. Perspektif Muktazilah

Muktazilah terkenal dengan paham free will sebagaimana Qadariah. Dengan paham ini, Muktazilah berkeyakinan bahwa manusialah yang menciptakan segala perbuatan -baik dan buruk- dirinya. Manusia taat atau tidaknya kepada Allah SWT, berdasarkan kepada kemauannya sendiri (bukan kemauan Allah SWT).

Tidak sampai di situ, Muktazilah juga mengakui bahwa daya (*istitha'ah*), itu berasal dari manusia itu sendiri, ia ada sebelum adanya perbuatan. Jadi menurut mereka bahwa Allah SWT tidak memiliki andil dalam perbuatan manusia, bahkan sekedar menetapkan daya (untuk mewujudkan kehendak)

Muktazilah -sebagaimana Qadariah-, mengecam paham yang mengatakan bahwa Allah SWT, menciptakan perbuatan manusia. Bagi mereka, adalah hal yang mustahil jika dalam satu perbuatan ada dua pelaku (Allah SWT dan manusia). Bagi mereka manusialah yang menentukan perbuatannya sendiri. Karena menurut mereka jika ia menginginkan melakukan sesuatu, maka sesuatu itu terjadi, tetapi jika ia tidak menginginkan sesuatu, maka sesuatu itu pun tidak terjadi.

Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa, perbuatan Allah SWT hanyalah perbuatan baik, sementara dalam perbuatan manusia terdapat perbuatan buruk. Oleh sebab itu, perbuatan Allah SWT, bukanlah perbuatan manusia. Hal tersebut berdasarkan Q.S. as-Sajdah {32}: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, (Q.S. as-Sajdah {32}: 7)

Secara umum, pendapat yang digunakan oleh Muktazilah, sama dengan Qadariah, di antaranya: Q.S. al-Mudāsir {74}: 38, al-Insan {76}:3, al-Muzamil {73}:19, fuṣilat {41}: 46,dan an-Najm {53}:39-41.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,( Q.S. al-Mudāsir {74}: 38 )

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

*.Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur. (Q.S. al-Insan {76}:3)*

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

*Sungguh, ini adalah peringatan. Barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil jalan (yang lurus) kepada Tuhannya. (Q.S. al-Muzamil {73}: 19)*

مَنْ عَمَلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ -

*Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya). (Q.S. fuṣilat {41}: 46)*

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ

*dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, 40.dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), 41.kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, (Q.S. an-Najm{53}:39-41)*

Pemikiran Muktazilah dan Qadariah memang sangat sejalan, meskipun demikian ada hal yang membedakan di antara keduanya. Hal tersebut bahwa, Muktazilah masih mengakui akan keazalian pengetahuan Allah SWT , bahwa Allah SWT mengetahui apa yang akan dan yang telah diperbuat manusia.

#### 2.4. Perspektif Asyariah

Asyariah menggunakan istilah kasb dalam masalah ini. Mereka sendiri memahami bahwa al-kasb merupakan penengah antara aliran jabariah dan Qadariah.

Kasb, yaitu seorang hamba mengarahkan kehendak dan kesengajaannya ke suatu perbuatan (yakni ia menggunakan kemampuannya untuk melakukannya) kemudian Allah menciptakannya ketika itu. Kasb ini mengindikasikan bahwa manusia bukanlah makhluk yang tidak berdaya, sebagaimana paham jabariah.

Dalil-dalil yang dijadikan acuan Asyariah tentang perbuatan manusia adalah penafsiran mereka terhadap Q.S. al-Ṣaffat {37}: 96, al-Qaṣaṣ {28}: 68, al-kahfi {18}: 23-24.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

*Padahal Allah SWT -lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.”( Q.S. al-Ṣaffat {37}: 96)*

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

*Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah SWT dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (Q.S. al-Qaṣaṣ {28}: 68)*

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكْ غَدًا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ ۚ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

*Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan itu besok pagi,”<sup>24</sup> kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah SWT.” Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini.” (Q.S. al-kahfi {18}: 23-24)*

Sebagai contoh pemahaman Asyariah, Dalam memahami kalimat

وما تعملون pada QS al-Ṣafat: 96, diartikan dengan: “apa yang kamu perbuat”. Dengan demikian, Allah SWT lah yang mewujudkan perbuatan-perbuatan manusia.

## 2.5. Perspektif Maturidiah

Seperti biasa, bahwa ada sedikit perbedaan pendapat antara Samarkand dan Bukhoro. Menurut Maturidiah samarkand, daya yang ada pada manusia adalah daya yang sesungguhnya, bukan kiasan. Hanya saja, berbeda dengan Muktazilah, jika menurut Muktazilah, daya yang dimiliki manusia, sudah ada sebelum perbuatan itu ada, sementara menurut Samarkand, *daya pada diri manusia berbarengan dengan perbuatannya*. Dengan demikian manusia dalam paham Samarkand, tidak sebebaskan manusia dalam perspektif Muktazilah.

Sementara itu, Maturidiah Bukhoro lebih membatasi lagi mengenai perbuatan manusia. Bagi mereka, untuk mewujudkan perbuatan, perlu ada dua daya. Allah SWT lah yang menciptakan daya, sementara manusia hanya mampu melakukan perbuatan yang telah diciptakan Tuhan untuknya.

## B. Kehendak dan Perbuatan Allah SWT

### 1. Pengantar Pemikiran

Pemikiran kalam Qadariah dan jabariah tentang perbuatan manusia, membawa aliran yang baru muncul untuk juga ikut adil menyikapinya. Lebih jauh lagi, pemikir kalam yang baru muncul seperti Muktazilah, Asyariah dan Maturidiah, memperluas objek permasalahan. Sehingga

bukan hanya manusia yang menjadi objek kajian kalam, tetapi Allah SWT juga tidak lepas dari objek kajian mereka.

Di antara kajian tentang Allah SWT, yang berhubungan erat dengan perbuatan manusia adalah tentang kehendak dan perbuatan Tuhan. Keterkaitan antara Khalik dan Makhluq dengan sendirinya memberikan ruang kepada para mutakallimin untuk memikirkan hubungan perbuatan di antara Khalik dan Makhluq.

## 2. Rincian Pemikiran

### 2.1. Perspektif Muktazilah

Mengenai kehendak Allah SWT. Muktazilah mengatakan bahwa sebetulnya kehendak dan kekuasaan Allah SWT, sudah tidak mutlak lagi. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, serta keadilan yang tertuang dalam sunatullāh (hukum alam) yang menurut al-Qur'an tidak pernah berubah. Kekuasaan dan kehendak mutlak Allah SWT berlaku dalam jalur hukum alam semesta. Hal tersebut berdasarkan pada Q.S. al-Ahzab {33}: 62, al-Anbiya {21}: 47, yasin {36}: 54, fuṣilat {41}: 46, an-Nisa {4}: 40, al-kahf {18}: 49.

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

*Sebagai sunnah Allah SWT yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunnah Allah SWT. (Q.S. al-Ahzab {33}: 62)*

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

*Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (Q.S. al-Anbiya {21}: 47)*

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. yasin {36}: 54)*

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ -

*Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya). (Q.S. fuṣilat {41}: 46)*

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

*Sungguh, Allah SWT tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil dzarrah), niscaya Allah SWT akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya. (Q.S. an-Nisa {4}: 40)*

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُؤْتِنَا مَا لِي هَذَا الْكِتَابِ لَا يَغَايِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ۝

*Dan diletakkanlah kitab (catatan amal), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, “Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar melainkan tercatat semuanya,” dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun. (Q.S. al-kahf {18}: 49).*

Mengenai perbuatan Allah SWT, Muktazilah berpendapat bahwa Allah SWT suci dari penisbatan buruk dan dzalim, seperti menciptakan kekufuran dan kemaksiatan. Karena jika Allah SWT, menciptakan kedzoliman, pastilah Allah SWT juga termasuk dzolim, sebagaimana orang yang menciptakan keadilan, maka ia pun termasuk orang yang adil. Muktazilah beranggapan, bahwa Allah SWT hanya melakukan yang baik, dan tidak melakukan yang tidak baik. Oleh sebab itu Allah SWT, wajib menjaga kemaslahatan hamba-hambanya. Dalil yang digunakan adalah Q.S. al-Anbiya {21}: 23 dan ar-Rum {30}: 8.

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ

*Dia (Allah SWT ) tidak ditanya tentang apa yang dikerjakan, tetapi merekalah yang akan ditanya. (Q.S. al-Anbiya {21}: 23)*

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكُفْرُونَ

*Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah SWT tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya. (ar-Rum {30}: 8)*

Selain itu, Allah SWT adil, keadilan Allah SWT menghendaki manusia untuk menciptakan perbuatan mereka sendiri, adapun Allah SWT tidak menciptakan perbuatan manusia. Konsep keadilan Allah SWT, akhirnya mendorong Muktazilah pada pemahaman bahwa Allah SWT berkewajiban berbuat yang terbaik bagi manusia. Di antara kewajiban tersebut adalah:

- a) Kewajiban tidak memberikan beban di luar kemampuan manusia
- b) Kewajiban mengirimkan Rasul, karena akal tidak akan mengetahui tentang yang ghaib.

c) Kewajiban menepati janji (al-wa'd) dan ancaman (al-Wa'id).

## 2.2. Perspektif Asyariah

Asyariah meyakini bahwa kehendak dan kekuasaan Allah SWT bersifat mutlak. Apa yang Allah SWT lakukan tidak dibatasi oleh kepentingan manusia dan kepentingan lainnya, tetapi semua itu benar-benar atas kemutlakan kehendak dan kekuasaanNya. Kehendak Allah SWT juga tidak dibatasi oleh keadilanNya. Adil menurut Asyariah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Karena Allah SWT memiliki kekuasaan dan kehendak yang mutlak, maka keadilan bagi Allah SWT, ialah kebebasan untuk melakukan apapun sesuai kehendakNya. Allah SWT bebas memberikan pahala kepada siapapun sesuai kehendakNya, itu semua adil bagi Allah SWT. Justru tidak adil jika Allah SWT tidak dapat berbuat sekehendakNya.

Dalil yang digunakan Asyariah yang menunjukkan kehendak dan kekuasaan mutlak Allah SWT adalah Q.S. al-Buruj {85}: 16, Q.S. Yunus {10}: 99, Q.S. as-Sajdah {32}: 13, Q.S. al-An'am {6}: 112, dan Q.S. al-Baqarah {2}: 253.

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

*Mahakuasa berbuat apa yang Dia kehendaki. (Q.S. al-Buruj {85}: 16)*

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

*Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman? (Q.S. Yunus {10}: 99)*

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

*Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)nya, tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku, "Pasti akan Aku penuh neraka Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama. (Q.S. as-Sajdah {32}: 13)*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

*Dan demikianlah untuk setiap Nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka adakan. (Q.S. al-An'am {6}: 112)*



﴿تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ﴾

*Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang (langsung) Allah SWT berfirman dengannya dan sebagian lagi ada yang ditinggikan-Nya beberapa derajat. Dan Kami beri Isa putra Maryam beberapa mukjizat dan Kami perkuat dia dengan Rohulkudus. Kalau Allah SWT menghendaki, niscaya orang-orang setelah mereka tidak akan berbunuh-bunuhan, setelah bukti-bukti sampai kepada mereka. Tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) yang kafir. Kalau Allah SWT menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Tetapi Allah SWT berbuat menurut kehendak-Nya. (Q.S. al-Baqarah {2}: 253)*

Dalam perbuatan Allah SWT, Asyariah jelas tidak melakukan pembatasan, sebagaimana tidak dibatasinya kehendak Allah SWT. Bagi Asyariah Allah SWT bebas melakukan apapun, jika Allah SWT mau, maka Allah SWT bebas memasukkan seluruh manusia ke sorga, tidak ada pengecualian. Bahkan salah seorang pengikut Asyariah (pengarang kitab jawharat tauhid) mengatakan: “Jika Allah SWT memberikan pahala kepada kita, itu semua karena kemurahanNya. Dan jika dia menyiksa kita, maka semata-mata karena keadilanNya.

Oleh sebab itu, Asyariah tidak sependapat dengan Muktazilah tentang kewajiban Allah SWT. Bagi Asyariah, sangat tidak masuk akal jika Allah SWT memiliki kewajiban, karena hal tersebut jelaslah bertentangan dengan ke Maha kuasaanNya sebagai Tuhan.

### 2.3. Perspektif Maturidiah

Kehendak mutlak Allah SWT menurut Maturidiah Samarkand, sesuai oleh keadilanNya. Allah SWT, juga tidak akan memberikan beban di luar kesanggupan manusia, Allah SWT akan memberikan balasan baik atau buruk sesuai dengan apa yang telah diperbuat manusia.

Adapun dalam versi Maturidiah Bukhoro, bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan mutlak. Tidak ada yang bisa melarang Allah SWT, karena tidak ada satu pun dzat yang lebih berkuasa daripada Allah SWT. Keadilan Allah SWT tidak diletakan di atas kepentingan manusia dan Allah SWT adalah Sang pemilik mutlak. Apapun sah Allah SWT lakukan kepada yang dimilikiNya. Sejatinnya, semua hal adalah milik Allah SWT.

Maturidiah Bukhoro juga menekankan bahwa Allah SWT pasti menepati janji dan ancamannya. Terkait masalah bolehnya Allah SWT memberikan beban di luar kemampuan manusia –sebagaimana pendapat Asyariah-, maka Buhkoro juga menyepakatinya.

### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

*Masih ingat bukan, cara melakukan sebuah evaluasi pemikiran? Mari kita lakukan ulang!*

1. Silahkan dibagi ke dalam 8 Kelompok (5 kelompok membahas perbuatan manusia, dan 3 kelompok membahas kehendak dan perbuatan Allah SWT)
2. Silahkan setiap kelompok melakukan evaluasi -sebagaimana yang telah diajarkan-, sesuai materi kelompoknya. Evaluasi cukup ditulis dalam buku, bukan karton.
3. Setelah evaluasi tertulis dilakukan, hasil evaluasi setiap kelompok, kemudian dikemas dalam bentuk talkshow (masing-masing kelompok).
4. Rekamlah (audio visual) talkshow tersebut, dan desainlah hasil rekaman sebaik mungkin untuk menjadi tontonan publik
5. Tayangkan video talkshow masing-masing kelompok di kelas, dan silahkan share di publik (youtube), setelah mendapatkan sensor dari guru bidang studi.
6. Serahkan video tersebut kepada guru bidang studi, untuk dikoreksi dan dibagikan kepada seluruh siswa



## GAMBAR DAN PERENUNGAN



kompas.com

*... "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya." ...*

*Tentu anda masih ingat dengan potongan bait pembukaan UUD 1945 tersebut?*

*Bersyukurlah, bahwa sejak awal negara Indonesia ini menyadari hubungan antara upaya manusia, dan kuasa Allah Swt.*

## WAWASAN

Tahukah anda?

Bahwa Allah Swt berfirman: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezki dan usaha yang halal), dan carilah karunia Allah. Dan ingatlah Allah banyak-banyak, supaya kamu beruntung” (Q.S. al-Jumu’ah {62}: 10)

**Perhatikanlah! Bukankah Allah yang memerintahkan kita untuk bergerak, sekaligus tahu akan keterbatasan diri kita? Inilah kunci keberuntungan**

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran aliran kalam mengenai kehendak dan perbuatan Allah Swt, juga perbuatan manusia, dapat disimpulkan sebagai berikut!*

- 1. Jabariyah: manusia seperti bulu yang beterbangan tidak punya daya sama sekali untuk mewujudkan ataupun menolak perbuatan*
- 2. Qadariyah: Setiap tingkah laku manusia, merupakan kehendak sendiri*
- 3. Muktaizilah: Manusia kebebasan untuk mewujudkan tindakannya, melalui daya yang datang sebelum perbuatannya. Kehendak Allah dibatasi oleh kepentingan manusia dan keadilannya. Allah wajib hanya berbuat baik, memenuhi janji dan ancaman, mengutus Rasul, dan tidak boleh memberikan beban di luar kemampuan manusia*
- 4. Asy'ariyah: Manusia memiliki daya (kasb) terkait tindakannya, meski semua bergantung pada ketentuan Allah Swt. Kekuasaan Allah Swt, tidak terbatas oleh apapun, bahkan Allah Swt boleh memberikan beban di luar kemampuan manusia.*
- 5. Maturidiyah: Allah Swt menciptakan daya, manusia hanya mengupayakan daya yang Allah ciptakan. Kekuasaan Allah tidak terbatas.*

## UJI KOMPETENSI K1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				

Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa membantah bentuk penyangsian terhadap keadilan Allah SWT</i>				
<i>Siswa membantah bentuk penyangsian terhadap kekuasaan Allah SWT</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

## UJI KOMPETENSI K2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
<i>Siswa sigap dalam memberikan saran dan jawaban dalam pembelajaran</i>				

<i>Siswa membandingkan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI K3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Jika menurut Qadariah dan Muktazilah, manusia memiliki kekuatan untuk mewujudkan perbuatannya, sementara pada kenyataannya, tidak semua manusia berhasil mewujudkan cita-citanya, apakah itu berarti Allah SWT telah berbuat tidak adil dengan memberikan daya yang berbeda-beda kepada setiap manusia? Jelaskan!
- 2) Farhan mengaku dirinya sebagai pengikut Asyariah. Dia berpendapat bahwa Allah SWT pasti berbuat adil. Jelaskan apakah sesuai pendapat tersebut dengan aqidah Asyariah!
- 3) Anda telah mempelajari kehendak dan perbuatan Tuhan, serta perbuatan manusia. Menurut anda, apa manfaat mempelajari hal tersebut untuk kehidupan berbangsa dan bernegara? Jelaskan!
- 4) Jika hari ini, anda tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan, padahal anda sudah berusaha semaksimal mungkin, jelas semua itu sudah ketentuan Allah SWT, bagaimanakah mengoptimalkan usaha anda jika kurang maksimal? Jelaskan!

### UJI KOMPETENSI K4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Bagaimana cara anda mewujudkan keinginan anda?
  - 2) Bagaimana cara anda mewujudkan komunitas yang sehat di lingkungan kelas anda?
  - 3) Bagaimana cara anda mewujudkan komunitas cinta belajar di lingkungan keluarga anda?
  - 4) Bagaimana cara anda, agar menjadi manusia sukses?
- Bagaimanakah cara anda, agar bisa memajukan kualitas bangsa Indonesia?



# **BAB IV**



## **BAB IV KEDUDUKAN ALLAH SWT**

## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

1.4. Menghayati nilai-nilai kebesaran Allah SWT. sehingga menimbulkan rasa kecintaan dan ketaatan kepada Allah SWT.	2.4. Mengamalkan sikap toleran dan menghargai perbedaan sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan Allah SWT	3.4. Mengevaluasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan Allah SWT.	4.4. Menyajikan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan Allah SWT.
---	--	--	---

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Mengevaluasi konsep tentang kedudukan Allah SWT. menurut aliran kalam
2. Mengomunikasikan hasil evaluasi perbandingan tentang kedudukan Allah SWT. dalam aliran kalam

3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari evaluasi terhadap konsep tentang kedudukan Allah SWT.
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari evaluasi terhadap tentang kedudukan Allah SWT.
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

### PETA KONSEP MATERI

KEDUDUKAN ALLAH SWT DALAM PERSPEKTIF ALIRAN KALAM

PRAWACANA

PENDAPAT MUSYABIHAT DAN KARAMIYAH

PENDAPAT AHLISSUNAH WALJAMA'AH

Aktifitas Peserta Didik

Gambar, Perenungan, Wawasan, Penugasan, Rangkuman,  
Uji kompetensi

### PRA WACANA

*Ananda!  
Pernahkah ananda mendengar istilah Baitullah  
(rumah yang dimuliakan Allah)?*

*Ingat!  
Allah itu Maha besar, tidak serupa dengan makhluk,  
dan tidak membutuhkan apapun, termasuk ruang dan waktu*



## URAIAN MATERI

### Wujud Allah SWT

#### 1. Pengantar Pemikiran

Pemikiran yang berkaitan dengan “Tuhan”, dalam ilmu kalam tidak berhenti sampai perbuatan Tuhan. Lebih melebar lagi, kemudian sampai pada pemikiran tentang keberadaan Allah?

Perdebatan tentang hal tersebut, lebih tajam lagi ketika membahas ayat yang memuat lafadz استوى, seperti dalam Q.S. Ta Ha {20}: 5. ,yaitu mengenai makna استوى. apakah dimaknai dalam makna dzohirnya, atau perlu dilakukan penta’wīlan.

لَرَّحْمٰنٌ عَلٰى الْعَرْشِ اسْتَوٰى

Yang menjadikan dilematis adalah, pemaknaan dzohir diawatirkan melahirkan paham Mijasimah (Allah SWT berjisim sebagaimana manusia), namun begitupun dengan penakwilan yang asal-asalan, diawatirkan terjadi tahrīf (penyimpangan dari makna yang Allah SWT maksud). Maka lahirlah kelompok yang bertentangan. Pada satu sisi mempertahankan makna dzohir, namun di sisi lain ada yang mencoba mengalihkan pada makna yang dianggap lebih pantas untuk Allah SWT.

Pertentangan mengenai hal tersebut sudah ada sejak lama dalam sejarah ilmu kalam. Kelompok menyimpang yang cenderung memahami Allah SWT bertempat disebut dengan Musyabihah atau Hawasyiah, dan Karamiyah. Jelas bahwa mereka adalah kelompok yang pemikirannya bertentangan dengan ahlussunnah.

#### 2. Rincian Pemikiran

##### 1.1. Pendapat Musyabihat dan Karomiyah

Kelompok yang mendukung paham ini adalah kelompok Musyabihat, atau biasa juga disebut dengan Hasyawiah. Kebanyakan dari mereka bermadzhabkan Imam Ahmad bin Hanbal, namun Imam Ahmad bin Hanbal sendiri tidak berpaham Mijasimah. Di antara guru besar Musyabihat adalah Abu Abdillāh bin Hamid bin ‘Ali al-Baghdadi al-Waraq (w. 403H), Abu Ja’la Muhammad bin Husein bin Khalaf bin Farra’ al-Hanbali (w. 458), Abu Hasan Ali bin Ubaidillāh bin Naṣar az Zaghwani al-Hanbali (w. 527 H).

Selain kelompok Musyabihat, yang mendukung paham Allah SWT bertempat adalah kelompok Karamiyah. Tokoh dari kelompok ini adalah Muḥammad bin Karrōm. Dia

mengatakan bahwa Yang disembahnya, menetap di 'Arsy, berada di atas secara dzat. Dia juga menetapkan Ismu al-Jauhar bagi yang Allah SWT. Dia juga menetapkan bahwa Allah SWT mengalami perpindahan, juga nuzul dan transformasi. Sebagian mengatakan bahwa Allah SWT memenuhi 'Arsy, bahkan golongan terakhir dari mereka mengatakan bahwa Allah SWT di atas, sejajar dengan 'Arsy. -kita memohon perlindungan Allah dari keyakinan yang menyimpang ini-

Musyabihat juga Karromiyah pada dasarnya memiliki pemahaman yang sama, bahwa Allah SWT ada dan bertempat. Allah SWT bertempat di Arsy berdasarkan pemahaman tekstual pada ayat-ayat Istiwa seperti Q.S. al-A'raf {7}:54, Q.S. yunus {10}:3, Q.S. ar-Ra'd {13}: 2, Q.S. al-Furqan {25}: 59, Q.S. as-Sajdah {32}: 4, Q.S. al-Hadid {57}:4 dan Q.S. Ta Ha {20}: 5

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

*Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia menguasai 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah SWT , Tuhan seluruh alam. (Q.S. al-A'raf {7}:54)*

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

*Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia menguasai 'arsy untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah SWT , Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (Q.S. yunus {10}:3)*

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

*Allah SWT yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia menguasai 'Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu. (Q.S. ar-Ra'd {13}: 2)*

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِهِ خَيْرًا

yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia menguasai 'Arsy, (Dialah) Yang Maha Pengasih, maka tanyakanlah (tentang Allah SWT ) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad). (Q.S. al-Furqan {25}: 59)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia menguasai 'Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (Q.S. as-Sajdah {32}: 4)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia menguasai di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia mengetahui kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah SWT Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Hadid {57}:4)

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ

(yaitu) Yang Maha Pengasih, yang menguasai 'Arsy. (Q.S. Ta Ha {20}: 5)

Dalam memahami Allah SWT bertempat, kelompok ini juga mengatakan bahwa Allah SWT bertempat di atas langit. Seperti ketika Allah SWT mengangkat Nabi Isa AS. ke langit Q.S. an-Nisa {4}: 158 dan firman Allah SWT Q.S. al-Mulk {67}: 16.

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Tetapi Allah SWT telah mengangkat Isa ke tempat yang dimuliakan Allah. Allah SWT Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. an-Nisa {4}: 158).

ءَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ

Sudah merasa amankah kamu, bahwa yang di langit (malaikat) tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang? (Q.S. al-Mulk {67}: 16).

Mereka memahami ayat secara tekstual, dan enggan melakukan penakwilan. Jika melihat cara memahami ayat al-Qur'an seperti itu, maka zahir ayat al-Qur'an yang menunjukan Allah SWT bertempat di 'Arsy, di atas langit dsb. di antaranya adalah Q.S. al-An'am {6}: 18, Q.S. Faṭir {35}: 10, Q.S. an-Nisa {4}: 158, Q.S. al-Imron {3}: 55, Q.S. al-Baqarah {2}: 255, Q.S. Saba' {34}:23, Q.S. as-Syuro {42}:51.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui. (Q.S. al-An'am {6}: 18)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ

Barangsiapa menghendaki kemuliaan, maka (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah SWT. Ke tempat yang dimuliakan Allah-lah akan naik perkataan-perkataan yang baik, dan amal kebajikan Dia akan mengangkatnya. Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan mereka akan mendapat azab yang sangat keras, dan rencana jahat mereka akan hancur. (Q.S. fathir {35}: 10)

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Tetapi Allah SWT telah mengangkat Isa ke tempat yang Allah muliakan. Allah SWT Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. an-Nisa {4}: 158)

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِيَعْقِصَ إِبْنِي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَخُكُم بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

(Ingatlah), ketika Allah SWT berfirman, “Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu ke tempat yang Aku muliakan, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan.” (Q.S. ali Imron {3}: 55)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah SWT, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. (Q.S. al-Baqarah {2}: 255)

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu). Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, “Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “(Perkataan) yang benar,” dan Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar. (Q.S. Saba' {34}:23)

﴿وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

*Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah SWT akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana. (Q.S. as-Syuro {42}:51).*

Dalam keyakinan mereka yang menyimpang “tentang Allah SWT bertempat”, ada beberapa hadits yang jika dipahami dalam perspektif Musyabihat, yang dijadikan pegangan pendirian mereka. Di antaranya, sabda Rasulullah Saw:

ان الله لما قضى الخلق كتب عنده فوق عرشه ان رحمتى سبقت غضبي (رواه البخاري)

*Sesungguhnya Allah SWT, ketika selesai penciptaan, Ia menulis, di atas Arsy: “Rahmatku mendahului murka ku” (H.R. al-Bukhori).*

Juga Hadis Rasulullah Saw tentang jāriyah (budak perempuan):

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ اللَّهُ قَالَتْ فِي السَّمَاءِ قَالَ مَنْ أَنَا قَالَتْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ أَعْتَقَهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ

Hadis ini tidak boleh diterjemahkan bahwa Nabi Muhammad Saw bertanya: di mana Allah SWT? Lalu Budak perempuan tersebut menjawab: di langit. Rasulullah Saw bertanya lagi, siapa saya?, budak itu menjawab, engkau Rasulullah Saw. Rasulullah Saw bersabda, merdekakanlah dia, karena dia seorang yang beriman.” (H.R. Muslim) seperti yang akan dijelaskan pada pendapat Ahli Sunnah Waljamaah.

## 1.2. Pendapat Ahli Sunnah Waljamaah

Ahli Sunah Waljamaah memahami Allah SWT, sebagai dzat yang tidak butuh pada tempat. Karena tempat adalah ciptaanNya, sedangkan Allah tidak butuh ciptaanNya. Pemahaman yang benar ini, bagi mereka bukanlah bentuk penolakan terhadap ayat al-Qur’an yang mengandung lafadz استوى, tapi hanya merupakan penta’wīlan atau penta’fwīdan terhadap ayat tersebut.

Sebagian dari ulama aswaja, melakukan ta’wīl –mengalihkan dari makna zahir kepada yang pantas bagi Allah SWT -terhadap ayat-ayat mutasyabihat, dan sebagian yang lain melakukan tafwīd –mengalihkan dari makna zahir namun tanpa penentuan makna- disertai dengan tanzīh (mensucikan Allah SWT dari hal yang tidak layak).

Adapun pembolehan ta'wīl, berdasarkan Hadis Rasulullah Saw yang mendokan Ibn Abbas: “Yaa Allah SWT, ajarkanlah kepada Ibn Abbas hikmah dan penta'wīlan terhadap al-Qur'an” (H.R. Bukhori dan Ibn Majah dan selain keduanya). Baik ta'wīl maupun tafwīd, keduanya sah saja dalam khazanah keilmuan aswaja, karena yang keliru bagi mereka adalah ketika seseorang memaknai al-Qur'an dengan dzohir lafadz, lalu meyakini bahwa itulah yang dimaksud dan bahwa itu tidak mustahil bagi Allah SWT.

Ahli sunah wal-jama'ah sangat menghindari tasybih dan tajsim bagi Allah SWT. Penolakan terhadap tasybih berlandaskan pada Q.S. as-Syura {42}: 11.

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَأَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(Allah SWT ) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. as-Syura {42}: 11)

Adapun penolakan terhadap tajsim (Allah SWT berbentuk fisik, seperti dibatasi oleh ruang dan waktu), berlandaskan kepada Hadis Rasūlullāh Saw:

كان الله ولم يكن شئ غير ه

“Allah SWT ada pada azal (keberadaan tanpa permulaan), sementara belum ada sesuatu apapun selainNya” (H.R. Bukhori, Ibn Jarudi dan Baihaqi).

Selain dalil tersebut, terdapat juga Hadis Rasulullah yang lain yang memperkuat argumentasi mereka, yaitu:

...انت الظاهر فليس فوقك شئ وانت الباطن فليس دونك شئ....

Engkaulah yang Maha dzohir, tidak ada sesuatu di atasmu, dan engkaulah yang Maha Batin, tidak ada sesuatu di bawah Mu.... (H.R. Muslim)

jika di atas dan di bawah Allah SWT tidak ada apa pun, maka 'arsy pun bukan di bawah Allah SWT. Artinya Allah SWT ada tanpa tempat.

Karena pemahaman terhadap keberadaan Allah SWT, yang tanpa ruang, maka dalam menafsirkan ayat-ayat bahkan Hadis yang mengarah pada hal tersebut, maka mereka melakukan penta'wīlan atau pentafwīdan disertai tanzīh. Misalnya dalam menafsirkan lafadz استوى dalam Q.S. Ta Ha : 5, mereka tidak memperbolehkan penafsiran kalimat tersebut dengan arti duduk ataupun al-Istiqrār (konstan). Tetapi wajib memahaminya dengan sesuatu yang



pantas bagi Allah SWT menurut akal, seperti menta'wīlnya menjadi “menguasai”, atau tanpa menentukan makna pengalihan disertai sikap tanzīh yaitu mensucikan Allah SWT dari sesuatu yang menyerupai Makhluk, seperti duduk dan menetap.

Ahli Sunah Waljamaah dalam membantah dan menggugah kaum mujassimah, mereka berargument: jika memang penafsiran Q.S. Ta Ha : 5 tidak boleh dita'wīl, maka begitu pula ayat-ayat lain yang menunjukan Allah SWT bertempat juga tidak boleh dita'wīl, seperti Q.S. al-Hadid {57}: 4, dan Q.S. fuṣilat {41}: 54. Jika konsisten tidak ditakwil semua, maka yang terjadi adalah pertentangan dalam menentukan tempat Allah SWT, apakah di 'arsy, bersama setiap manusia, atau meliputi semua?. Oleh karena ta'wīl adalah suatu keharusan untuk memadukan dan menyelaraskan antara ayat satu dengan yang lain yang zahirnya saling bertentangan.

Perhatikan ayat-ayat yang jika diartikan secara tekstual akan sama-sama menunjukkan Allah SWT bertempat, dengan tempat yang berbeda!

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(Q.S. Ta Ha {20}: 5)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

(Q.S. al-Hadid {57}: 4)

أَلَا إِنَّهُمْ فِي مَرِئَةٍ مِّنْ لِّقَاءِ رَبِّهِمْ ۖ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ

(Q.S. fuṣilat {41}: 54)

Oleh sebab itu, Ahli Sunah Waljamaah, tidak sepakat memahami ayat-ayat tersebut secara tekstual, tetapi lebih memilih ta'wil atau tafwidl.

Adapun Hadis riwayat Muslim yang berkaitan dengan budak wanita yang ditanya oleh Rasul: أَتَيْنَ اللَّهَ? Mereka melakukan kritik terhadap Hadis tersebut.

Hadis tersebut dianggap tidak ṣoḥih karena dua perkara, yaitu: 1) idhtirob; karena selain dengan lafadz من ربك؟ juga menggunakan dua lafadz lainnya dalam riwayat yang berbeda, yaitu اتشبهدين أن لا اله الا الله؟ dan اتشبهدين أن لا اله الا الله؟.



2) bahwa riwayat *أين الله ؟* menyelisihi *uṣul* (pokok agama); Karena dalam masalah *uṣul*, seseorang tidak dihukumi beriman dengan mengatakan “Allah SWT di langit” (sebagaimana jawaban *أين الله ؟* dalam riwayat imam Muslim, tetapi seseorang dihukumi beriman ketika ia mengatakan “bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, dan Muḥammād utusan Allah SWT ”. Maka riwayat Imam Malik lah yang cocok dengan *Uṣul* *ألا اله الا الله ؟*.

Begitupun tentang Hadis – Allah SWT menulis kalimat “rahmatku mendahului murkaku”-, bagi ahls-sunnah, ini penyamaan Allah SWT dengan kitab, karena sama-sama menetapkan bahwa Allah maupun kitab berada di ‘Arsy.

### AKTIFITAS PESERTA DIDIK

*Masih ingat bukan, cara melakukan sebuah evaluasi pemikiran? Mari kita lakukan ulang!*

1. Silahkan dibagi ke dalam 2 Kelompok
2. Silahkan setiap kelompok melakukan evaluasi -sebagaimana yang telah diajarkan-, sesuai materi kelompoknya. Evaluasi cukup ditulis dalam buku, bukan karton.
3. Setelah evaluasi tertulis dilakukan, hasil evaluasi setiap kelompok, kemudian dikemas dalam bentuk pro dan kontra.
4. Rekamlah (audio visual) penjelasan pro dan kontra tersebut, dan desain hasil rekaman sebaik mungkin untuk menjadi tontonan publik
5. Tayangkan video masing-masing kelompok di kelas, dan silahkan *share* di publik (youtube), setelah mendapatkan sensor dari guru bidang studi.
6. Serahkan video tersebut kepada guru bidang studi, untuk dikoreksi dan dibagikan kepada setiap siswa

### WAWASAN

Tahukah anda?

Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “... Hendaklah engkau menyembah Allāh Swt, seakan-akan engkau melihatNya, maka jika kamu tidak melihatNya, sesungguhnya Allāh Swt melihatmu...” (Q.S. al-Jumu’ah {62}: 10)

*Sudahkah anda selalu merasa diawasi oleh Sang pencipta?*

*Atau mungkinkah anda sudah lupa dengan Tuhan, sehingga anda tidak peduli lagi atas pengawasanNya?*

## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda berselancar dalam samudera al-Qur'an, carilah satu saja ayat yang menjelaskan bahwa Allāh Swt selalu mengawasi kita. Tulislah ayat tersebut dalam buku catatan anda*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran aliran kalam mengenai Keberadaan Allah Swt, terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu:*

- 1. Musyabihah dan Karamiah meyakini bahwa Allah SWT bertempat. Berdasarkan pemahaman tekstual ayat-ayat yang berhubungan dengan sifat Allah SWT*
- 2. Ahli sunah wal-jama'ah meyakini Allah tidak bertempat. Berdasarkan pemahaman terhadap dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah SWT tidak menyerupai makhluk, dan ketidak mungkinan terjadinya perubahan pada dzat dan sifat Allah SWT.*

## UJI KOMPETENSI KI.1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4

Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa membantah dengan santun, bentuk pengkerdilan terhadap kekuasaan Allah SWT</i>				
<i>Siswa menunjukkan semangat cinta terhadap Allah SWT</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

### UJI KOMPETENSI KI.2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				

<i>Siswa mengklasifikasikan pendapat aliran dengan cermat</i>				
<i>Siswa membandingkan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan hasil perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI KI.3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Allah SWT pencipta segalanya, artinya tempat juga termasuk ciptaanNya. Sebelum terciptanya tempat, Allah SWT sudah ada tanpa tempat, dan setelah adanya tempat, Dia pun tetap ada tanpa tempat.  
Bagaimana logika anda memahami pernyataan ini? Jelaskan!
- 2) Kata Musyabihat artinya yang menyerupakan, mengapa mereka dinamakan dengan nama tersebut?
- 3) Jika anda sepakat bahwa Allah SWT tidak bertempat, lalu apakah hikmah ‘arasy diciptakan? Jelaskan!
- 4) Jelaskan bahwa Alam adalah dalil adanya Allah SWT !

### UJI KOMPETENSI KI.4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Bagaimana cara anda agar selalu ingat Allah SWT ?
- 2) Bagaimana cara anda mengingatkan orang tua anda dan kerabat anda, agar selalu ingat Allah SWT ?
- 3) Bagaimana cara anda agar anda merasakan pengawasan Allah SWT dalam setiap langkah hidup anda?

## **PENILAIAN AKHIR SEMESTER**

### **GANJIL**

#### **A. Pilihan Ganda**

**Berilah tanda (X) pada jawaban yang tepat!**

1. Waṣil bin Atho' merupakan tokoh dari aliran... .
  - a) Muktazilah
  - b) Maturidiah
  - c) Khawarij
  - d) Asyariah
  - e) Syiah
  
2. Jahm bin Dinar, merupakan tokoh dari aliran... .
  - a) Muktazilah
  - b) Maturidiah
  - c) Khawarij
  - d) Asyariah
  - e) Syiah
  
3. Abu Mansur, merupakan tokoh dari aliran... .
  - a) Muktazilah
  - b) Maturidiah
  - c) Khawarij
  - d) Asyariah
  - e) Syiah
  
4. Abu Hasan, merupakan tokoh dari aliran... .
  - a) Muktazilah
  - b) Maturidiah
  - c) Khawarij
  - d) Asyariah
  - e) Syiah

5. Menurut syekh as-syak'ah, Muktazilah dalam menjalankan akidahnya berlandaskan kepada... .
- a) al-Qur'an dan Sunnah
  - b) Ijmak dan Kias
  - c) Akal dan perdebatan
  - d) Istihṣān dan istidlāl
  - e) Maṣlahah Mursalah
6. Tokoh Muktazilah yang mewajibkan seseorang untuk mengetahui Allah SWT beserta alasannya, meskipun belum turunnya wahyu adalah... .
- a) Abdu al-Jabbar al-Qadhi
  - b) Isa bin Ṣobih
  - c) Abu Hudzail Hamdan
  - d) Al-Juba'i
  - e) Waṣil bin Atha'
7. Akal tidak bisa mengetahui kewajiban-kewajiban, bahkan tidak bisa mengetahui yang baik dan yang buruk. Pendapat tersebut merupakan pendapat dari golongan... .
- a) Muktazilah
  - b) Asyariah
  - c) Maturidiah Samarqand
  - d) Maturidiah Bukhōro
  - e) Khawarij
8. Yang merupakan sikap Maturidiah samarkand tentang akal dan wahyu adalah... .
- a) Segala kewajiban bisa diketahui oleh akal
  - b) Kewajiban mengetahui Tuhan, hanya bisa diketahui oleh wahyu
  - c) Akal tidak bisa mengetahui kewajiban apapun
  - d) Akal tidak bisa mengetahui kewajiban berbuat baik
  - e) Hanya wahyu yang mengetahui kewajiban berbuat baik

9. Seseorang meyakini jika wahyu tidak menyatakan bahwa berbuat kebajikan adalah sebuah kewajiban dan mengetahui Tuhan adalah kewajiban, maka seseorang tidak akan pernah tahu bahwa kedua hal tersebut adalah kewajiban. Pendapat orang ini selaras dengan pemikiran...
- .
- a) Muktazilah
  - b) Asyariah
  - c) Māturidiyah Samarqand
  - d) Māturidiyah Bukhōro
  - e) Khawarij
10. Pendapat bahwa mukmin yang berbuat dosa besar termasuk ke dalam kategori kafir, merupakan corak pemikiran dari... .
- a) Muktazilah
  - b) Asyariah
  - c) Maturidiah
  - d) Murjiah
  - e) Khawarij
11. Pendapat bahwa mu'min yang berbuat dosa besar, adalah fasik merupakan pendapat dari...
- .
- a) Muktazilah
  - b) Asyariah
  - c) Māturidiyah
  - d) Murjiah
  - e) Khawarij
12. Seseorang menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori kafir adalah mereka yang melakukan dosa yang tidak ada hadnya dalam naṣ. Pemikiran tersebut mewakili Khawarij sekte...
- a) Ajaridah
  - b) Ajariqah
  - c) Sufriah
  - d) Najdat
  - e) Ibāḍiyah



13. Kafir Milah adalah... .
- a) mengingkari nikmat yang diberikan Allah SWT
  - b) mengingkari kebenaran agama Allah SWT
  - c) mengingkari keberadaan dosa besar
  - d) mengingkari kebenaran Maturidiah
  - e) mengingkari kesalahan kaum fasik
14. Dalam konsep keimanan, ada yang dikenal dengan istilah taṣdīq, yaitu... .
- a) Pengakuan secara lisan
  - b) Pembetulan dengan hati
  - c) Pembuktian dengan amal perbuatan
  - d) Penyucian segala kesalahan
  - e) Syahadatain
15. Bagi golongan Ibadiyah, orang mukmin berbuat dosa besar tidak termasuk kafir Milah, tetapi dalam kategori kafir nikmah, dia bukan juga mukmin, tetapi... .
- a) Fasik
  - b) Kafir
  - c) Munafik
  - d) Musyrik
  - e) Muwahhid
16. Dalam konsep ke Imanan, ada yang dikenal dengan istilah Iqrār, yaitu... .
- a) Pengakuan secara lisan
  - b) Pembetulan dengan hati
  - c) Pembuktian dengan amal perbuatan
  - d) Penyucian segala kesalahan
  - e) Syahadatain
17. Menurut al-Baghdadi dan al-Syahrastani, Murjiah dibagi ke dalam... .
- a) 2 sekte
  - b) 12 sekte
  - c) 7 sekte
  - d) 6 sekte

- e) 9 sekte
18. Yang merupakan corak pemikiran Murjiah ekstrim golongan Jahmiyah adalah... .
- a) ke Imanan tidak dapat bertambah dan berkurang
  - b) keburukan juga tidak akan merubah kedudukan dari mukmin menjadi Musyrik
  - c) kemaksiatan dan kejahatan, tidaklah merusak keimanan seseorang
  - d) Iman merupakan pengetahuan mutlak kepada Tuhan, dan ketidak tahuan seseorang terhadap Tuhan, merupakan kekufuran.
  - e) Muslim tidak menjadi kafir disebabkan penyembahannya terhadap berhala dan salib, selama dia masih meyakini Allah SWT lah Tuhannya
19. Makrifah bagi Maturidiah Samarkand, tidak hanya berdasarkan wahyu, tetapi juga berdasarkan... .
- a) penembusan mata batin
  - b) penyucian jiwa
  - c) penalaran akal pikiran
  - d) penghayatan
  - e) Hati nurani
20. Seseorang mengatakan bahwa Allah SWT adalah pencipta manusia dan perbuatannya. Ini adalah keyakinan....
- a) Qadariyah
  - b) Jabariah ekstrim
  - c) Muktazilah
  - d) Khawarij
  - e) Semua jawaban salah
21. Kasb dalam konsep Asyariah berarti... .
- a) Qadla dan Qadar
  - b) Allah SWT
  - c) Ketetapan untuk manusia
  - d) Manusia mengerahkan kehendaknya pada suatu perbuatan.
  - e) Ketentuan Allah SWT

22. Tarjamah terhadap kalimat **وما تعملون** pada QS al-Şafat: 96, adalah... .
- a) ...dan apa yang kamu perbuat
  - b) ...dan sesuatu yang dibuat olehmu
  - c) ...dan apa yang sedang kamu perbuat?
  - d) ...dan kamu tidak melakukan apa-apa.
  - e) Semua jawaban salah.
23. Keyakinan bahwa Manusia dipaksa oleh Allah SWT dalam perbuatannya. Semua yang dilakukan manusia, tidak lebih dari kiasan belaka. Pemahaman tersebut merupakan corak pemahaman...
- a) Qadariyah
  - b) Jabariah ekstrim
  - c) Muktazilah
  - d) Asyariah
  - e) Semua jawaban benar
24. Pernyataan bahwa Manusia memiliki kebebasan melakukan tindakannya, karena jika manusia dipaksakan, maka tidak sah konsep surga dan neraka. Pemahaman tersebut merupakan corak pemahaman...
- a) Khawarij
  - b) Jabariah ekstrim
  - c) Asyariah
  - d) Muktazilah
  - e) Semua jawaban benar
25. Seseorang meyakini bahwa baginya, apa yang dia peroleh adalah hasil dari apa yang dia usahakan, dan Tuhanlah yang menciptakan baginya usahanya tersebut. Ini adalah selaras dengan
- a) Qadariyah
  - b) Jabariah ekstrim
  - c) Asyariah
  - d) Khawarij
  - e) Semua jawaban benar

26. Seorang anak sangat rajin belajar, namun di sisi lain, dia berpikir bahwa apa yang dia lakukan hanyalah kasb (usaha dirinya), sementara yang yang menciptakan segala perbuatannya dan menentukan keberhasilannya tetaplah Allah SWT. Ini adalah keyakinan...
- a) Qadariyah
  - b) Jabariah ekstrim
  - c) Asyariah
  - d) Muktazilah
  - e) Semua jawaban salah
27. Di antara pemikiran Muktazilah tentang perbuatan Allah SWT adalah... .
- a) Allah SWT tidak dibatasi kewajiban
  - b) Allah SWT hanya wajib memenuhi janji dan ancamanNya
  - c) Allah SWT tidak mesti adil
  - d) Allah SWT boleh memberikan beban di luar kemampuan manusia
  - e) Allah SWT wajib mengirimkan Rasul bagi manusia
28. Taklif Syar'i adalah... .
- a) Beban hukum syari'at
  - b) Kebebasan bersyari'at
  - c) Halal dan Haram dalam Syari'at
  - d) Syariat hukum Islam
  - e) Corak bersyari'at
29. Yang dimaksud dengan Tajsim adalah... .
- a) Penyerupaan Allah SWT dengan Makhluk
  - b) Allah SWT memiliki bentuk (terbatas ruang dan waktu)
  - c) Penyucian Allah SWT dari keserupaannya dengan Makhluk
  - d) Memalingkan kepada makna yang sesuai dengan keagungan Allah SWT
  - e) Memalingkan makna sesuai kepentingan pribadi dan golongan
30. Yang dimaksud dengan tanzih adalah... .
- a) Penyerupaan Allah SWT dengan Makhluk
  - b) Allah SWT memiliki bentuk (terbatas ruang dan waktu)

- c) Penyucian Allah SWT dari keserupaannya dengan Makhluk
  - d) Memalingkan kepada makna yang sesuai dengan keagungan Allah SWT
  - e) Memalingkan makna sesuai kepentingan pribadi dan golongan
31. Yang dimaksud dengan tahrīf adalah... .
- a) Penyerupaan Allah SWT dengan Makhluk
  - b) Allah SWT memiliki bentuk (terbatas ruang dan waktu)
  - c) Penyucian Allah SWT dari keserupaannya dengan Makhluk
  - d) Memalingkan kepada makna yang sesuai dengan keagungan Allah SWT
  - e) Memalingkan makna sesuai kepentingan pribadi dan golongan
32. Di antara pendahulu paham MUSYABIHAT adalah... .
- a) Abu Abdillāh bin Hamid
  - b) Waṣil bin Atha'
  - c) Abu Mansur al-Maturidi
  - d) Al-Juba'i
  - e) Muhammad bin Karam
33. Musyabihah biasa juga dikenal dengan... .
- a) Hasyawiyah
  - b) Maturidiah
  - c) Asyariah
  - d) Muktazilah
  - e) jabariah
34. Di antara tokoh Karramiyah adalah... .
- a) Abu Abdillāh bin Hamid
  - b) Waṣil bin Atha'
  - c) Abu Mansur al-Maturidi
  - d) Al-Juba'i
  - e) Muhammad bin Karam

35. Dalam filsafat terdapat istilah jauhar dan ‘Aradh. Berikut ini yang termasuk contoh jauhar adalah... .
- a) Manis
  - b) Cantik
  - c) Merah
  - d) Kain
  - e) Putih
36. Hadis jāriyah adalah Hadis yang membicarakan tentang tanya jawab Rasulullah Saw dengan... .
- a) Budak wanita
  - b) Budak laki-laki
  - c) Tawanan perang
  - d) Kaum Naşrani
  - e) Kaum Yahudi
37. Yang dimaksud dengan ta’wīl menurut ahli sunnah adalah... .
- a) Memalingkan makna sesuai kehendak mufassir
  - b) Memalingkan makna sesuai kehendak manusia
  - c) Menghilangkan makna sifat bagi Allah SWT
  - d) Memalingkan kepada makna yang layak bagi Allah SWT
  - e) Menafsirkan sesuai dengan kehendak malaikat pembawa wahyu
38. Q.S. Tāhā: 5, dijadikan pegangan oleh musyabihah untuk menunjukkan aqidah sesat mereka bahwa Allah SWT...
- a) tidak bertempat
  - b) bertempat di langit
  - c) bertempat di ‘Arsy
  - d) turun ke langit dunia
  - e) bertempat di ka’bah
39. di antara kritik ahl sunnah wal-jamā’ah terhadap hadith jāriyah adalah terjadinya idṭirōb. Yang dimaksud idṭirōb adalah... .
- a) memiliki banyak redaksi yang saling bertentangan

- b) memiliki banyak redaksi yang saling mendukung
- c) memiliki banyak redaksi yang tidak sesuai usul
- d) memiliki banyak perawi yang lemah hafalan
- e) memiliki banyak perawi yang tidak amanah

40. Perhatikan potongan matan Hadis berikut!

...انت الظاهر فليس فوقك شيء وانت الباطن فليس دونك شيء....

Hadis tersebut dijadikan dalil oleh Ahli Sunah Waljamaah untuk menunjukkan bahwa Allah SWT ...

- a) tidak bertempat
- b) bertempat
- c) maha tinggi
- d) tidak bertangan
- e) tidak berkaki

## B. Essey

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

- 1) Perhatikan gambar di bawah ini!



[www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)

Melihat begitu luasnya alam semesta, bagaimanakah akal kita menerima pernyataan bahwa Rasulullah Saw melakukan perjalanan Isra dan Mi'raj? Jelaskan!



2) Perhatikan fenomena sosial berikut!



*www.remajaperubahan.com*

Anda hidup di zaman modern. Anda berkomunikasi menggunakan HP. Di mana letak pentingnya wahyu bagi komunikasi anda sehari-hari? Jelaskan!

3) Anda hidup di Indonesia, dengan berlandaskan Pancasila. Di negeri ini tidak semuanya beragama Islam. Bagaimanakah anda sebagai Muslim yang baik di Indonesia tanpa mengorbankan keyakinan kita? Jelaskan!

4) Bagaimanakah Konsep Kasb dalam paham Asyariah? Jelaskan!

5) Perhatikan ilustrasi gambar berikut!



*indonesia.go.id*

Di negara kita ini, jika anda melakukan pelanggaran lalu lintas pun, sudah ada rekam jejak pelanggaran anda dengan adanya E-Tilang. Jadi hal ini menjadikan kita lebih mawas diri bahwa kita senantiasa dalam pengawasan Allah SWT? Jelaskan!

A decorative Islamic geometric pattern, featuring a semi-circular mandala design with intricate star and polygonal motifs, rendered in a light gray tone. It is positioned above and below a central white rectangular box.

# **BAB V**

## **KALAMULLAH**

## MATERI PEMBELAJARAN ILMU KALAM SEMESTER GENAP

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

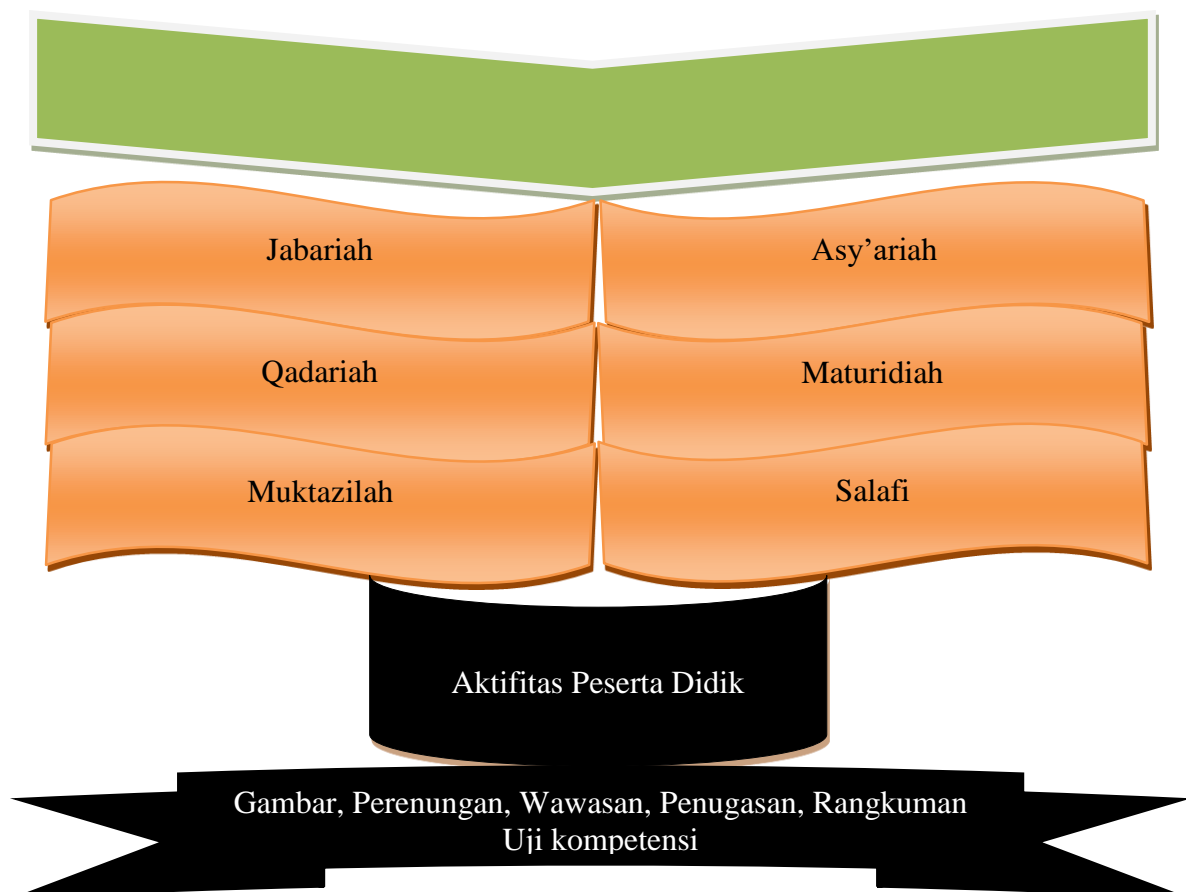
1.5. Menghayati kebenaran al-Qur'an sebagai kalamullah	2.5. Mengamalkan sikap kritis dan teguh pendirian sebagai implementasi perbandingan dan pendapat aliran kalam tentang kalamullah	3.5. Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam, tentang kalamullah	4.5 Menyajikan hasil analisis tentang perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kalamullah
--	--	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menganalisis konsep-konsep kalamullah menurut aliran kalam
2. Mengomunikasikan hasil analisa perbandingan konsep kalamullah dalam aliran kalam
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari analisa terhadap konsep kalamullah
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari analisa terhadap konsep kalamullah
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

## PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

*Bersyukurlah!*

*Di Indonesia, sudah banyak penghafal al-Qur'ān dan Qari internasional.*

*Bagi kita yang biasa saja, minimal pelajailah tajwid, lalu sisakan waktu untuk menghiasi negara ini dengan kalāmullāh, baik lisan maupun amal perbuatan. Sehingga negara ini benar-benar menjadi negara yang berkah.*

## URAIAN MATERI

### A. Pengantar Pemikiran

Sebelum membahas lebih jauh, anda harus tahu ada istilah al-Qur'an dan kalamullah. Dalam perspektif ahls-sunnah wal-jamā'ah, al-Qur'an adalah kalamullah –karena ada aliran yang menganggap bahwa al-Qur'an bukan kalamullah-. Selain al-Qur'an, ada juga kitab suci yang lain, yang sudah tidak asing lagi bagi kita, di antaranya adalah injil, zabur, taurat, suhuf Ibrahim dan suhuf Musa.

Hal yang telah disebutkan di atas adalah pembahasan secara umum, karena dalam pembahasan ilmu kalam, akan kita pahami bahwa keyakinan yang benar terkait kalamullah adalah bukan suara, bukan huruf dan bukan pula bahasa. Pemahaman-pemahaman tentang kalamullah tersebut akan di bahas dalam perincian pemikiran di bawah ini.

### B. Rincian Pemikiran

#### B. 1. Perspektif Jabbariyah

Ja'ad bin Dirham, dan Jahm bin Sofwan memiliki pemahaman yang sama tentang al-Qur'an, bahwa al-Qur'an adalah Makhluk. Karena al-Qur'an merupakan makhluk, maka al-Qur'an itu

baru (Hadis). Karena al-Qur'an baru, maka al-Qur'an bukan sifat Allah SWT, karena tidak mungkin Allah SWT bersifat dengan sesuatu yang baru. Jabariah juga mengingkari tentang berbicaranya Allah SWT kepada Musa As. sementara Jahm bin Sofwan mengatakan lebih jauh, bahwa Allah SWT tidak ber kalam.

## **B. 2. Perspektif Qadariah**

Qadariah, dalam masalah taqdir memang mereka sangat berseberangan dengan kaum jabariah. Namun dalam masalah kalamullah, memiliki persepsi yang sama dengan jabariah, terutama dengan tokoh jabariah bernama Jahm bin Sofwan. Qadariah dan Jabariah sama-sama berpendapat bahwa Allah SWT tidak berkalam.

## **B. 3. Perspektif Muktazilah**

Muktazilah dengan pendiriannya yang ekstrim akan pemurnian Allah SWT dari segala yang mencemari nilai ketauhidanNya, pada akhirnya membawa Muktazilah pada penegasian sifat-sifat Allah SWT. Maka Muktazilah tidak mempercayai sifat Allah SWT, karena jika Allah SWT bersifat, berarti sifat itu Kadim. jika sifat juga Kadim, maka yang Kadim bukan hanya Allah SWT, tetapi juga sifatNya.

Paham tersebut juga pada akhirnya menolak al-Qur'an sebagai kalamullah. Karena jika al-Qur'an kalamullah, berarti ia Kadim. kalau ada al-Qur'an Kadim, Allah SWT juga Kadim, berarti yang Kadim tidak satu tapi *ta'addud qudamā*. Jika yang Kadim berbilang itu artinya yang Kadim sudah tidak esa lagi, padahal mestinya yang Kadim itu hanya Allah SWT. Oleh sebab itu maka al-Qur'an bukan kalamullah, tetapi al-Qur'an Makhluq, dengan demikian al-Qur'an tidak Kadim, maka yang Kadim hanya Allah SWT.

Pendapat Muktazilah tentang keMakhlukan al-Qur'an mendapatkan kecaman dari para ulama waktu itu. Namun karena muktzailah sangat berpengaruh dengan para penguasa, maka para ulama seakan tidak bisa berbuat apa-apa. Justeru bagi yang tidak sepakat dengan Muktazilah, akan dihukum oleh penguasa. Lahirlah apa yang dikenal dengan peristiwa mihnah,

## **B. 4. Perspektif Asyariah dan Maturidiah**

*Kalam* menurut Asyariah dan Maturidiah adalah sifat Allah yang azaliyy dan abadi. Allah dengan sifat kalam-Nya berkalam (berbicara), memerintah, melarang, menyampaikan janji dan ancaman. *Kalam* Allah tidak seperti *kalam* selain-Nya, azaliyy dengan kezaliyyan Dzati-Nya, tidak menyerupai *kalam* makhluk. Bukan suara yang muncul dari keluar (menyelinap)-nya

udara atau bergeseknya benda, bukan huruf yang terputus (terhenti) dengan mengatupkan bibir atau muncul karena menggerakkan lidah.

Kita meyakini Nabi Mûsa mendengar *kalam* Allah yang azaliyy, tanpa huruf dan suara sebagaimana orang-orang mukmin akan melihat Dzat Allah di akhirat bukan merupakan *jawhar* juga bukan *'aradl* (sifat benda). Karena akal tidak menganggap mustahil mendengar sesuatu yang bukan huruf dan suara.

*Kalam Allah adz-dzatiyy* (yang merupakan sifat Dzat-Nya) bukan huruf yang beriringan (susul-menyusul) seperti kalam kita. Jika ada di antara kita orang yang membaca kalam Allah, maka bacaannya itu adalah huruf dan suara yang tidak azaliyy.

Perincian ini telah dinukil dari Imam Abû Hanifah, salah seorang ulama *salaf* yang mendapati sebagian dari abad pertama hijriyyah kemudian meninggal pada tahun 150 H. Ia menegaskan:<sup>1</sup>

"وَاللَّهُ يَتَكَلَّمُ لَا بِأَلَةٍ وَحَرْفٍ وَنَحْنُ نَتَكَلَّمُ بِأَلَةٍ وَحَرْفٍ".

"Allah berkalam bukan dengan alat dan huruf, sedangkan kita berbicara dengan alat dan huruf".

Maka hendaklah hal ini dipahami dengan baik. Hal ini tidaklah seperti dikatakan oleh golongan Musyabbihah (golongan yang menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya) bahwa "*para ulama salaf tidak pernah mengatakan Allah berkalam dengan kalam yang bukan huruf, ini tidak lain adalah bid'ah al Asya'irah*". Penegasan ini *tsabit* (*shahih*) dari Abû Hanifah, beliau menyebutkannya dalam salah satu risalahnya yang lima (tentang 'aqidah).

Al Qur'an memiliki dua penggunaan: digunakan untuk menyebut lafazh yang diturunkan (*al-Lafzh al Munazzal*) kepada Muhammad SAW dan digunakan untuk menyebut *al Kalam adz-Dzatiyy* yang azaliyy, yang bukan huruf, suara, bahasa arab dan bahasa lainnya.

Jadi apabila yang dimaksud dengan al Qur'an adalah *al kalam adz-dzatiyy* (kalam Allah yang merupakan sifat Dzat-Nya), maka ia adalah azaliyy, bukan huruf dan suara. Apabila yang dimaksud dengan al Qur'an dan seluruh kitab-kitab *samawiyy* lainnya adalah lafazh yang diturunkan, maka di antaranya ada yang berbahasa Ibrani dan ada yang berbahasa Suryani. Bahasa-bahasa tersebut dan bahasa-bahasa lainnya sebelumnya tidak ada, kemudian Allah ciptakan sehingga bahasa-bahasa tersebut menjadi ada, padahal Allah ada sebelum segala sesuatu ada. Dan Allah bersifat *kalam* sebelum semua bahasa ada dan selamanya Allah bersifat *kalam*, dan kalam Allah yang merupakan sifat-Nya adalah azaliyy abadi. Kalam Allah adalah

---

<sup>1</sup> Mulla Ali al Qari, *al Fiqh al Akbar*, hal. 58.



satu. Sedangkan kitab-kitab yang diturunkan ini seluruhnya adalah *'ibarat* (ungkapan) dari *al kalam adz-dzatiyy* yang azaliyy dan abadi.

Ketika ditegaskan bahwa *'ibarah* adalah baharu (*hadits*), ini tidak meniscayakan bahwa *al mu'abbar 'anhu* (sesuatu yang diungkapkan) adalah baharu (*hadits*). Tidakkah Anda melihat bahwa kita ketika menulis di papan atau tembok “Allah (الله)”, lalu dikatakan: Ini adalah Allah. Apakah makna perkataan ini bahwa bentuk-bentuk huruf yang tertulis itu adalah Dzāt Allah?!. Makna yang keliru ini tidak akan dipahami oleh seorang-pun yang berakal. Makna yang dipahami dari perkataan tersebut tidak lain bahwa huruf-huruf ini merupakan ungkapan tentang Tuhan yang ada yang berhak disembah dan merupakan pencipta segala sesuatu.

Meski demikian, tidak boleh dikatakan “al Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya adalah makhluk”, akan tetapi dijelaskan dalam konteks pengajaran (*ta'lim*) bahwa lafazh yang diturunkan (*al-lafzh al munazzal*) bukanlah sifat Dzāt Allah, melainkan makhluk Allah. Karena ia adalah huruf-huruf yang sebagiannya mendahului sebagian yang lain, dan sesuatu yang seperti itu adalah baharu dan makhluk secara pasti. Akan tetapi lafazh yang diturunkan bukanlah karangan malaikat ataupun manusia. Jadi lafazh yang diturunkan tersebut adalah *'ibarah* (ungkapan) dari *al kalam adz-dzatiyy* yang tidak disifati bahwa ia berbahasa arab, ibrani atau suryani. Masing-masing disebut *kalamullah* (كَلَامُ اللَّهِ), yakni kalam yang merupakan sifat Dzāt Allah disebut *kalamullah* (كَلَامُ اللَّهِ) dan lafazh yang diturunkan yang merupakan *'ibarah* (ungkapan) dari *al kalam adz-dzatiyy* juga disebut *kalamullah* (كَلَامُ اللَّهِ).

Pendekatan untuk memahami keterangan di atas bahwa *Lafzh al Jalalah* (Allah) adalah *'ibarah* (ungkapan) tentang Dzāt Allah yang azaliyy dan abadi. Apabila kita katakan: kita menyembah Allah, maka Dzāt itulah yang dimaksud. Apabila kata Allah ditulis, kemudian ditanyakan: Apa ini?, dijawab: Allah, dengan makna bahwa huruf-huruf ini menunjukkan kepada Dzāt tersebut yang azaliyy dan abadi, bukan dengan makna bahwa huruf-huruf ini adalah Dzāt yang kita sembah.

## **B. 5. Perspektif Musaybbihah**

Yang dimaksud di sini adalah Ibn Taimiyah. Ibn Taimiyah dan para pengikutnya mengklaim mereka adalah penganut Salaf, meskipun pada kenyataannya klaim tersebut bertentangan dengan kenyataan, karena dari segi masa nyatanya bukan salaf (generasi pertama umat Islam Nabi Muhammad) dan secara aqidah juga sangat bertentangan. Ibn Taimiyah, mengkritik apa

yang telah disampaikan oleh Imam Ahmad Ibn Hanbal mengenai al-Qur'an. Imam Ahmad Ibn Hanbal mengatakan bahwa al-Qur'an dengan pengertian sifat kalamullah adalah Kadim dan bukan Makhluq. Ibnu Taimiyyah dan para pengikutnya meyakini bahwa sifat kalam Allah berupa huruf, suara dan Bahasa. Ini sangat bertentangan dengan keyakinan Asyariah dan Maturidiah.

### AKTIFITAS PESERTA DIDIK

*Hari ini, saya mengajak anda untuk menganalisis pemikiran aliran kalam yang berkaitan dengan kalamullah. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, ada beberapa hal yang harus anda perhatikan dalam melakukan sebuah enalisis pemikiran, yaitu:*

- 1. Anda harus jujur dan objektif*
- 2. Sebelum anda melakukan analisis, terlebih dahulu anda harus memetakan pemikiran setiap aliran atau tokoh.*
- 3. Tujuan anda menganalisis adalah memahami dengan baik, maksud dari pemikiran setiap aliran atau tokoh.*
- 4. Selamat menganalisis pemikiran*

*Lalu apa yang harus anda lakukan sekarang?*

1. Silahkan dibagi ke dalam 5 Kelompok (Jabariah, Qadariah, Muktazilah, Asyariah Maturidiah dan Musyabbihah)
2. Setiap Kelompok menyediakan 1 buah Karton dan alat tulis
3. Buatlah Desain Analisis, dengan baik dan indah, dikembangkan dari karakter umum.
4. Presentasikan hasil analisis secara bergantian
5. dibuka forum tanya jawab
6. serahkan hasil analisis kepada guru bidang studi

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



Steemet.com

Masih ingat kah dengan tulisan merah sebagai penanda tengah dari al-Qur'an al-karim?

**والباطل**

Kata tersebut secara tersirat menyimpan pesan berharga bagi kita semua, agar selalu berlaku lemah lembut.

## WAWASAN

Sangat diperbolehkan, anda mempelajari kalamullah

Namun, sudahkah anda mempelajari kekurangan kalam (ucapan) anda sendiri?

**Rasulullah Saw bersabda: Orang Muslim itu, orang yang menjadikan muslim lainnya terjaga dari kesalahan lisan dan perbuatannya... (H.R. Muttafaq 'Alaih)**

**Maka sebagai Muslim: berbuatlah yang terbaik !**

## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda membuka al-Qur'an, lalu cari ayat-ayat yang berkaitan dengan kalamullah. Lalu catatlah dalam buku tulis anda!*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran aliran kalam mengenai kalamullah adalah sebagai berikut:*

- 1. Jabariyah: al-Qur'an makhluk dan Allah Swt tidak berkalam*
- 2. Qadariyah: Allah Swt tidak berkalam*
- 3. Muktaزيلah: al-Qur'an adalah Makhluk*
- 4. Asy'ariyah dan Maturidiah: al-Qur'an mempunyai dua penyebutan; kalamullah yang berarti sifat kalam Allah maka ini berarti qadim ( bukan suara, huruf ataupun bahasa), lafal yang diturunkan yang merupakan ungkapan tentang kalam Allah.*

## UJI KOMPETENSI KI.1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering ), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4

Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa berpendapat berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits</i>				
<i>Siswa menguatkan pendapat dengan Ijma, Kias atau berpikir logis lainnya</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

### UJI KOMPETENSI KI.2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				

<i>Siswa mengklasifikasikan pendapat aliran dengan cermat</i>				
<i>Siswa membandingkan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI KI.3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Jelaskan keyakinan ahlussunnah wal jama'ah (Asya'ariyah dan Maturidiah) tentang sifat kalam Allah?
- 2) Bagaimana faidah mempelajari al-Qur'an, bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi? Jelaskan!

### UJI KOMPETENSI KI.4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Bagaimana cara anda menjaga diri anda dengan memahami kandungan al Qur'an?
- 2) Bagaimana cara anda menjaga keluarga anda dengan memahami kandungan al Qur'an?
- 3) Bagaimana cara anda menjaga teman anda dengan memahami kandungan al Qur'an?
- 4) Bagaimana cara anda menjaga negara dengan memahami kandungan al Qur'an?



## **PEMIKIRAN KALAM ULAMA NUSANTARA**



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

1.6. Menghayati Rahmat Allah SWT, kepada bangsa Indonesia, dengan hadirnya Islam dan Ulama tanah air	2.6. Mengamalkan sikap disiplin dan menghargai sebagai implementasi pemikiran ulama Indonesia (Mufti Betawi Sayyid Ustman bin Yahya al-'Alawi, Arsyad al-Banjari, Syekh Muhammad Yasiin al-Fandani, Syekh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan Syekh Kholil al-Bangkalani dalam ilmu kalam	3.6. Menganalisis pemikiran ulama Indonesia (Mufti Betawi Sayyid Ustman bin Yahya al-'Alawi, Arsyad al-Banjari, Syekh Muhammad Yasiin al-Fandani, Syekh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan Syekh Kholil al-Bangkalani dalam ilmu kalam	4.6. Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran ulama Indonesia (Mufti Betawi Sayyid Ustman bin Yahya al-'Alawi, Arsyad al-Banjari, Syekh Muhammad Yasiin al-Fandani, Syekh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan Syekh Kholil al-Bangkalani dalam ilmu kalam
--	---	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menganalisis konsep pemikiran ulama Indonesia
2. Mengomunikasikan hasil analisa perbandingan konsep pemikiran ulama Indonesia
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari analisis terhadap konsep pemikiran ulama Indonesia
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari analisis terhadap pemikiran ulama Indonesia
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

## PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

### ***Bersyukurlah!***

*Kelahiran Bangsa Indonesia ini, tidak terlepas dari peran ulama dan santri, sehingga muslim negeri ini tumbuh menjadi kelompok yang tinggi kecintaannya terhadap agama, bangsa dan negara.*

*Di antara sumbangsih ke Islaman –yang sangat sederhana namun sangat penting- dari ulama, dalam sistem negara kita adalah kata Rakyat, yang diambil dari kata رعية ... كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ... (رواه البخاري)*

## URAIAN MATERI

### **A. Pengantar Pemikiran**

Ulama dan Indonesia, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sejak sebelum kemerdekaan, ketika kemerdekaan, bahkan pasca kemerdekaan pun, ulama selalu memiliki peran besar di negara ini.

Sebelum kemerdekaan, ulama dan para santrinya sibuk melakukan perlawanan terhadap penjajah. Ketika kemerdekaan, ulama juga dimintai pendapatnya mengenai sistem yang tepat untuk negara yang multi kultural ini. Setelah kemerdekaan pun, ulama juga yang terus menjaga kedaulatan bangsa ini hingga sekarang.

Mempelajari pemikiran para ulama, selain sebagai bentuk pengetahuan baru, juga bentuk kecintaan kita terhadap mereka, sang paku bangsa, warosatul anbiya. Mempelajari perjalanan hidup dan pemikiran mereka, merupakan sebuah inspirasi untuk mengikuti jejak perjuangannya terutama dalam menjaga nilai ke Islaman dan ke Indonesiaan, di NKRI ini.

## B. Rincian Pemikiran

### B.1. Sayid Uşman bin Yahya al-‘Alawi

#### 1. Biografi



twgram.me

Beliau lahir pada 17 Rabi’ul awal 1238 H, atau 2 desember 1822 M di Pekojan Betawi (Jakarta). Beliau anak dari pasangan Abdullāh bin Aqil bin Syekh bin Abd Rahman bin Aqil bin Ahmad bin Yahya dengan Aminah binti syekh Abdur Rahman al-Mişri.

Syekh Sayid Uşman mendapatkan pembelajaran agama untuk pertama kalinya dari kakeknya sendiri, setelah ia ditinggalkan oleh ayahnya ke Mekah pada usia 3 tahun. Pada usia 18 tahun, barulah beliau menyusul ayahnya ke Mekah. Selama 7 tahun di Mekah, ia belajar kepada ayahnya, dan kepada sayid Ahmad Dahlan (dikenal sebagai seorang Mufti Syafi’i dan sejarawan Mekah.

Setelah menimba ilmu di Mekah, kemudian beliau melanjutkan perjalanan belajarnya ke Hadramaut. Di Hadramaut beliau belajar dengan beberapa orang guru, di antaranya Habib Abdullāh bin Husain bin Thahir dan Habib Abdullāh bin Umar bin Yahya. Di Hadramaut, beliau juga sempat menikah dengan seorang syarifah atas saran dari gurunya. Setelah beberapa gurunya wafat, ia kemudian kembali ke Mekah dan melanjutkan perjalanan ke Madinah.

Demi perjalanan menuntut ilmu, syekh sayid Uşman kemudian melanjutkan perjalanannya dari Madinah ke Mesir, kemudian ke Tunis, Maroko dan al-Jazair. Kemudian menetap beberapa bulan di Istanbul, lalu ke Palestina, Suriah dan Hadramaut, hingga akhirnya ia ke Batavia melalui jalur Singapura pada tahun 1279, untuk berdakwah baik *bi lisan* atau pun *bi kitabatil kitab*. Maka lahirlah ulama ulama besar hasil didikan beliau, di antaranya: Habib Ali al-Habsy Kwitang, Habib Umar Purwakarta, dan Habib Falakiyah Bogor.

#### 2. Pemikiran Bidang Kalam

Sebagai seorang penulis, tentu saja banyak sekali pemikiran yang beliau hasilkan. Di antara pemikiran beliau adalah sifat kritisnya terhadap tarekat Nusantara. Hal tersebut bukan karena beliau benci terhadap tarekat, tetapi beliau menganggap bahwa Indonesia waktu itu belum memadai untuk belajar tarekat. Karena menurut beliau, jika orang ingin bertarekat, semestinya menguasai tiga ilmu terlebih dahulu, yaitu tauhid, fikih dan sifat hati.

Dalam bidang kalam, sebetulnya bisa dilihat dari salah satu kitab beliau yang berjudul sifat 20. Kitab tersebut mengindikasikan langsung bahwa sayid bin Yahya merupakan seorang Asyariah. Di antara pemahaman beliau tentang *makrifatullāh*, beliau mengatakan bahwa makrifatullāh adalah I'tiqad yang *jāzm*, yang selaras pada kebenaran disertai dengan dalil. Adapun yang dimaksud dengan *jāzm* adalah itikad yang pasti, yang tidak ada keraguan lagi, bukan berupa prasangka lagi.

Menurut beliau, *Jāzm* itu terbagi ke dalam 3 bagian:

1. *Jāzm* yang muwafaqah pada haq, disertai dengan dalil. Inilah yang disebut makrifat
2. *Jāzm* yang muwafaqah pada haq, tapi tidak disertai dalil. Ini yang disebut taklid ṣohih
3. *Jāzm* yang tidak muwafaqah pada haq, disertai dengan sesuatu yang dianggap dalil. Inilah yang disebut jahil murakkab
4. *Jāzm* yang tidak muwafaqah pada haq, dan tidak disertai dalil. Inilah yang disebut taklid batil.

## B.2. Syekh Arsyad al-Banjari

### 1. Biografi



wikipedia

Beliau lahir pada 17 maret 1710 di Lok Gabang dan meninggal pada 3 Oktober 1829 M di Dalam Pagar, Kalimantan Selatan. Beliau anak dari pasangan Abdullāh bin Abu Bakar bin Abdurrasyid (Abdullāh Hariṣ) bin Abdullāh, dengan Aminah.

Syekh Arsyad sejak kecil terkenal dengan kecerdasan dan kesantunannya, beliau juga ahli dalam seni lukis dan tulis. Keahlian inilah yang membawa syekh Arsyad mendapatkan peluang besar untuk belajar bersama anak-anak bangSawan di istana. Karyanya membuat kagum Sultan Tahlilullāh, sehingga beliau meminta kepada ayah dan ibu syekh Arsyad kecil (berusia 7 tahun), untuk tinggal dan belajar di istana.

Di usia 30 tahun, beliau dinikahkan dengan seorang wanita ṣolihah bernama Tuan Bajut. Namun, karena semangat mencari ilmu pengetahuan terus mengalir dalam dirinya, maka syekh Arsyad meminta izin kepada istrinya dan Sultan, untuk melanjutkan studi di negeri Mekah,

padahal waktu itu istrinya tengah hamil muda. Setelah mendapatkan izin dari keduanya, berangkatlah syekh Arsyad ke Mekah.

Syekh Muhammad Arsyad menuntut ilmu di Mekah dan Madinah selama 35 tahun. Meskipun demikian, beliau masih belum puas dan berniat melanjutkan masa belajarnya di Mesir. Namun gurunya memerintahkan syekh Arsyad dan rekan-rekannya dari Indonesia untuk kembali ke negara mereka untuk berdakwah.

Sekembalinya ke kesultanan Banjar, beliau disambut oleh Sultan Tahmidillāh II, dan masyarakat Banjar. Beliau sangat dihormati dan diadakan agenda besar penyambutannya. Syekh Arsyad juga diminta oleh Sultan Tahmidillāh II untuk membuat kitab hukum ibadat, maka terbitlah kitab beliau yang terkenal dengan nama *Kitab Sabil Muhtadin*.

## 2. Pemikiran Bidang Kalam

Pemikiran beliau mengenai Tuhan dan Manusia, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, antara Khalik dan Makhluk itu jelas berbeda dan tidak ada keserupaan. Tuhan itu *Kadim* dan *abadi*, dan tidak ada satu Makhlukpun yang menyerupainya, baik dalam dzat, af'al dan sifatnya.

*Kedua*, pemikiran beliau tentang manusia. Manusia jika ingin mengenal Allah SWT, yaitu dengan akal. Akal ruhani dalam tasawuf disebut *qalb* yang berfungsi mengetahui sifat-sifat Allah SWT, *ruh* yang berfungsi mencintai Allah SWT, dan *sirr* yang berfungsi untuk melihat kebesaran kekuasaan Allah SWT.

### B.3. Syekh M. Yasin al-Fandani

#### 1. Biografi



Id.wikipedia.org

Beliau lahir pada tahun 1335H/1915 M di Mekah, dan meninggal pada tahun 1990 M juga di Tanah suci. Pertama kali ia mempelajari agama, dari ayahnya bernama Syekh Muhammad Isa. Kemudian ia melanjutkan studinya ke Madrasah as-Syaulathiyah. Karena ada ulama india yang dianggap menghinakan para pelajar Indonesia, maka beliau dan kawan-kawannya kemudian menginisiasi pendirian Madrasah Khusus orang Indonesia, akhirnya terbentuklah Madrasah Darul Ulum al-Diniyah.

Setelah menjalani pendidikan formal, maka ia berpindah-pindah ke beberapa Ulama Timur tengah untuk belajar ilmu pengetahuan agama. Yang dicarinya terutama ilmu Hadis, maka wajar jika kemudian beliau dikenal dengan musnid dunia pada jamannya. Beliau belajar kepada banyak guru, sehingga sanad keIlmuannya pun sangat banyak, bahkan tercatat ia pernah belajar kepada 700 orang ulama.

Syekh yasin termasuk ulama ahl sunnah. Beliau selain aktif mengajar, juga produktif dalam menulis kitab. Ini terbukti dengan jumlah karyanya sebanyak 97 kitab, yaitu (9 buku tentang Hadis, 25 buku tentang ilmu dan usul fikih, dan 36 buku tentang ilmu falak)

## **2. Pemikiran Bidang Kalam**

Kedudukan Syekh Yasin sebagai seorang ulama yang bersandarkan pada paham akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah dan bermadzhab Syafi'i telah menjadikan banyak perbedaan dengan pemerintah Saudi Arabia yang berpaham Wahabi dan bermadzhab Hambali. Perbedaan ini kerap menyinggung dan mendapatkan tekanan dari pemerintah yang memang mendukung paham Wahabi sebagai paham resmi kerajaan Saudi Arabia.

Usahnya untuk mencerdaskan perempuan Arab kerap terhambat dari pemerintah yang masih memandang sebelah mata pentingnya pendidikan bagi wanita. Pada tahun 1362 H/1943 M, ia mendirikan Madrasah al Banat al Ibtida'iyah di kawasan Syamiyah Mekkah. Selanjutnya pada tahun 1377 H/1958 M, ia mendirikan Institut Pendidikan Guru Putri. Demi memajukan perkembangan pendidikan wanita, ia berusaha untuk menyumbangkan segala daya dan upaya secara maksimal. Lembaga ini akhirnya banyak menghasilkan wanita-wanita terdidik berkualitas yang kemudian mengajarkan ilmunya ke berbagai penjuru Arab. Dengan ini, Syekh Yasin al Fadani dijuluki sebagai “Bapak Pendidikan Kaum Perempuan Saudi Arabia”.

Sebagaimana telah diketahui, pemerintah Arab yang beraliran Wahabi sangat berambisi untuk menyebarluaskan paham Wahabi di seluruh daratan Arab. Paham-paham yang tidak sejalan dengan Wahabi kerap diintimidasi, salah satunya ialah Dar al ‘Ulum al Diniyyah. Namun, segala usaha pemerintah untuk menguak kelemahannya selalu berujung dengan kegagalan hasil. Hingga akhir hayatnya, ia terbebas dari intimidasi pemerintah Arab. Hal ini dikarenakan ia tak pernah secara langsung melawan pemerintah Arab. Selain itu, al Fadani juga disegani karena kedalaman ilmunya dan bahkan juga memiliki sanad semua karya Syekh Muhammad Abdul Wahab, yang mana merupakan pendiri aliran Wahabiyah di Saudi Arabia.



## B.4. Syekh Nawawi al-Bantani

### 1. Biografi



twgram.me

Beliau bernama lengkap Abu Abdul Muth'I Muhammad Nawawi bin Umar bin 'Arabi. Beliau lahir pada tahun 1230 H atau 1815 M di kampung Tanara, kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, provinsi Banten. Beliau wafat pada 25 syawal 1340 H/1897 M di Mekah. Beliau masih keturunan Maulana Hasanudin Banten, putra Sunan Gunung Jati Cirebon.

Syekh Nawawi memang cerdas, di usia beliau tahun beliau sudah mampu menyerap setiap pelajaran yang diberikan oleh ayahnya, ia juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang membuat ayahnya sendiri kewalahan untuk menjawab. Maka pada usia muda, beliau sudah mulai belajar ke berbagai pondok pesantren. Beliau belajar kepada kiyai Sahal Banten, kemudian kepada kyai Yusuf Purwakarta. Belum genap 20 tahun, beliau sudah diminta mengajar banyak orang.

Belum puas menimba ilmu, maka beliau berangkat haji ke Mekah, sekaligus menimba ilmu di tanah suci tersebut. Beliau di Mekah tinggal di Syi'ib Ali. Di sana beliau belajar kepada banyak ulama termasyhur.

Beliau hanya tiga tahun di Mekah, ia kembali ke Indonesia. Di Indonesia dia dihadapkan dengan kondisi memprihatinkan, yaitu penjajahan Belanda. Kondisi ini membuat beliau tampil di mimbar-mimbar khutbah, untuk memberikan semangat kemerdekaan. Namun karena semakin lama, gerak beliau semakin dibatasi penjajah Belanda, pada akhirnya beliau kembali ke Mekah, dan menetap cukup lama, yaitu sekitar 30 tahun. Beliau menjadi pengajar bahkan Imam Masjid al-Haram. Beliau juga aktif dalam tulis menulis, menurut sebuah riwayat karya beliau mencapai 99 karya, bahkan ada yang mengatakan 115 buah karya. Banyak ulama-ulama Indonesia yang belajar kepada Beliau di Masjidil Haram. Murid-murid beliau inilah yang kelak melanjutkan perjuangan beliau di Indonesia terutama dalam meraih kemerdekaan.

### 2. Pemikiran Bidang Kalam

Dalam masalah tauhid, syekh Nawawi mempopulerkan penjabaran untuk menetapkan bahwa Allah SWT ada. Beliau menggunakan *Daur-tasalsul*. Daur adalah suatu sebab bagi dirinya

sendiri dengan satu atau beberapa perantara. Sementara tasalsul suatu sebab terus-menerus, tidak berkesudahan.

Daur terbagi ke dalam dua yaitu daur ṣarih dan daur mudhmar. Daur ṣarih adalah daur yang sebabnya hanya 1, contohnya A sebab bagi B, dan B sebab bagi A. Sementara daur mudhmar adalah A sebab bagi B, B sebab bagi C, C sebab bagi D, dan D sebab bagi A. Sedangkan contoh tasalsul, A akibat dari B, B akibat dari C, dan C akibat dari D, D akibat dari E, dan begitu seterusnya. Intinya, tasalsul tidak ada ujungnya, yang ada hanya sebab saja yaitu A.

Baik daur maupun tasalsul mustahil bagi Allah, karena Allah adalah azali, ada tanpa permulaan, tidak ada yang menciptakan Allah. Allah ada tanpa sebab dan bukan sebab dari sesuatu yang lain, melainkan Ia adalah dzat yang menciptakan setiap makhluk dari tiada menjadi ada.

Karangan beliau yang menjelaskan tentang tauhid, sangat banyak. Di antaranya Qami' Tughyan yang membahas 77 cabang Iman. *Qōmi'ut-Tugyān* merupakan Syarh dari Nadzhom *Syu'abul-Īmān*, karya syekh Zaenudin bin Ali bin Ahmad as-Syafi'i. Di antara karya lain dalam tauhid adalah *Tījānud-Darōriy*. Kitab ini menjelaskan argument rasional sifat 20. Kitab ini sebagai syarah dari kitab *Risālatun fī 'Ilmit-Tauhīd* karya Ibrahim al-Bajuri.

## B.5. Tuanku M Zainuddin Abdul Majid

### 1. Biografi



wikipedia

Beliau lahir pada tanggal 17 Rabiul awal 1316 H/1898 M di kampung Bermi desa Pancor Lombok Timur. Beliau anak dari pernikahan H. Abdul Majid dengan Hj. Halimatussa'diyah. Nama kecil beliau adalah Muhammad Saggaf. Muhammad Saggaf belajar kepada keluarganya mengenai dasar-dasar agama. Di usia 8 tahun, beliau masuk sekolah rakyat selama 4 tahun. Beliau juga belajar kepada beberapa ulama di Nusantara, di antaranya kepada TGH Syafruddin Pancor dan TGH Abdullāh bin Amak Dulaji.

Pada Tahun 1341H/1923 beliau berangkat ke Mekah untuk belajar ilmu agama, dengan di antar kedua orang tuanya. Di Mekah beliau belajar di Madrasah al-Ṣoulatiyah, madrasah yang juga menghasilkan ulama besar lainnya di nusantara, seperti K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan.

Beliau (Tuanku M Zaenuddin Abdul Majid) terkenal dengan kecerdasannya, bahkan selalu meraih juara 1 dan juara umum. Beliau pun mampu menyelesaikan studi tiga tahun lebih cepat dari waktu normalnya. Bahkan, karena prestasinya itu, ijazahnya ditulis langsung oleh ahli khat terkenal di Mekah bernama Syekh Dawud ar-Rumani atas usulan dari mundzir-mundzir aṣolatiyah, ijazah tersebut diserahkan terimakan pada tanggal 22 Djuhijjah 1353 H dan ditandatangani oleh 8 guru besar Madrasah tersebut.

Sekembalinya ke Indonesia, beliau mendirikan beberapa lembaga pendidikan, di antaranya adalah Madrasah Nahdlatul Wathon Diniyah Islamiyah pada 17 Agustus tahun 1936 M, yang diresmikan oleh Belanda, dan pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356H/22 Agustus 1937, Nahdlatul waton diresmikan. Ia juga kemudian mendirikan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah pada 15 Rabi'ul akhir 1362H/21 April 1943M.

## **2. Pemikiran Bidang Kalam**

Sebagaimana mayoritas umat dan seluruh ulama di Indonesia lainnya, beliau juga penganut akidah Ahli Sunah Waljamaah. Lebih jelasnya, beliau meletakkan Ahli Sunah Waljamaah sebagai dasar Nahdlatul wathon dan Nahdlatul banat yang dibuatnya. Secara eksplicit dikatakan bahwa Nahdlatul wathon berdasarkan Islam Ahli Sunah Waljamaah 'ala madzhab Imam as-Syafi'i.

Maka corak yang berada dalam Nahdlatul watan sangat jelas aswaja. Bahkan, bagi pengikut Nahdlatul Wathon dan Nahdlatul Banat terkenal dengan Solawat Nahdlatain. Amaliah NWDI dan NBDI adalah Solawat Nahdlatain dan Hizb. Kebanyakan orang tertarik mempelajari Hizb, lalu kemudian ikut serta menjadi anggota Nahdlatul wathon.

## **B.6. Syekh Kholil al-Bangkalani**

### **1. Biografi**



The Truly Islām

Beliau lahir pada 11 Jumadil Akhira 1235H atau 27 Januari 1820 M di kampung senenan desa Kemayoran, kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura Jawa Timur. Syekh Khalil kecil belajar langsung kepada ayahnya, menginjak usia dewasa, ayahnya mengirim beliau untuk belajar di beberapa pondok pesantren di pulau Jawa, seperti ponpes Langitan, Tuban Jawa

Timur. Di Pondok ini, beliau yang sudah berusia 30 tahun, belajar kepada Kiyai Muhammad Nur.

Setelah selesai di Langitan, ia kemudian melanjutkan kembali pengembaraannya ke pesantren Cangaan, Bangil, Pasuruan. Kemudian pindah ke ponpes Kebon Candi. Selama di Kebon Candi, beliau juga belajar kepada Kiyai Nur Hasan, yang masih terhitung kerabatnya. Rumah kyai Nurhasan sekitar 7 kilo meter dari Kebon Candi.

Beliau juga pernah mondok di Banyuwangi. Setelah selesai di Banyuwangi, beliau melanjutkan belajarnya ke Mekah. Dalam perjalanannya ke Mekah, beliau tidak pernah lepas dzikir dan puasa. Sesampainya di Mekah beliau tetap dengan kesederhanaan dan keprihatinannya dalam menuntut ilmu.

Setelah merasa cukup belajar, beliau akhirnya kembali ke Bangkalan. Kemudian beliau menikah dan mendirikan sebuah pesantren pada sebidang tanah hadiah dari mertuanya yaitu Raden Ludrapati.

## **2. Pemikiran Bidang Kalam**

Beliau merupakan salah satu guru dari pendiri NU (K.H Hasyim Asy'ari), bahkan beliau salah satu di antara dua orang yang menentukan (dimintai izin dan saran) oleh Kyai Hasyim Asy'ari tentang pendirian Nahdlotul Ulama. Dengan kata lain, beliau pun seorang Aswaja yang bermadzhabkan fikih safi'i.

Ketika di Mekah, beliau sempat berguru dan mendapatkan mandat Tarekat Qadariah wa Naqsabandiyah langsung dari syekh Khatib as-Sambasi. Dengan demikian, selain sebagai seorang ahli fikih, beliau juga sebagai seorang ahli tasawuf. Maka corak yang digunakan dalam pembelajarannya di pesantren adalah corak fikih sufistik.

Syekh Kholil tidak mempertentangkan antara fikih dengan tasawuf, beliau justru mencoba mengintegrasikan keduanya. Syekh Kholil mengambil jalan tengah antara ajaran agama yang bersifat normatif dan substantif. Syekh Kholil adalah potret nyata dari ulama yang mampu menjalankan syareat dengan benar, dan ajaran tarekat sebagai sebuah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan kata lain, ia adalah cerminan dari kesolehan eksetoris dan esoteris

## AKTIFITAS PESERTA DIDIK

*Masih ingat bukan, cara melakukan sebuah analisis pemikiran? Mari kita lakukan ulang!*

1. Silahkan dibagi ke dalam 6 Kelompok. (setiap kelompok mendapatkan satu ulama nusantara)
2. Silahkan setiap kelompok melakukan analisis -sebagaimana yang telah diajarkan-, sesuai materi kelompoknya. analisis cukup ditulis dalam buku, bukan karton.
3. Setelah analisis tertulis dilakukan, hasil analisis setiap kelompok, kemudian dikemas dalam bentuk dialog interaktif (masing-masing kelompok).
4. Rekamlah (audio visual) dialog interaktif tersebut, dan desain hasil rekaman sebaik mungkin untuk menjadi tontonan publik
5. Tayangkan video dialog interaktif masing-masing kelompok di kelas, dan silahkan share di publik (youtube), setelah mendapatkan sensor dari guru bidang studi.
6. Serahkan video tersebut kepada guru bidang studi, untuk kemudian dibagikan kepada setiap siswa.

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



NU Online

*Di tempat kumuh seperti inilah, dahulu para guru kita menempa diri, mereka berhasil membawa manfaat untuk negeri ini. menjadikan nama Indonesia di kenal oleh dunia, terutama dalam bidang keagamaan.*

*Lalu di tempat yang lebih baik, yang kita alami pada era ini, tempat yang lebih nyaman untuk belajar, Apa yang sudah kita hasilkan untuk bangsa dan negara kita?*

## WAWASAN

Apakah anda mencintai Rasulullah Saw?

Jika anda mencintai beliau, maka cintailah juga para pewarisnya, yaitu **ULAMA**

*Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya ulama pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, hanya saja mereka mewariskan ilmu pengetahuan. Maka barang siapa yang mengambil ilmu agama, sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak (H.R. Tirmidzi, Ahmad, ad-Darimi, Abud Daud dan Ibn Majah)*

## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda cari buku-buku tarikh, buka dan hayatilah perjuangan ulama dalam kemerdekaan bangsa. Tulis hasil penemuan anda di buku tulis ilmu kalam!*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran aliran kalam para Ulama Nusantara adalah sebagai berikut:*

1. **Sayid Utsman bin Yahya al-'Alawi:** makrifatullah adalah I'tiqād yang Menjāzimkan, yang selaras pada kebenaran disertai dengan dalil
2. **Syeikh Arsyad al-Banjari:** Tuhan itu qadim dan abadi, dan tidak ada satu makhlukpun yang menyerupainya, baik dalam dzat, af'al dan shifatnya.
3. **Syeikh M. Yasin al-Fandani:** Doa Rasul pasti diucapkan dengan hak.
4. **Syeikh Nawawi al-Bantani:** Daur Tasalsul, merupakan salah satu metode mengenal Allah Swt dan menetapkan adanya Allah Swt.
5. **Tuanku M Zainuddin Abdul Majid:** menjadikan NWDI dan NBDI sebagai basis ahl sunah wal jama'ah.
6. **Syeikh Kholil al-Bangkalani:** Pengintegrasian antara fiqh dan tasawuf atau dikenal dengan fiqh sufistik



## UJI KOMPETENSI K1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering ), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa menyuguhkan pendapat ulama Nusantara dalam diskusi</i>				
<i>Siswa menyebut-nyebut warisan ulama Nusantara</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

## UJI KOMPETENSI K2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering ), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :



INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
<i>Siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya</i>				
<i>Siswa melakukan perbandingan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI K3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Bagaimanakah pemikiran kalam Syekh Uṣman bin Yahya al-Alawy?
- 2) Hanya Allah yang abadi, ada tanpa penghabisan, Bagaimanakah kekalnya surge dan penghuninya, Jelaskan!
- 3) Tuanku Syekh Muhammad Abd Majid menjadikan madrasah yang dipimpinnya sebagai basis dari aswaja. Amalan apa yang beliau dawamkan di Madrasahnyanya tersebut? Jelaskan!
- 4) Sebutkan sekilas tentang biografi Syekh M. Yasin al-Fadani!
- 5) Jelaskan yang dimaksud dengan Daur Tasalsul!
- 6) Mengapa harus diintegrasikan antara fikih dan tasawuf?

### UJI KOMPETENSI K4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Bagaimana cara anda melestarikan karya ulama di Indonesia?
- 2) Bagaimana cara anda melanjutkan perjuangan ulama di Indonesia?
- 3) Bagaimana cara anda mempertahankan nilai ke-Islaman di Indonesia?



# **BAB VII**

**PEMIKIRAN KALAM K.H. AHMAD DAHLAN DAN K.H HASYIM  
ASY'ARI SERTA PENGARUHNYA**



### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

1.7. Menghayati Rahmat Allah SWT, kepada bangsa Indonesia, dengan hadirnya Islam dan Ulama tanah air	2.7. Mengamalkan sikap disiplin dan menghargai sebagai implementasi pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya	3.7. Menganalisis pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya	4.7. Mengomunikasikan hasil analisis tentang pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya
--	---	---	--

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menganalisis konsep pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya

2. Mengomunikasikan hasil analisa perbandingan konsep pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya
3. Memiliki sikap istikamah sebagai hasil dari analisis terhadap konsep pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya
4. Menghayati akidah yang benar sebagai hasil dari analisis terhadap konsep pemikiran ulama Indonesia KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari serta pengaruhnya
5. Memahami hubungan materi dengan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara
6. Mencintai agama, bangsa dan negara.

### PETA KONSEP MATERI



## PRA WACANA

*Bersyukurlah!*

*Organisasi ke Islaman di negara ini, masih konsisten dengan NKRI dan Pancasila, sehingga keragaman mampu diayomi dengan baik.*

*Tidak ada minoritas dan mayoritas, kita memiliki hak dan kewajiban yang sama di NKRI ini.*

## URAIAN MATERI

### A. Pengantar Pemikiran

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan dua ulama besar, yang selalu menjadi buah bibir manis para pengagumnya. Keduanya telah melahirkan organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang loyalitas organisasi mereka terhadap bangsa, sudah tidak diragukan lagi.

Beliau berdua, telah menjawab kebutuhan umat di masanya. Sehingga sangat diwajarkan, jika kemudian organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang eksistensi keduanya, masih subur hingga hari ini. Bahkan kader-kader dari Muhammadiyah dan NU, sudah mampu mengisi ruang-ruang penting di negara Indonesia ini.

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan potret dari Muslim Indonesia, yang sangat paham akan arti kebhinekaan. Di antara hal yang menarik dari keduanya adalah, *bahwa silsilah keduanya bertemu dalam satu titik, pernah belajar kepada satu guru, tetapi memiliki konsep pemikiran keagamaan yang berbeda satu dengan yang lainnya, namun perseudaraan di antara keduanya tetap terjaga, justru fokus pada kesamaan mereka, yaitu kemajuan bangsa Indonesia.*

## **B. Rincian Pemikiran**

### **B.1. K.H. Ahmad Dahlan**

#### **1. Biografi**



InfoBiorafi.com

Beliau lahir pada 1 Agustus 1868 M. Merupakan putra dari putra ke empat dari tujuh berseudara dari pasangan K.H Abu Bakar (seorang khatib dan ulama terkemuka di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta) dengan putri H. Ibrahim (penghulu kesultanan Yogyakarta pada masa itu).

Sejak kecil, beliau sudah terlihat cerdas dan berwatak baik. Pada usia 8 tahun, beliau sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Beliau juga mampu mempengaruhi teman sepermainannya, dan mampu menyelesaikan masalah di antara teman sepermainannya.

K.H Ahmad Dahlan mendapatkan pembelajaran langsung dari ayahnya. Pada usia 22 tahun, beliau berangkat menunaikan ibadah haji untuk pertama kalinya. Pada tahun 1903, beliau melaksanakan ibadah haji yang ke dua kalinya, bersama putra beliau yang bernama Siraj Dahlan atau biasa dipanggil Djumhan. Sepulang ibadah haji (tahun 1904-1905), beliau mendirikan pondok untuk menampung para pelajar luar daerah yang belajar di Yogyakarta.

Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan formal, namun beliau pernah mondok dan belajar kepada beberapa ulama baik di dalam maupun di luar negeri. Bahkan dikisahkan, bahwa beliau pernah berada dalam satu majlis ilmu bersama pendiri Nahdlotul Ulama (K.H. Hasyim Asy'ari). Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan beliau juga luas.

Setelah merasa bahwa petualangan intelektualnya memadai, beliau kembali ke Yogyakarta. Setelah melihat berbagai perubahan yang terjadi di Mesir, Arab dan India, lalu berusaha menerapkannya di Indonesia. Mulailah beliau merintis dengan mengadakan pengajian di langgar atau musola, beliau juga sempat bergabung dengan pergerakan Boedi Oetomo pada tahun 1909, yang merupakan organisasi kepemudaan pertama di Indonesia.

Beliau memberikan pengajaran kepada anggota Boedi Oetomo. Melihat betapa bermanfaatnya apa yang diberikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, maka para anggota Boedi Oetomo menyarankan beliau untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang terorganisir dengan rapi dan didukung oleh organisasi bersifat permanen. Hal ini mereka sarankan karena menghindari

gulung tikarnya pesantren ketika Akyai pengemban amanahnya wafat. Maka berdirilah sebuah organisasi Islam yang bergerak di Bidang Pendidikan dan Sosial Masyarakat pada 18 November 1912 yang diberi nama *Muhammadiyah*.

## 2. Pemikiran Bidang Kalam

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan diilhami atas keprihatinannya terhadap terhadap situasi dan kondisi umat Islam, di mana umat Islam waktu itu sangat tertinggal, jumud, dan terbelakang. Hal tersebut kemudian diperparah dengan penterasnya Belanda ke Indonesia, maka lahirlah gerakan Muhammadiyah, yang menjawab kondisi umat tersebut, dengan fokus perjuangan dalam bidang pendidikan dan pemurnian ajaran Islam. Muhammadiyah memiliki pengaruh dalam upaya pemberantasan bidah, khurafat dan tahayul. Hal inilah barangkali yang menyebabkan, tidak nampaknya orang-orang muhammadiyah dalam kegiatan seperti tahlilan, karena dianggap bidah. Meskipun demikian, laiknya anggota Muhammadiyah, bukan orang yang usil dan mudah mencela kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka.

Muhammadiyah benar-benar menjadi pengejawantahan pemikiran dari .K.H. Ahmad Dahlan. Hal ini bisa dilihat juga dari beberapa faktor yang menjadi alasan K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhamadiyah. Di antara faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama Faktor Subjektif. Merupakan hasil tafakkur beliau terhadap Q.S. an-Nisa {4}: 82, Q.S. Muhammad {47}: 24 dan QS Ali Imran {3}: 104.

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْفُرَانَ ۖ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah SWT , pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya. (Q.S. an-Nisa {4}: 82)

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْفُرَانَ ۖ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci? (Q.S. Muhammad {47}: 24)

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Ali Imran {3}: 104)

Kedua faktor Objektif. Faktor ini terdiri dari obejktif internal dan objektif eksternal. Faktor objektif internal, antara lain: 1) Sebagian besar umat Islam sudah tidak lagi menjadikan al-



Qur'an dan sunnah sebagai pegangan pokok amalan Islam; 2) Lembaga pendidikan umat Islam belum bisa menyiapkan kader yang bisa menjadi *khalīfatullāh fil-Arḍ*. K.H. Ahmad Dahlan kemudian berpandangan bahwa untuk menyelamatkan dari pola pikir statis ke dinamis adalah melalui jalur pendidikan. Adapun faktor objektif eksternal antara lain: 1). Meningkatnya kristenisasi di Indonesia; 2). Penetrasi Belanda ke Indonesia; 3). Adanya gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.

### **3. Pengaruhnya bagi Indonesia**

Dari segi pemikiran, Muhammadiyah berpengaruh terhadap pembaharuan cara pandang umat Islam di Indonesia (terutama bagi para anggotanya). Tujuan dari pembaharuan tersebut adalah agar tatanan perilaku keagamaan berlandaskan kepada sumber asli, yaitu al-Qur'an dengan penafsiran yang sesuai dengan akal sehat. Berdasarkan keyakinan tersebut, beliau menolak taklid, dan penolakannya semakin jelas pada tahun 1910 M.

Dari segi pendidikan, Muhammadiyah sukses memajukan pendidikan di Indonesia. Semakin banyak sekolah yang berdiri di Indonesia, karena fokus Muhammadiyah dalam bidang pendidikan adalah mendirikan sekolah. Kesuksesan Muhammadiyah ini tidak terlepas dari peran anggotanya yang memang rata-rata dari kalangan pedagang dan pegawai. Di antara sekolah yang berbasis Muhammadiyah misalnya SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Hari ini, tidak hanya di tingkatan sekolah menengah, namun Muhammadiyah sudah memiliki kampus tersendiri, di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berdiri sejak 3 Rabi'ul akhir 1375/18 november 1955 di Padang panjang dengan nama awal PTPG Muhammadiyah, untuk selanjutnya dipindahkan ke Jakarta pada tahun 1956 M. lalu berubah menjadi UMJ pada tahun 1958 M.

Dari sisi sosial, Muhammadiyah tidak pernah absen. Fokus Muhammadiyah adalah pendirian Rumah sakit, rumah yatim dan fakir miskin. Fokus Muhammadiyah baik dari sisi pendidikan maupun sosial masyarakat, terus menerus dilanjutkan oleh para pengganti K.H. Ahmad Dahlan. Karena kesuksesannya ini, pemerintah Indonesia kemudian menentukannya sebagai pahlawan Nasional dengan surat Keputusan Presiden no. 657 tahun 1961.

## **B.2. K.H. Hasyim Asy'ari**

### **1. Biografi**



wikipedia

Beliau lahir pada Selasa Kliwon, 24 Dzul Qa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M di Gedang, Jombang Jawa Timur. Beliau merupakan putra ke tiga dari 11 berseudara dari hasil pernikahan K.H. Asy'ari dengan Nyai Halimah.

Dilihat dari silsilah keluarganya, maka sangat diwajarkan jika beliau begitu terdidik dalam dunia pesantren, mengingat ayahnya, kakek dan moyangnya merupakan pendiri pesantren. K.H.

Hasyim Asy'ari sendiri pada awalnya belajar kepada ayah dan kakeknya. Dari ayahnya beliau belajar tentang ilmu al-Qur'an, kemudian beliau melanjutkan pengembangan ilmu pengetahuannya ke berbagai pesantren di Nusantara sejak usia 15 tahun. Di Nusantara beliau pernah belajar di Wonokoyo Probolinggo, Langitan Tuban, Trenggilis Semarang, Kademangan Bangkalan, dan Siwalan Sidoarjo. Pada usia 21 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari dijodohkan dengan anak gurunya.

Setelah menikah, beliau dan istrinya melaksanakan ibadah Haji. Sekembalinya dari Mekah, mertua beliau memerintahkan agar kembali ke Mekah untuk menuntut ilmu. Di Mekah, beliau belajar kepada banyak ulama nusantara yang mengajar di sana, juga kepada ulama Mekah langsung. Beliau di Mekah belajar selama 7 tahun.

Setelah ilmu beliau memadai, maka barulah beliau kembali ke Indonesia lalu mengajarkan ilmu yang didapatnya, di pesantren ayahnya. Akhirnya beliau mendirikan pesantren sendiri di daerah Cukir, kemudian pesantren itu di beri nama pesantren Tebu Ireng. Selain mendirikan Tebu Ireng, K.H. Hasyim Asy'ari juga berhasil membentuk organisasi sosial keagamaan yang menjadi wadah bagi para ulama Nusantara, yaitu Nahdlatul Ulama.

## **2. Pemikiran Bidang Kalam**

Pesantren Tebu Ireng, menjadi wadah pertama pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Dari Tebu Ireng ini, banyak lahir para ulama besar, juga tokoh nasional. Kunci kesuksesan beliau di Tebu Ireng adalah karena K.H. Hasyim Asy'ari menerapkan pendekatan paedagogis, yang ia peroleh dari ulama-ulama Indonesia dan Hijaz.

Selain Tebu Ireng, K.H. Hasyim Asy'ari juga membuat sebuah wadah sosial keagamaan yang mewadahi segenap ulama di Indonesia, yang disebut Nahdlatul Ulama. Pendirian NU juga tidak terlepas dari dukungan ulama Indonesia lainnya –seperti K.H. Wahab Chasbullah,

sebagai murid K.H. Hasyim Asy'ari yang selalu berada di garda terdepan pembentukan NU-, terlebih mereka yang berada dalam pemikiran Ahli Sunah Waljamaah.

Nahdlatul 'Ulama, dengan prinsip *المحافظة على القديم الصالح والاخذ على الجديد الأصح: (menjaga tradisi yang baik, dan berinovasi lebih baik)*, awal berdirinya, selain sebagai wadah ulama Ahli Sunah Waljamaah, juga sebagai respon terhadap wacana khilafah dan gerakan purifikasi di Mesir, juga Arab Saudi. Pada perkembangan selanjutnya, Nahdlatul Ulama kemudian juga bergerak di segala bidang.

K.H. Hasyim Asy'ari, merupakan kaum pesantren yang sudah kental dengan tradisi-tradisi ke Islaman pesantren di Indonesia. Maka agenda seperti tahlilan, merupakan agenda yang sudah biasa dan dinilai memiliki landasan yang kuat dalam al-Qur'an, Hadis serta Ijma Kias para ulama. Hal tersebut, sebagaimana beliau nyatakan dalam kitabnya (Risalah Ahli Sunah Waljamaah): a). Dalil aqli diperbolehkannya membacakan al-Qur'an kepada mayit adalah perkataan salaf as-Ṣolih, di antaranya fatwa Imam as-Syafi'I: "bahwa disunnahkan membaca ayat-ayat al-Qur'an kepada mayit, dan jika sampai khatam al-Qur'an maka akan lebih baik"; b) Dalil naqli diperbolehkannya membaca yasin pada mayit adalah Hadis riwayat Abu Daud: "Dari sahabat Ma'qal bin Yasar r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda: surat yasin adalah pokok al-Qur'an, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharapkan rida Allah SWT, kecuali diampuni dosa-dosanya. Bacakanlah surat yasin kepada orang-orang yang meninggal di antara kalian"

Selain itu, syekh Hasyim Asy'ari justru mengajarkan bahwa mewajibkan taklid adalah wajib atas orang yang bukan mujtahid. Beliau mengatakan, bahwa orang awam pada generasi sahabat dan tabi'in selalu meminta fatwa kepada para Ulama' (dari kalangan sahabat) mengenai masalah agama. Dan para ulama pada masa itu langsung merespon pertanyaan tersebut tanpa harus menjelaskan secara rinci dalil-dalilnya. Hal ini, tidak dilarang di masa sahabat, bahkan menjadi Ijmak bahwa orang awam harus mengikuti ulama'. Pewajiban taklid oleh Syekh Hasyim Asy'ari juga berlandaskan Q.S. an-Nahl {16}: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (Q.S. an-Nahl {16}: 43).*

### 3. Pengaruhnya Bagi Indonesia

K.H. Hasyim Asy'ari, melalui NU dan Tebu Irengnya, mampu mewarnai kehidupan agama, sosial, budaya dan politik bangsa ini. Dari sisi tradisi ke Islam di Indonesia, seperti tahlilan, Nahdlatul ulama tampil menjadi tameng dari serangan pemikiran orang-orang yang anti terhadap tradisi tersebut. Sehingga sampai saat ini, tradisi tersebut masih berjalan sebagaimana mestinya.

Dari sisi pendidikan, NU banyak menghasilkan lembaga pendidikan, baik berupa lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan yang berlabelkan NU, seperti MALNU Kananga dan Menes, MA NU Tasik Malaya, MA NU Banat Qudus, MA NU Walisongo Sidoarjo dan sebagainya. Selain itu, lahir pula melalui pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari di Tebu Ireng, para ulama besar yang pada akhirnya juga mendirikan lembaga pendidikan berbasiskan ahl sunnah wal-jamā'ah. Hari ini, NU bukan hanya di sekolah atau madrasah, namun sudah memiliki institut bahkan Universitas berbasis NU, seperti Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berdiri pada 1 Ramadhan 1436 H/18 juni 2015

Dari sisi politik, Nahdlatul ulama, sejak sebelum kemerdekaan menjadi garda terdepan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Meski pada mulanya terfokus pada respon berkembangnya wahabiyah di Saudi, pada akhirnya NU, juga terlibat dalam politik praktis negara ini. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa peristiwa, misalnya: 1) Terlibatnya K.H. Wahid Hasyim (putra dari K.H. Hasyim Asy'ari) dalam BPUPKI; 2) Keterlibatan NU dalam penetapan pancasila sebagai ideologi bangsa; 3) keterlibatan NU dalam perlawanan terhadap agresi militer Belanda. Maka lahirlah resolusi jihad pada 22 oktober 1945 yang digelorkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Dalam Mukhtar ke-16, pada 26-29 Maret 1946, K.H. Hasyim Asy'ari kembali menggelorkan resolusi Jihad, beliau berkata: "tidak akan tercapai kemuliaan Islam dan kebangkitan syari'atnya di dalam negeri-negeri jajahan"; 4) terpilihnya K.H. Wahid Hasyim sebagai menteri agama; 5) keterlibatan NU dalam pembentukan Masyumi dan membawa K.H. Hasyim Asy'ari sebagai ketua Masyumi; 6). Terpilihnya Abdurrahman Wahid (cucu K.H. Hasyim Asy'ari sebagai presiden). Sampai detik ini kader-kader NU semakin banyak terlibat dalam politik praktis negeri ini.

### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

*Masih ingat bukan, cara melakukan sebuah analisis pemikiran? Mari kita lakukan ulang!*

1). Silahkan dibagi ke dalam 2 Kelompok besar. (kelompok membahas K.H. Ahmad Dahlan dan kelompok membahas K.H. Hasyim Asy'ari). 2).Silahkan setiap kelompok melakukan

analisa -sebagaimana biasa-, sesuai materi kelompoknya. analisis cukup ditulis dalam buku, bukan karton. 3). Setelah analisis tertulis dilakukan, kemudian membentuk lingkaran Besar (setengah lingkaran untuk kelompok (1), dan setengah lingkaran untuk kelompok (2). 4). Silahkan kemas hasil analisa dalam bentuk dialog interaktif dengan guru sebagai moderator. 5). Dialog tidak hanya membahas tentang hasil analisa terhadap pemikiran dan pengaruh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, tetapi hasil analisa dijadikan modal awal untuk membahas tantangan dan kiprah anda (generasi Muslim di Indonesia) sampai 10 tahun mendatang, demi kepentingan Agama, bangsa dan negara. 6). Abadikan kegiatan dialog anda, dalam bentuk audio visual, dan silahkan share di publik, setelah mendapatkan restu dari guru bidang studi anda. 7). Serahkan rekaman kepada guru bidang studi anda, agar selanjutnya dimiliki oleh setiap siswa.

### GAMBAR DAN PERENUNGAN



wikipedia

K.H. Idham Chalid



Republika

Buya Hamka

*K.H. Idham Chalid (Tokoh NU) dan Buya Hamka (Tokoh Muhammadiyah). Ketika dalam perjalanan bersama pada sebuah kapal laut menuju Makah, Kyai Idham dengan Buya Hamka sempat bergantian saling mengimami shalat. Uniknya, ketika mengimami shalat subuh, Kyai Idham Chalid (imam) beliau **memilih untuk tidak pakai Qunut, karena ada Buya Hamka** sebagai makmum, begitupun ketika Buya Hamka (imam), beliau **memilih untuk Qunut, karena ada kyai Idham Chalid** sebagai makmum.*

***Bukankah ini lebih indah daripada anda saling mencaci, apalagi tidak shalat subuh?***

Rasulullah Saw pernah bersabda:

“Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang memperkuat satu sama lain” (H.R. Muttafaq ‘Alaih)”

Jelas, kita harus saling menguatkan satu sama lain, karena bagaimana mungkin bisa menjadi rahmat untuk semesta alam, jika kita masih rapuh di dalam.

## PENUGASAN MANDIRI

*Coba anda cari di jurnal-jurnal, telusuri apa saja kiprah yang sudah dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari untuk bangsa dan negara.! Jangan lupa tulis di buku catatan anda*

## RANGKUMAN MATERI

*Secara Garis Besar, pemikiran dan kiprah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:*

1. **K. H. Ahmad Dahlan**, dari segi pemikiran, beliau sangat menentang keras segala perilaku bid'ah yang jelas bertentangan. Namun demikian, pemikirannya tidak terpaku pada masalah bid'ah, tetapi juga pada kemajuan umat Islam melalui berbagai sektor, di antaranya sosial dan pendidikan
2. **K.H. Hasyim Asy'ari**, dari segi pemikiran, beliau lebih masih memilah antara bid'ah hasanah dan dholalah. Namun demikian, beliauapun tidak disibukkan dengan masalah tersebut, tetapi juga berjuang untuk kemajuan umat dalam segala bidang, seperti politik dan pendidikan
3. Meskipun keduanya berbeda pemikiran, ukhuwah islamiyah antara keduanya tetap terjaga.

## UJI KOMPETENSI K1

Silahkan guru mengamati sikap spiritual siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor spiritual 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SPIRITUAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				
Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
Siswa mengucapkan kalimat thayyibah pada tempat semestinya				
<i>Siswa menyuguhkan pendapat K.H. Hasyim Asy'ari atau K.H. Ahmad Dahlan dalam diskusi</i>				
<i>Siswa menyebut-nyebut kiprah K.H. Hasyim Asy'ari atau K.H. Ahmad Dahlan bagi Indonesia</i>				
Siswa selalu menutup pendapat dengan Wallah SWT u a'lamu bisshowab				

### UJI KOMPETENSI K2

Silahkan guru mengamati sikap pembelajaran siswa selama pembelajaran, lalu berikan skor sosial 1-4, dengan ketentuan: 1 (Jarang sekali), 2 (jarang), 3 (sering ), 4 (sering sekali) pada point-point berikut!

Nama Siswa yang dinilai :

Tanggal Penilaian :

Materi yang dinilai :

INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL	SKOR PENILAIAN			
	1	2	3	4
Siswa selalu menebar senyum				
Siswa meminta izin sebelum berpendapat				
Siswa berdiskusi dengan bahasa yang santun				
Siswa semangat dalam diskusi atau tugas kelompok				
Siswa bersifat demokratis dalam memahami perbedaan				



Siswa membawa al-Qur'an dalam pembelajaran				
Siswa membawa referensi skunder dalam pembelajaran				
<i>Siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya</i>				
<i>Siswa melakukan perbandingan pendapat antar satu aliran dengan aliran yang lain</i>				
<i>Siswa berpendirian berdasarkan perbandingan pendapat</i>				

### UJI KOMPETENSI K3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang kuat!

- 1) Bagaimana pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang bidah?
- 2) Kenapa K.H. Hasyim Asy'ari mewajibkan taklid bagi yang tidak mampu?
- 3) Apa usaha yang dilakukan K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan untuk kemajuan umat Islam di Indonesia?
- 4) Bagaimana sisi baik tahlilan dari sudut pandang sosial? Jelaskan!
- 5) Di Indonesia ini ada banyak paham ke Islaman, bahkan ada banyak agama. Menurut anda apa yang bisa menyatukan mereka semua?

### UJI KOMPETENSI K4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sistematis!

- 1) Jika anda bukan orang yang suka tahlilan, bagaimana cara anda menolak ajakan tahlilan dari teman anda?
- 2) Jika anda orang yang suka mengikuti tahlilan, bagaimana cara anda mengajak teman-teman anda untuk tahlilan?
- 3) Bagaimana jika anda dihadapkan dengan pengetahuan atau pemahaman yang baru anda peroleh? Apakah anda akan langsung menolak pemahaman tersebut?
- 4) Bagaimana cara anda mengingatkan teman anda untuk lebih fokus pada kesamaan, daripada perbedaan?

## PENILAIAN AKHIR TAHUN

### A. PILIHAN GANDA

*Pilihlah Jawaban yang Tepat untuk Setiap Pertanyaan di Bawah Ini!*

1. Tokoh menyimpang yang mengatakan bahwa Allah SWT tidak berkalam adalah...
  - a) Jahm bin Şofwān
  - b) Ja'ad bin Dirham
  - c) Wāşil bin Aṭa'
  - d) Al-Jubāi
  - e) Abu Hasan al-'Asy'ari
2. Berikut ini merupakan pemikiran Ja'ad bin Dirham adalah...
  - a) Al-Qur'an Kadim
  - b) Al-Qur'an Makhluk
  - c) Al-Qur'an Sifat
  - d) Al-Qur'an Kalam Nafsi
  - e) Allah SWT tidak berkalam
3. Aliran menyimpang yang menafikan sifat kalam Allah SWT adalah...
  - a) Qadariyah
  - b) Jabariah
  - c) Khawarij
  - d) Bukhōro
  - e) Asyariah
4. Qadariyah memiliki kesepahaman tentang kalamullah, dengan tokoh jabariah...
  - a) Jahm bin Şofwān
  - b) Ja'ad bin Dirham
  - c) Wāşil bin Aṭa'
  - d) Al-Jubāi
  - e) Abu Hasan al-'Asy'ari

5. Qadariyah berpendapat bahwa... .
- a) Al-Qur'an Kadim
  - b) Al-Qur'an Makhluq
  - c) Al-Qur'an Sifat
  - d) Al-Qur'an Kalam Nafsi
  - e) Allah SWT tidak berkalam
6. Pernyataan berikut yang sesuai dengan kajian ahlussunnah adalah... .
- a) Al-Qur'an adalah kitab suci
  - b) Al-Qur'an adalah pedoman hidup
  - c) Al-Qur'an dengan pengertian lafal yang diturunkan adalah berupa huruf, suara dan Bahasa.
  - d) Allah SWT bersifat kalam yang tidak serupa dengan makhlukNya
  - e) Semua jawaban benar
7. Peristiwa Mihnah, terjadi karena pemaksaan pemikiran tentang al-Qur'an oleh aliran... .
- a) Samarqand
  - b) Bukhoro
  - c) Jabariah
  - d) Muktazilah
  - e) Asyariah
8. Di antara aliran kalam, menolak al-Qur'an sebagai Kadim karena diawatirkan terjadinya ta'addud Qudamā. ta'addud Qudamā maksudnya adalah.. .
- a) Tidak ada yang Kadim
  - b) Yang Kadim itu tunggal
  - c) Yang Kadim itu ada
  - d) Berbilangnya yang Kadim
  - e) Mustahilnya ke Kadim an
9. Dzat yang ada tanpa permulaan hanya Allah SWT, tidak mungkin ada yang lain serupa dengan Allah SWT dalam keberadaannya, ini adalah keyakinan... .
- a) Qadariyyah
  - b) Musyabbihah

- c) Jabariah
  - d) Muktaزيلah
  - e) Asyariah-Maturidiah
10. Menurut Asyariah, Sifat kalam Allah itu... .
- a) Sudah pasti Kadim
  - b) Tidak serupa dengan makhluk
  - c) Bukan suara, huruf, ataupun bahasa
  - d) Semua jawaban benar
11. Menurut Asyariah, jika ada orang yang menganggap bahwa Allah tidak bersifat kalam, itu sama saja dia mengatakan Allah SWT bisu, dan ini jelas mustahil, Sebagaimana bisunya... .
- a) Patung yang berada di ka'bah
  - b) Patung yang dipahat oleh paman Ibrāhīm As
  - c) Patung yang dibawa oleh Amir bin Luay
  - d) Patung yang dihancurkan Ibrāhīm As
  - e) Patung yang dimakan oleh Umar bin Khattab
12. Sifat Kalamullah harus kita yakini adalah...
- a) Pasti Kadim
  - b) tidak Hadis
  - c) Bukan makhluk
  - d) Ada tanpa permulaan
  - e) Semua jawaban benar
13. Berikut ini adalah pernyataan yang benar menurut ahlussunnah...
- a) Ada yang Kadim ada yang hadis
  - b) Allah Kadim
  - c) Makhluk itu hadis
  - d) Allah bersifat kalam
  - e) Semua jawaban benar
14. Kalam Nafsi adalah Kalām yang... .
- a) Bukan huruf

- b) Bukan suara
  - c) Bukan tersusun
  - d) Bukan Bahasa
  - e) Semua jawaban benar
15. Tokoh Musyabbihah yang dimaksud dalam pembahasan kalamullah adalah... .
- a) Usaimin
  - b) M Abdul Wahab
  - c) M. Abduh
  - d) Ibn Taimiyyah
  - e) Bin Baz
16. Bagi Musyabbihah, al-Qur'an adalah... .
- a) Sudah pasti mahluk
  - b) Sudah pasti Kadim
  - c) Makhluk tapi Kadim
  - d) Makhluk tapi tidak Kadim
  - e) Semua jawaban salah
17. Pemahaman menyimpang Musyabbihah di bawah ini adalah... .
- a) Allah serupa dengan makhluk
  - b) Sifat Kalam Allah hadis
  - c) Sifat Kalam Allah dengan suara
  - d) Sifat Kalam Allah dengan huruf
  - e) Semua jawaban adalah pemahaman menyimpang kaum musyabbihah
18. Sayyid Usman bin Yahya merupakan salah satu 'ulamā' di kawasan
- a) Sumatera
  - b) Bali
  - c) Aceh
  - d) Banten
  - e) Betawi
19. Beliau menyusul orang tuanya ke Mekah pada usia... .

- a) 9 tahun
  - b) 7 tahun
  - c) 10 tahun
  - d) 15 tahun
  - e) 25 tahun
20. Pemikiran Sayid Uşman bin Yahya dalam Ilmu Kalam adalah... .
- a) Pemberantasan taklid bidah dan kurafat
  - b) Pengharaman sifat 20
  - c) Ketat terhadap tarekat
  - d) Fikih sufistik
  - e) Semua jawaban benar
21. Syekh Arsyad al-Banjari pergi ke Mekah untuk menuntut ilmu pada usia... .
- a) 15 tahun
  - b) 25 tahun
  - c) 35 tahun
  - d) 30 tahun
  - e) 19 tahun
22. Yang ada tanpa permulanaan itu hanya Allah SWT, sementara alam semesta... .
- a) ciptaan Allah SWT
  - b) dengan permulaan
  - c) hanyalah Makhluk
  - d) bukti adanya Allah
  - e) semua benar
23. Menurut syekh Arsyad al-Banjari, untuk mengenal Allah SWT, manusia membutuhkan akal ruhani. Dalam tasawuf akal ruhani disebut dengan... .
- a) Fuadz
  - b) Şadr
  - c) Indra
  - d) Qalb
  - e) Hissy

24. Syekh Yasin al-Fadani memiliki banyak silsilah Ilmu Agama, terutama ilmu hadis, oleh sebab itu beliau dikenal pada zamannya dengan julukan... .
- a) Tarjumul-Qur'an
  - b) Huffadz
  - c) Musnid Dunya
  - d) Bahrul 'Ulūm
  - e) Tajud-Dīn
25. Syekh Yasin al-Fadani bersama kawan-kawannya berinisiatif mendirikan sebuah madrasah di Mekah bernama... .
- a) Nidzamiyyah
  - b) Dārul-'Ulum al-Diniyyah
  - c) Şaulatiyah
  - d) Al-Ursufiyah
  - e) Amir al-Zanjili
26. syekh Yasinf al- Fadani, mengikuti para 'Ulamā' tepatnya yaitu madzhab...
- a) Imam Syafi'i
  - b) Imam Maliki
  - c) Imam Nawawi
  - d) Imam Ghozali
  - e) Imam Bukhori
27. Syekh Nawawi termasuk 'ulamā' Indonesia yang peroduktif dalam menulis. Karya beliau diperhitungkan mencapai... .
- a) 55 buah
  - b) 91 buah
  - c) 115 buah
  - d) 215 buah
  - e) 300 buah
28. Salah satu cara yang dipopulerkan oleh syekh Nawawi dalam menetapkan adanya Allah SWT adalah... .
- a) Daur şarih



- b) Daur Mudzmar
  - c) Daur Tasalsul
  - d) Fanteisme
  - e) Fanenteisme
29. Syekh Nawawi menjelaskan sifat 20 dalam kitabnya bernama Qami' Tughyan, ini menunjukkan bahwa Syekh Nawawi seorang... .
- a) Asyariah
  - b) Jabariah
  - c) Qadariyah
  - d) Syiah
  - e) Khawarij
30. Lembaga yang mewadahi pemikiran politik dan pendidikan Tuanku M Zaenudin Abdul Majid adalah... .
- a) Nahdlatul Ulama
  - b) Muhammadiyah
  - c) Nahdlatul Wathan Diniyah al-Islamiyah
  - d) Madrasah Solutiyah
  - e) Madrasah Nidzhamiyah
31. Secara eksplisist, baik NWDI maupun NBDI berpahamkan akidah...
- a) Khawarij
  - b) Syiah
  - c) Muktaktazilah
  - d) Ahl Sunnah waljamā'ah
  - e) Qadariyah
32. Solawat yang terkenal menjadi Ciri Khas NWDI dan NBDI adalah Solawat... .
- a) Nariyah
  - b) Badar
  - c) Nahdlatain
  - d) Burdah
  - e) Fatih

33. Syekh Kholil pertama kali belajar di Langitan, di usia beliau yang ke-... .
- a) 10 tahun
  - b) 15 tahun
  - c) 20 tahun
  - d) 25 tahun
  - e) 30 tahun
34. Syekh Kholil al-Bankalani pernah mendapatkan langsung mandat Tarekat Qadariah wa NaQSabandiyah dari... .
- a) Syekh Khotib as-Sambasy
  - b) Syekh Arsyad al-Banjary
  - c) Syekh Nawawi al-Bantany
  - d) Syekh Yasin al-Fadany
  - e) Sayid Ustman bin Yahya al-‘Alawy
35. Dalam memahami ajaran fikih dan tasowuf, syekh Kholil mencoba untuk... .
- a) Mempertentangkan
  - b) Melupakan
  - c) Memahami
  - d) Mengkombinasikan
  - e) Menolak
36. K.H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh besar Islam, dan pendiri dari... .
- a) Nahdlatul Ulama
  - b) Muhammadiyah
  - c) Nahdlatul Wathan Diniyah al-Islamiyah
  - d) Madrasah Şolutiyah
  - e) Madrasah Nidzhamiyah
37. Dalam pandangannya terhadap perkara taklid, K. H. Ahmad Dahlan cenderung... .
- a) menerima
  - b) melarang
  - c) memperjuangkan
  - d) memberi kelonggaran

e) membiarkan

38. K.H. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh besar Islam, dan pendiri dari... .

- a) Nahdlatul Ulama
- b) Muhammadiyah
- c) Nahdlatul Wathan Diniyah al-Islamiyah
- d) Madrasah Şolutiyah
- e) Madrasah Nidzhamiyah

39. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai taklid adalah... .

- a) mewajibkan bagi Muftahid mutlaq untuk taklid
- b) mewajibkan orang awam untuk taklid
- c) mengharamkan orang awam untuk taklid
- d) menyerahkan urusan taklid pada umat
- e) tidak membahas taklid

## B. ESSAY

***Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Tepat!***

1. Perhatikan Gambar berikut!



yousufkurniawan.files.wordpress.com

jelaskan keutamaan membaca al Qur'an dan manfaat yang anda rasakan!

2. Di Indonesia, umat Islam merupakan mayoritas. Di negeri ini pula telah lahir para ulama, di antaranya adalah KH. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Menurut anda, bagaimanakah kita sebagai umat Islam menanamkan nilai-nilai keislaman di Negara Kesatuan Republik Indonesia? Jelaskan!

3. Jelaskan kontribusi Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah untuk Bangsa dan Negara!

4. Jelaskan pelajaran yang dapat anda petik dari kisah teladan K.H. Idham Chalid dan Buya Hamka (tertera pada bab terakhir buku ini), bagi kehidupan beragama di NKRI ini!

5. Perhatikan gambar berikut!



[kreasia.files.wordpress.com](http://kreasia.files.wordpress.com)

Jika negara ini sebagaimana bangunan rumah pada gambar tersebut, yang telah dibangun oleh para pejuang bangsa, termasuk di dalamnya adalah para ulama, maka apakah tugas anda sebagai generasi muda Islam di Indonesia? Jelaskan!

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Siradjudin, *I'tiqādu Ahls-Sunnah wal-jamā'ah*, (Jakarta: CV. Pustaka Tarbiyah, 2006)
- Achidsti Sayfa Aulia, *Kiyai dan Pembangunan Institusi Sosial*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015)
- Aizid Rizam, *BIOGRAFI ULAMA NUSANTARA*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- al-'Asyari Abu Hasan, *al-Ibānah 'an Ushūlid-Diyānah*, (Kairo: Dar al-Anshar, 1988)
- al-Baghdadi Abdul Qaher ben Taher ben Muhammed, *al-Farqu Bainal-Firoq*, (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971)
- al-Batawi Utsman Yahya, *Sifat Dua Puluh*, (Qudus: Menara Qudus)
- al-Fadani Yasin, *al-Arba 'ūna Hadīsan min Arba 'īna Kitāban 'an Arba 'īna Syaikhon*, (Jakarta: Dar al-Basyair al-Islamy, 1987).
- al-Hammami Kamaluddin, *al-Musāyarah fī Ilmil-Kalām wal-'Aqōidit-Tauhīdiyyati al-Munjiyati fīl-Ākhirah*, (Mishri: al-Maktabah at Tijaariyah)
- al-Jawi Muhammad Nawawi, *Tījānud-Darōrī*, (Semarang: Karya Thaha Putra)
- al-Khowarizmy Mahmud bin 'Umar az-Zamakhsyary, *Tafsīr al-Kasyyāfu*, (Beirut-Libanon: Dar al-Makrifah, 2009)
- ar-Razi Fachruddin, *al-Isyārah fī 'Ilmil- Kalām*, (Kairo: al-Maktabah al-Azhariyah lit-Turots)
- Ashadi, *Nahdlatul Wathon dalam Gerakan Islam di Nusantara; Studi Atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad, Zaenuddin Abdul Majid di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*, (Malang: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)
- as-Syahrastany 'Abd al-Karim, *Nihāyatul-Aqdāmi fī 'Ilmil-Kalām*, (Kairo: Maktabah ats-Tsaqafah ad-Diniyah)
- , *al-Milāl wan-Nihāl*, (Beirut-Libanon: Dar al-Makrifah)
- as-Syuk'ah Mushthofa Muhammad, *Islāmu bilā Mazāhib*, (Kairo: ad-Dar al-Mishriyah al-Bananiyah, 1994)
- Asy'ari Muhammad Hasyim, *Risalah Ahli Sunah wal-Jama'ah* (terj. Ngaburrohman al-Jawi), (LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur)
- Burhanudin Nunu, *Ilmu Kalam dari Tauhid menuju Keadilan*, (Depok: PRANAMEDIA GROUP, 2018)
- Haidar M. Ali, *NAHDATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA; Pendekatan Fikih dalam Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Jamrah Suryan A. dkk, *Sejarah Pemikiran Islam; Teologi-Ilmu Kalam*, (Jakarta: AMZAH, 2016)

*Nusantar.a. Jurnal*, 'Anil Islam Vol.9. Nomor 2, Desember 2016.

Rozak Abdul dan Rosihan Anwar, *Imu Kalam*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019)

Takdir Mohammad, *Kontribusi Kiyai Kholil Bangkalan dalam Mengembangkan Tasawuf*

Ahmad Abdul Wahab, (2018, 27 Agustus), *Dua Sikap Ahlussunnah tentang sifat khabariyah*

*Allah SWT* , dikutip 10 nopember 2019 dari nuonline:

[http://islam.nu.or.id/post/read/94919/dua-sikap-ahlusunnah-tentang-sifat-khabariyah-](http://islam.nu.or.id/post/read/94919/dua-sikap-ahlusunnah-tentang-sifat-khabariyah-Allah SWT)

[Allah SWT](http://islam.nu.or.id/post/read/94919/dua-sikap-ahlusunnah-tentang-sifat-khabariyah-Allah SWT)

## GLOSARIUM

### A

- 'Arsy : Makhluk Allah SWT (makhluk yang paling besar dari makhluk lainnya)
- Al-janan : Jiwa; hati
- Al-Manzilu : Posisi di antara mu'min dan kafir
- baina al Manzilatain
- Akidah : Keyakinan dasar atau kepercayaan pokok berdasarkan ajaran Islam, seperti keesaan Allah SWT, Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasulullah yang terakhir dan adanya hari kebangkitan; keimanan.
- Akliah : secara akal; rasional
- Asyariah : Nama lain dari ahlussunnah yang dinisbatkan kepada Imam al-As'ary
- Awam : Yang bukan ahli dalam bidang tertentu; orang biasa saja

### B

- Bidah : Perkara baru, baik dalam soal keagamaan ataupun sosial keagamaan lainnya, yang belum pernah dilakukan pada zaman Rasulullah Saw: -hasanah (perkara baru yang tidak bertentangan dengan dalil-dalil keagamaan). -saiah (perkara baru yang bertentangan dengan dalil-dalil keagamaan)

### D

- Daur tasalsul : Perputaran tiada henti; dalam kontek penciptaan yaitu mustahilnya terjadi proses saling menciptakan antara satu dengan yang lain.

### E

- Ekstrim : 1 paling ujung (paling keras dan sebagainya); 2 sangat keras dan teguh; fanatik buta.

### F



Fasik : Telah keluar dari batas-batas istikamah, dengan melakukan dosa-dosa besar selain syirik, seperti berzina, mencuri, minum khamr, durhaka dan keluar dari hukum-hukum syari'at.

Fukaha : Ahli fiqh

Furu' : Masalah cabang (bukan pokok agama)

## **H**

Hadis : 1 Perkataan, perbuatan dan persetujuan Rasulullah Saw; 2 perkara baru.

## **I**

I'tiqad : 1 kepercayaan; keyakinan yang teguh; 2 maksud yang baik; kemauan

Idhtirob : Suatu hadits, yang bertentangan dan tidak mungkin disatukan, baik dari sisi sanad ataupun matan.

Iqrār : Pengakuan seseorang melalui lisannya

Istitha'ah : Daya; kekuatan; kemampuan

## **J**

Jabariah : Aliran kalam yang dipelopori oleh Ja'd bin Dirham, lalu disebarkan oleh Jahm bin shofwan

Jauhar : 1 Jauhar murakkab (jirim kecil pembentuk jisim); 2 Jauhar fard (jirim yang terlalu kecil, sehingga tidak dapat dipecah lagi).

Jazim : memastikan sesuatu

## **K**

Kafir Milah : kafir dalam masalah ushul, menyebabkan keluar dari Islam

Kalam nafsi : Sifat kalam Allah, yang bukan suara, tidak huruf, maupun bahasa.

Kasb : seorang hamba mengarahkan kehendak dan kesengajaannya ke suatu perbuatan (yakni ia menggunakan kemampuannya untuk melakukannya) kemudian Allah menciptakannya ketika itu.

Khawarij : Kelompok yang ke luar dari barisan Ali bin Abi Thalib, saat peristiwa tahkim. Di antara tokohnya adalah: Urwah bin Hudair, dan Musta'rid bin Sa'ad.

Khurafat : Kepercayaan terhadap sesuatu yang tidak ada dasarnya dalam ajaran

## M

Makrifah : Pengetahuan terhadap sesuatu secara benar dan sebelumnya tidak diketahui. Makrifah bisa melalui intuisi, bisa melalui akal.

Manākir 'akliah : Tertolak oleh akal; tidak masuk akal.

Maturidiah : nama lain dari ahlussunnah yang dinisbatkan kepada Imam al maturidi

Moderat : 1 selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim; 2 berkecenderungan ke jalan tengah.

Muhaddiṣin : Orang yang berkapasitas dalam bidang hadits

Mujasimah : Kelompok menyimpang yang menganggap Allah SWT berbentuk jism

Mukallaf : Orang yang sudah terbebani oleh hukum syari'at

Muktazilah : Aliran menyimpang yang dimotori oleh washil bin Atho'

Munafik : Orang yang jika berkata ia berbohong, jika berjanji, ia mengingkari, dan diberikan amanah dia mengkhianati.

Murjiah : Aliran menyimpang yang menangguhkan hukuman bagi mukmin berdosa besar, yang meyakini bahwa dosa tidak berpengaruh bahaya bagi seorang mukmin

Musyabihat : Aliran menyimpang yang menyerupakan Allah SWT dengan makhluk, dari salah satu dzat, 'afal dan sifat

Mutakallimin : ahli kalam

Muwafaqah : 1 perihal mengikuti orang lain; 2 persetujuan terhadap permohonan yang diajukan; 3 menyepakati sesuatu

Muwahhid : orang yang mengesakan Allah SWT

## N

Nakliah : Berdasarkan kepada nas al-Qur'an dan Hadits

## **P**

Perspektif : Sudut pandang

## **Q**

Kadim : Ada tanpa permulaan yaitu adanya tidak didahului oleh ketiadaan

Qalb : Hati dalam perspektif ghaib, bukan dlahir

Qadariah : Aliran menyimpang yang dimotori oleh Ma'bad al-Juhaini

## **S**

Salaf : Umat Islam dari ahlussunah yang hidup di 3 abad pertama hijriyah dan bukan aliran menyimpang yang dimotori oleh Ibn Taimiyah

Sekte : Bagian yang lebih spesifik dari aliran

Syiah : Aliran menyimpang yang menyatakan diri sebagai pengikut Ali R.A. secara palsu.

## **T**

Ta'addud qudamā : Berbilangnya sesuatu yang Kadim dan ini mustahil

Ta'wīl : Memalingkan makna asal ke dalam makna yang sesuai dengan keagungan Allah SWT

Tafwīd : Menyerahkan secara total pemaknaan ayat mutasyabihat kepada Allah SWT tanpa meyakini makna yang tidak layak bagi Allah.

Tahayul : kepercayaan terhadap sesuatu yang sakral, keramat dan sakti, padahal sesungguhnya tidak sakti.

Tahkim : peristiwa genjatan senjata antara Ali R.A. dan Muawwiyah dalam perang shiffin.

Tahrīf : menyimpangkan makna teks al-Qur'an, sesuai dengan nafsu penterjemah

Tanzīh : pensucian terhadap anggapan akan keserupaan Allah SWT dengan makhlukNya

Taklid : mengikuti sikap orang lain dalam masalah Islam, tanpa mengetahui dasar dari prinsip tersebut.

Tashdīq : membenaran dengan hati.

## **U**

Uşul : sesuatu yang pokok dalam masalah agama, seperti dua kalimat syahadat

## INDEKS

### A

- ‘Arsy : 3/44, 45, 46, 47  
Al-janan : 2/21  
Al-Manzilu  
baina al Manzilatain : 2/16, 20, 22.  
Akidah : 1/5;6/ 81  
Akliah : 1/4, 6, 7,  
Asyariah : 1/5, 7, 8, 21, 22, 23; 3/31, 34, 35, 36, 37; 5/65, 66, 76, 80  
Awwam : 1/5

### B

- Bidah :7/91

### D

- Daur tasalsul : 6/80

### E

- Ekstrim : 2/17, 19, 20, 23; 3/31.

### E

### F

- Fasik : 2/16, 20, 21.  
Fukaha : 1/5  
Furu’ : 2/21

### F

### H

- Hadis : 2/20, 5/45, 4/46, 47, 5/64, 65, 66; 6/78;7/ 94.

### I

- I’tiqad : 6/76  
Idhtirob :4/47

Iqrār :2/19, 21, 22; 4/ 47.

Istitha'ah : 3/32

## **J**

Jabariah : 3/31, 33, 34, 35; 5/64

jauhar : 3/45

Jazim : 6/76

## **K**

Kafir Milah :2/ 17, 18, 19

Kafir nikmat : 2/17, 19

Kalam nafsi : 5/66

Kasb : 3/31, 33, 34

Khawarij : 2/16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26.

Khurafat :7/ 91

## **M**

Makrifah : 2/21, 22.

Manākir 'akliah : 1/6

Maturidiah : 1/5, 7, 8;2/22; 3/32, 34, 36, 37; 5/ 66.

Moderat : 2/17, 19, 20; 3/31.

Muhaddiṣin : 1/5

MUJASIMAH : 4/44

Mukallaf : 1/6

Muktazilah : 1/4, 5, 6, 7, 8; 2/ 16, 20, 21, 3/33; 5/64, 65, 66

Munafik : 2/20

Murjiah : 2/16, 19, 20, 23.

MUSYABIHAT : 4/44, 45.

: 3/30, 31, 35.

Mutakallimin : 6/76

Muwafaqah : 2/17, 19.

Muwahhid

**P** : 1/5, 7, 2/16, 19, 20, 21, 22, 23,3/ 31, 32, 33, 34, 35, 36; 4/ 45, 64,  
Perspektif 65, 66.

**Q** : 5/64, 65, 66; 6/ 77  
Kadim : 2/21, 22; 6/ 77  
Qalb : 3/31, 32, 33, 35; 5/64,6/ 82.  
Qadariah

**S** : 5/66  
Salafi : 1/4; 2/17, 19, 23.  
Sekte : 3/23, 6/78.  
Syiah

**T** : 5/65  
Ta'addud qudamā : 44, 46,47.  
Ta'wīl : 46, 47  
Tafwīd : 7/91  
Tahayul : 2/16, 17.  
Tahkim : 4/44  
Tahrīf : 3/31  
Taklīfī :4/46, 47  
Tanzīh : 6/75, 76, 94.  
Taklid : 6/75, 76, 82  
Tarekat : 2/19, 21.  
Taṣdīq

**U** :4/ 47.  
Uşul





Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020